

**STUDENTS' EXPECTATIONS OF EFL LEARNING
COMPONENTS: A CASE STUDY IN ENGLISH
STUDY PROGRAM AT IAIN PAREPARE**



Thesis Submitted to Fulfill one of the Requirements for Obtaining
a Master's Degree in English Language Education (M.Pd)
at Postgraduate Program of IAIN Parepare

THESIS

By:

MUH. FIRMANSYAH JN

Reg.Num. 2220203879102004

POSTGRADUATE
STATE ISLAMIC INSTITUTE (IAIN)
PAREPARE

YEAR 2025

STATEMENT OF AUTHENTICITY OF THESIS

The writer who signed the declaration bellow:

Name : Muh. Firmansyah JN
 NIM : 2220203879102004
 Study Program : English Tadris Study Program
 Tesis Tittle : Students' Expectations of EFL Learning Components: A
 Case Study in English Study Program at IAIN Parepare

Stated declare that the best of my knowledge and belief, this thesis is the result of my own work. To the best of my knowledge, this thesis has not been previously submitted for any academic degree in any university, not has been written or published by others, except for those which have been ethically cited and referenced in this manuscript. The authenticity check report of this thesis is attached.

If any instance of plagiarism is found in this thesis, I understand that the academic degree I obtained will be revoked by law.



Parepare, 22nd January 2025

Writer,

Muh. Firmansyah JN
 NIM. 2220203879102004

ENDORSEMENT OF THE EXAMINER COMMISSION

Examiner of thesis proposal writing of Muh. Firmansyah JN., Student Number: 2220203879102004, a Postgraduate student of IAIN Parepare, English Education Study Program of Postgraduate IAIN Parepare, after carefully researching and correcting the Thesis concerned with the title: Students' Expectations of EFL Learning Components: A Case Study in English Study Program at IAIN Parepare, South Sulawesi, considers that the thesis has been properly conducted and fulfill the scientific requirements and can be approved to obtain a Master's Degree in English Education.

Chairman : Dr. Magdahalena Tjalla, M.Hum.

(.....)

Secretary : Dr. Arqam, M.Pd.

(.....)

Examiner I : Dr. Abdul Haris Sunubi, S.S., M.Pd.

(.....)

Examiner II : Dr. Mujahidah, M.Pd.

(.....)

Parepare, January 22nd 2025

Director of Postgraduate
IAIN Parepare

Dr. H. Islami Haq, Lc. MA
NIP. 19840312 201503 1 004

ACKNOWLEDGEMENT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Praise and gratitude are offered to the presence of Allah SWT, the Most Gracious and Most Merciful, for the blessings of guidance and His grace upon the author, allowing this thesis to be compiled as presented before the readers. Greetings and blessings upon the Messenger of Allah, peace be upon him, as the true role model for humanity in leading a more perfect life, and as a spiritual reference in carrying out the mission of being a steward in the created world.

The writer would like to express her special thanks to Dr. Magdahalena Tjalla, M.Hum as primary supervisor, and Dr. Arqam, M.Pd. as secondary supervisor, for continuous guidance and support in ensuring the timely completion of this thesis. The completion of this thesis would not have been possible without the support and assistance provided by various individuals, both morally and materially.

In the process of writing this thesis, the writer is grateful for the help, guidance, and encouragement from various parties. Therefore, with all humility, the writer would like to express his gratitude to the following:

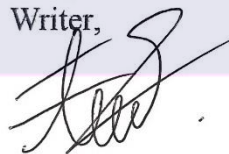
1. Prof. Dr. Hannani M.Ag., the Rector of IAIN Parepare, Dr.H. Saepudin, S.Pd., M.Pd., Dr. Firman, M.Pd., and Dr. M. Ali Rusdi, S.Th.I., M.H.I., each serving as vice Rectors within the scope of IAIN Parepare, have provided the opportunity to pursue a Master's Program at IAIN Parepare.
2. Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A., the Director of Pascasarjana of IAIN Parepare.
3. Dr. Abd. Haris Sunubi, S.S., M.Pd., the Head of the English Education Program at IAIN Parepare.

4. The writer's deepest appreciation is extended to the first examiner and the second examiner for their guidance and encouragement during the research.
5. The Head and staff of the library at IAIN Parepare for their assistance in obtaining the necessary references for this thesis.
6. All the employees and staff at IAIN Parepare for their assistance and guidance in completing her studies.
7. Thanks to all the EFL Students at IAIN Parepare who have provided valuable input and their thought processes.
8. To the entire extended family of the author, parents, and siblings, with all their prayers and support in completing this study.
9. To the writer's comrades in arms who have contributed to completing the writer's study.

The writer would like to express my gratitude to everyone who has assisted, morally and materially, in completing this writing. May Allah SWT accept all the goodness as a perpetual charity and bestow His blessings and rewards upon them.

The Writer humbly requests the readers to provide constructive suggestions for the improvement of this thesis kindly.

Parepare, 22nd January 2025
Writer,



Muh. Firmansyah JN
NIM. 2220203879102004

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	s\`a	s\`	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	h\`a	h\`	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	z\`al	z\`	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	s\`ad	s\`	es (dengan titik di bawah)
ض	d\`ad	d\`	de (dengan titik di bawah)
ط	t\`a	t\`	te (dengan titik di bawah)
ظ	z\`a	z\`	zet (dengan titik di bawah)
ع	\`ain	\`	apostrof terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	\`	apostrof
ي	ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fath{ah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>d{ammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fath{ah dan ya>'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fath{ah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fath{ah dan alif atau</i>	a>	a dan garis di atas
اِيّ	<i>kasrah dan ya>'</i>	i>	i dan garis di atas
اِوّ	<i>d{ammah dan wau</i>	u>	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *ma>ta*

رَمَى : *rama>*

قِيلَ : *qi>la*

يَمُوتُ : *yamu>tu*

4. Ta marbu>t}ah

Transliterasi untuk *ta>'marbu>t}ah* ada dua, yaitu: *ta>'marbu>t}ah* yang hidup atau mendapat harakat *fath}ah*, *kasrah*, dan *d}ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta>'marbu>t}ah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta>'marbu>t}ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta>'marbu>t}ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raud}ah al-at}fa>l*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madi>nah al-fa>d}ilah*

الْحِكْمَةُ : *al-h}ikmah*

5. Syaddah (Tasydi>d)

Syaddah atau *tasydi>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *ta~di>d* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana>*

نَجَّيْنَا : *najjaina>*

الْحَقُّ : *al-h}aqq*

نُعَم : *nu"ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i>*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali> (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi> (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan

dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (<i>az-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bila>du</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'muru>na</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'a>n*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi> Z{ila>l al-Qur'a>n
Al-Sunnah qabl al-tadwi>n

9. Lafz} al-Jala>lah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mud}a>f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ *billa>h* دِينَ الله *di>>nulla>h*

Adapun *ta>'marbu>t}ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz} al-jala>lah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi>rah}matilla>h*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma> Muh}ammadun illa> rasu>l
Inna awwala baitin wud}i 'a linna>si lallaz\i> bi Bakkata muba>rakan
Syahrul Ramad}a>n al-laz\i> unzila fi>h al-Qur'a>n
Nas}i>r al-Di>n al-T {u>si>
Abu>> Nas}r al-Fara>bi>
Al-Gaza>li>
Al-Munqiz\ min al-D}ala>l

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu> al-Wali>d Muh}ammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad (bukan: Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad Ibnu)
 Nas}r H{a>mid Abu> Zai>d, ditulis menjadi: Abu> Zai>d, Nas}r H{a>mid (bukan: Zai>d, Nas}r H{ami>d Abu>)

11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subh}a>nahu> wa ta'a>la></i>
saw.	= <i>s}allalla>hu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-sala>m</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi

SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS A<li 'Imra>n/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat



ABSTRAK

Nama : Muh. Firmansyah JN
 NIM : 2220203879102004
 Judul Tesis : Ekspektasi Mahasiswa terhadap Komponen Pembelajaran Bahasa Inggris: Studi Kasus pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di IAIN Parepare

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi ekspektasi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di IAIN Parepare terhadap komponen pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (English as a Foreign Language/EFL). Penelitian ini menggali harapan mahasiswa terhadap tiga komponen pembelajaran yang ditekankan oleh Knowles dalam teorinya tentang pelajar dewasa, yaitu pengajar, pelajar, dan bahan ajar.

Penelitian ini dirampungkan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus, observasi kelas, dan analisis dokumen dengan total subjek penelitian sebanyak 10 orang dengan pengambilan sampel rujukan berantai atau dikenal juga sebagai *snowball-sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mengharapkan profesionalisme dosen dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan mendukung, peran aktif mahasiswa dalam pembelajaran, serta relevansi materi ajar dengan kebutuhan praktis, akademik, dan profesional. Penelitian ini juga mengidentifikasi adanya semangat mahasiswa dalam mengharapkan praktik pembelajaran yang dianggap ideal, terutama dalam hal metode pengajaran yang bervariasi, penggunaan teknologi, dan penyediaan materi autentik. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas pengajaran, dan strategi pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan mahasiswa.

Kata kunci: Bahan Ajar, Ekspektasi Mahasiswa, Komponen Pembelajaran, Pembelajaran Efl.

ABSTRACT

Name : Muh. Firmansyah JN
 NIM : 2220203879102004
 Title : Students' Expectations of EFL Learning Components: A Case Study in English Study Program at IAIN Parepare

This study aims to explore the expectations of students in the English Education Program at IAIN Parepare regarding the components of English as a Foreign Language (EFL) learning. The research investigates students' expectations of three learning components emphasized by Knowles in his theory of adult learners: teachers, learners, and instructional materials.

The study employs a qualitative descriptive approach using a case study design. Data were collected through in-depth interviews, focus group discussions, classroom observations, and document analysis. A total of 10 participants were selected using a chain referral sampling method, also known as snowball sampling.

The findings reveal that students expect professionalism from lecturers in creating an interactive and supportive learning environment, active participation from students during the learning process, and the relevance of instructional materials to practical, academic, and professional needs. The study also highlights students' enthusiasm for ideal learning practices, particularly in terms of diverse teaching methods, the integration of technology, and the provision of authentic materials. These findings are expected to serve as a foundation for curriculum development, teaching quality enhancement, and the formulation of learning strategies that are more responsive to student needs.

Keywords: EFL Learning, Instructional Materials, Learning Components, Student Expectations

تجريد البحث

الإسم : محمد فيرمانسيه جي إن
 رقم التسجيل : ٢٢٢٠٢٠٣٨٧٩١٠٢٠٠٤ :
 موضوع الرسالة : توقعات الطلاب تجاه مكونات تعلم اللغة الإنجليزية
 كلغة أجنبية: دراسة حالة في برنامج دراسة اللغة
 الإنجليزية في المعهد الإسلامي الحكومي باري
 باري

تهدف هذه الدراسة إلى استكشاف توقعات طلاب برنامج تعليم اللغة الإنجليزية في الجامعة الإسلامية الحكومية باري باري تجاه مكونات تعلم اللغة الإنجليزية كلغة أجنبية (EFL). تركز الدراسة على استيضاح آمال الطلاب بشأن ثلاثة مكونات أساسية في التعليم التي أكد عليها نولز في نظريته عن المتعلمين البالغين، وهي المدرس، المتعلم، والمواد التعليمية. تم إنجاز البحث باستخدام نهج نوعي وصفي يعتمد على دراسة الحالة. تم جمع البيانات من خلال مقابلات متعمقة، مناقشات مجموعات بؤرية، ملاحظات صفية، وتحليل الوثائق، مع عينة بحث مكونة من 10 مشاركين تم اختيارهم بأسلوب السحب المتتابع، المعروف أيضاً بعينة كرة الثلج (snowball sampling). أظهرت النتائج أن الطلاب يتطلعون إلى الاحترافية من قبل الأساتذة في خلق بيئة تعليمية تفاعلية وداعمة، وتعزيز المشاركة الفعالة من جانب الطلاب في عملية التعلم، إضافة إلى مواءمة المواد التعليمية مع احتياجاتهم العملية، الأكاديمية، والمهنية. كما أبرزت الدراسة الحماس الكبير لدى الطلاب تجاه تطبيق ممارسات تعليمية مثالية، خاصة فيما يتعلق بتنوع أساليب التدريس، استخدام التكنولوجيا، وتوفير مواد تعليمية أصيلة. هذه النتائج من المتوقع أن تكون أساساً لتطوير المناهج الدراسية، تحسين جودة التعليم، واعتماد استراتيجيات تعليمية أكثر استجابة لاحتياجات الطلاب.

الكلمات الرئيسية: المواد التعليمية، توقعات الطلاب، مكونات التعلم، تعلم اللغة الإنجليزية كلغة أجنبية (EFL).

LIST OF CONTENTS

STATEMENT OF AUTHENTICITY OF THESIS	ii
ENDORSEMENT OF THE EXAMINER COMMISSION.....	iii
ACKNOWLEDGEMENT	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
ABSTRAK	xii
LIST OF CONTENTS	xv
LIST OF FIGURES	xvii
CHAPTER I	1
INTRODUCTION	1
A. Background of Research.....	1
B. Research question.....	5
C. Objective of Research	5
D. Significant of the Research.....	5
CHAPTER II	7
REVIEW OF RELATED LITERATURE	7
A. Previous Related Research Finding	7
B. Some Pertinent Ideas.....	12
C. Conceptual Framework	27
CHAPTER III.....	28
RESEARCH METHODOLOGY	28
A. Research Method	28
B. Location and Duration of the Research	29
C. Subject of the Research.....	30
D. Instrument of the Research.....	30
E. Procedures of Data Collection.....	30
F. Analysis.....	31
CHAPTER IV.....	33
FINDINGS AND DISCUSSION.....	33
A. Findings.....	33

B. Discussion	47
CHAPTER V	52
CONCLUSION AND SUGGESTION	52
BIBLIOGRAPHY	57
APPENDICES	I



LIST OF FIGURES

No Figure	Figure	Pages
1	Conceptual Framework	27



CHAPTER I

INTRODUCTION

A. Background of Research

English has become an important international language in various fields, including education, business, and technology. In many non-English speaking countries, English is taught as a foreign language (English as a Foreign Language or EFL) at the college level. As a foreign language, learning English is often a challenge for students. Understanding students' expectations for EFL classes is important so that the learning process can be designed to meet their needs and expectations.

In today's era of globalization, mastery of English as an international language has become increasingly crucial, especially for students in non-native English-speaking countries¹ like Indonesia, English as a Foreign Language (EFL) learning has become an integral component of higher education curricula in Indonesia, including at the State Islamic Institute (IAIN) Parepare. However, the success of EFL learning depends not only on the curriculum and teaching methods but also on students' expectations and perceptions of the learning components they receive². The researcher wonders to know about the student's expectations EFL three general components which are teacher/lecturer, student, and material.

Students' expectations of EFL learning can influence their motivation, engagement, and learning outcomes³. Therefore, understanding students' expectations becomes essential for enhancing the effectiveness of English language

¹ Allan Lauder, 'The Status and Function of English in Indonesia: A Review of Key Factors', *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 12.1, pp. 9–20.

² Zhenhui Rao, 'Language Learning Strategies and English Proficiency: Interpretations from Information-Processing Theory', *The Language Learning Journal*, 44.1 (2016), pp. 90–106.

³ Zoltán Dörnyei and Ema Ushioda, *Teaching and Researching Motivation* (Routledge, 2021).

programs at the tertiary level. This aligns with the learner-centered approach increasingly emphasized in modern education, where learners' needs and expectations become primary considerations in designing and implementing learning programs⁴.

Many studies have been conducted to explore students' expectations of EFL classes. Previous research findings show that students have high expectations regarding the English language skills they want to achieve after taking EFL classes⁵. They hope to improve their speaking, reading, writing, and listening skills in English. In addition, students also expect EFL classes to be student-centered and interactive, where they can be actively involved in the learning process⁶. They want opportunities to practice speaking and get feedback from lecturers.

Furthermore, students hope that the learning material in EFL classes is relevant to their daily needs and their future careers. They want to learn vocabulary and grammar that are useful for effective communication⁷. Apart from that, students also expect competent EFL class lecturers who have good knowledge of English and can create a pleasant class atmosphere⁸. They want lecturers who can motivate and support them in the learning process. By understanding student expectations for EFL classes, lecturers and educational institutions can design curricula and

⁴ Maryellen Weimer, *Learner-Centered Teaching: Five Key Changes to Practice* (John Wiley & Sons, 2013).

⁵ Syifa Dwi Mutiah, 'English Teachers' Assessment Literacy and Online Formative Assessment Implementation in Teaching Writing (Teaching Writing: A Mixed Method Study)' (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

⁶ Finza Larasati, 'Student Centered Learning: An Approach to Develop Speaking Skill in EFL Classroom', *English Community Journal*, 2.1 (2018), pp. 153–57.

⁷ Zahra Akbari, 'The Study of EFL Students' Perceptions of Their Problems, Needs and Concerns over Learning English: The Case of MA Paramedical Students', *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 232 (2016), pp. 24–34.

⁸ Geminastiti Sakkir, Syarifuddin Dollah, and Jamaluddin Ahmad, 'Characteristics of a Good Efl Teacher: Indonesian Efl Students Perspectives', *Jurnal Nalar Pendidikan*, 9.1 (2021), pp. 52–59.

learning activities that are more appropriate to student needs. This can increase student satisfaction and motivation in learning English.

The English Study Program at IAIN Parepare, as one of the Islamic higher education institutions in Indonesia, has the responsibility to prepare its students to compete in a global context with adequate English language skills. However, there has been no comprehensive research exploring students' expectations of EFL learning components at this institution. The success of EFL learning depends on the complex interaction between various components, including teachers, students, and teaching materials⁹. In the context of higher education, a deep understanding of students' expectations towards teachers, students, and teaching materials as the EFL learning components becomes crucial to enhancing learning effectiveness and achieving optimal outcomes.

Teachers, as primary facilitators in the learning process, play a vital role in shaping students' learning experiences¹⁰. The competence, teaching methods, and approaches employed by teachers can significantly influence students' motivation and achievement in EFL learning. Therefore, understanding students' expectations regarding teaching quality and style becomes an essential aspect of developing effective EFL programs.

Students, as the center of the learning process, bring diverse backgrounds, motivations, and learning styles to the EFL classroom¹¹. Their expectations regarding their roles in the learning process, including desired levels of participation, autonomy, and responsibility, can influence their engagement and

⁹ Jack C Richards, *Key Issues in Language Teaching* (Cambridge University Press, 2015).

¹⁰ Svein Arne Sikko and Liping Ding, 'Roles of Facilitators and Teachers in Models of Teacher Professional Learning', *ICMI STUDY* 25, 2020, p. 548.

¹¹ Zoltan Dornyei and Stephen Ryan, *The Psychology of the Language Learner Revisited* (Routledge, 2015).

success in EFL programs¹². Exploring students' perspectives on their roles can provide valuable insights for designing more responsive and effective learning strategies.

Teaching materials constitute another crucial component that shapes the EFL learning experience. The relevance, quality, and variety of teaching materials can directly impact students' motivation and achievement¹³. In this digital era, students' expectations of teaching materials may have evolved, encompassing the integration of technology and online resources in EFL learning¹⁴.

From the previous studies that become the researcher's reference regarding students' expectations of EFL learning components, none have specifically investigated teachers/lecturers, students, and learning materials as components of learning in EFL classrooms. This study aims to explore students' expectations of EFL learning components in the English Study Program at IAIN Parepare. By focusing on the aspects of teachers, students, and teaching materials, this study is expected to provide a deeper understanding of students' perceptions and needs in the context of EFL learning at the higher education level. The findings of this research can serve as a foundation for curriculum development, enhancement of teaching quality, and adjustment of learning strategies that are more aligned with students' expectations and needs in the contemporary era.

The results of this study are expected to make a significant contribution to the development of the EFL program at IAIN Parepare in particular and to serve as a reference for other higher education institutions in Indonesia in efforts to improve

¹² Sarah Mercer and Zoltán Dörnyei, *Engaging Language Learners in Contemporary Classrooms* (Cambridge University Press, 2020).

¹³ Brian Tomlinson, *SLA Research and Materials Development for Language Learning* (Routledge New York, 2016).

¹⁴ Carol A Chapelle and Shannon Sauro, 'Introduction to the Handbook of Technology and Second Language Teaching and Learning', *The Handbook of Technology and Second Language Teaching and Learning*, 2017, pp. 1–9.

the quality of English as a foreign language (EFL) learning especially by using the students' expectations of the EFL learning components as the open-minded insight in the EFL learning field.

B. Research question

1. What are the expectations of English Education Program students at IAIN Parepare towards English as a Foreign Language (EFL) lecturer?
2. What are the expectations of English Education Program students at IAIN Parepare towards their peers English as a Foreign Language (EFL) students?
3. What are the expectations of English Education Program students at IAIN Parepare towards English as a Foreign Language (EFL) teaching materials?

C. Objective of Research

Referring to the problem statement above, the objective of the research is formulated as follows:

1. To find the students' expectations towards English as a Foreign Language (EFL) lecturer at IAIN Parepare.
2. To find the students' expectations towards their peers English as a Foreign Language (EFL) students at IAIN Parepare.
3. To find the students' expectations towards English as a Foreign Language (EFL) teaching materials at IAIN Parepare.

D. Significant of the Research

This research is expected to contribute both theoretical and practical aspects as follows:

1. Theoretical Aspects

The findings of this research are expected to know the English Program Students' Expectations towards EFL(English as Foreign Language) lecturers, their peer students, and teaching materials at IAIN Parepare.

2. Practical Aspects

a. EFL Lecturer

The EFL lecturer will develop their strategy to fulfill what the students expect or they do something better in their class.

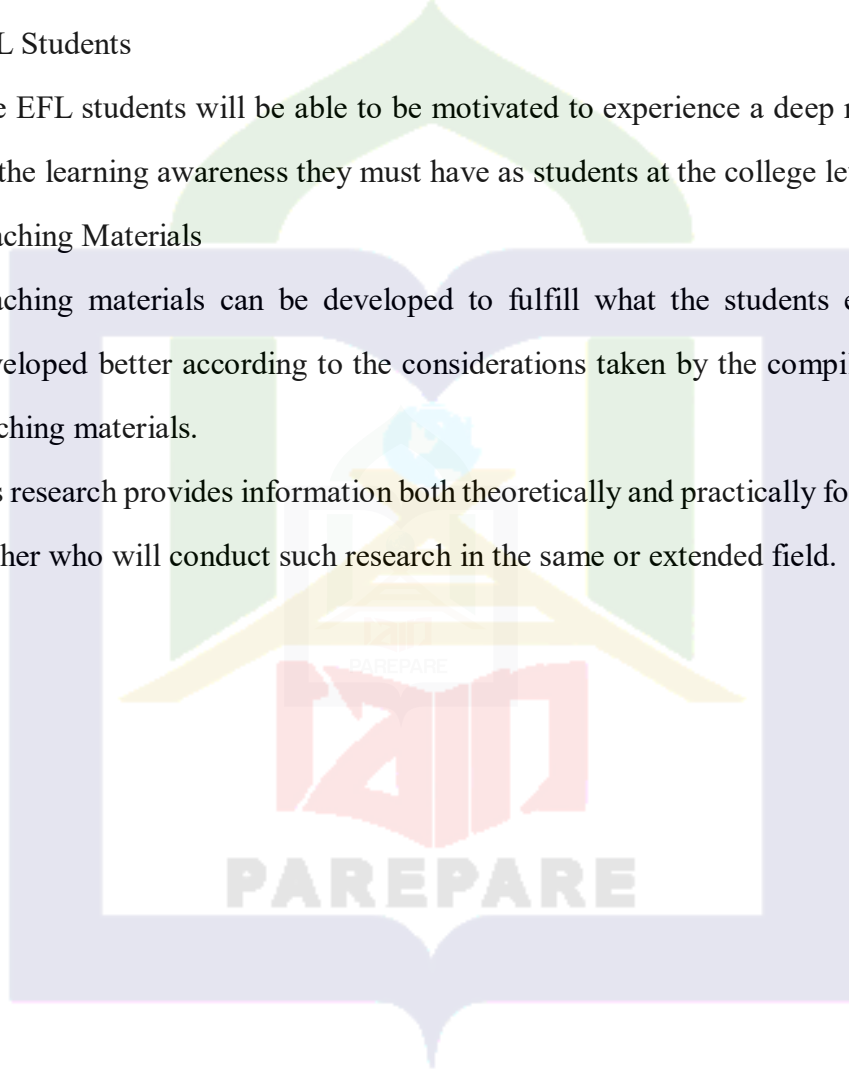
b. EFL Students

The EFL students will be able to be motivated to experience a deep reflection on the learning awareness they must have as students at the college level.

c. Teaching Materials

Teaching materials can be developed to fulfill what the students expect or developed better according to the considerations taken by the compiler of the teaching materials.

This research provides information both theoretically and practically for the next researcher who will conduct such research in the same or extended field.



CHAPTER II

REVIEW OF RELATED LITERATURE

In Indonesia, several studies have investigated students' expectations of EFL learning. Muamaroh revealed that students in Indonesian higher education tend to expect more opportunities for active English language practice in the classroom¹⁵. Meanwhile, Astuti found that students also expect the use of technology and authentic materials in EFL learning¹⁶. Research on students' expectations in English as a Foreign Language (EFL) classrooms has become an increasingly important topic in recent years. The case study conducted at the English Department of IAIN Parepare provides valuable insights into students' expectations and needs in the context of higher education in Indonesia. Students' expectations play a crucial role in the language learning process. Understanding students' expectations can help educators design more effective curricula and enhance learning motivation.

This part describes the previous related research findings, some pertinent ideas, conceptual framework, and Operational Definition of Research Variables.

A. Previous Related Research Finding

Several academics have explored studies related to students' expectations of English classes. This investigation is outlined below:

1. Students possess distinct anticipations regarding their classroom experiences and educational journeys. Recognizing and addressing these expectations is crucial for educators aiming for favorable outcomes. This research aims to discern the specific expectations students harbor regarding English instruction. Employing a qualitative approach, the study utilized

¹⁵ Muamaroh, M. (2019). Students' expectations and challenges in an English for academic purposes program. *Journal of English Education and Linguistics Studies*, 6(1), 61-82.

¹⁶ Astuti, D. (2020). Indonesian EFL students' expectations on the use of technology in English language classrooms. *JEES (Journal of English Educators Society)*, 5(1), 39-46

both observational techniques and semi-structured interviews. Observations focused on capturing insights into both students' and instructors' behaviors within the classroom setting, while interviews delved deeper into students' aspirations concerning future English proficiency, the curriculum's content, and preferred learning methodologies. The participants consisted of seven students enrolled in the initial semester of a Management Department undergraduate program. Findings indicated a unanimous desire among students to acquire comprehensive English skills, encompassing grammar, pronunciation, and other competencies. Moreover, students expressed confidence that mastering English would enhance their prospects in securing promising employment opportunities¹⁷.

2. In Turkey, a higher education level language preparatory school provides one year of language education for students who go into higher education and do not have the necessary language proficiency and skills. For most students, language education, more specifically English, in these institutions is seen as a unique opportunity to improve their language skills due to program content and duration. The purpose of this study is to explore what students expect from EFL classes and overall language education provided in two higher education level preparatory schools and to what extent their expectations are met. The study is in a qualitative case study design. Data was collected through a web-based questionnaire from 218 preparatory school students in two higher education departments. The thematic analysis of the data revealed that the main areas where students expect improvement and change are the physical layout of the building and curriculum content.

¹⁷ Efit Eriani and others, 'Students' Expectations in EFL Classroom: A Case Study at Management Department of a Private University in Yogyakarta', in *The 5th UAD TEFL International Conference (5th UTIC)*, 2019, pp. 129–36.

On the other hand, the students' expectations from academic staff seem to have been met considerably. The findings of the study can be valuable for policy-makers, administrators, and other practitioners to understand students' needs better and tailor their educational program accordingly¹⁸.

3. This study aims to explore students' perceptions when the teacher teaches writing in an English classroom. The research method used qualitative with a case study design. To collect the data, the researcher used questionnaires and interviews as research instruments. The sample of this research is twenty-three undergraduate students of English Department at State Islamic University Syarif Hidayatullah Jakarta. The study results showed that student felt happy, enjoy, and comfortable learning writing when the teacher prepares the method suitable, then delivers the material in a fun way, followed by assignments that follow the material and consistently provide feedback on student assignments. Besides, the study found that the writing teacher that students expect is a teacher who has a fun teaching method and a teacher who always provides feedback on the assignment. This finding can be a reference for teachers to improve good writing learners in the class. Then for students, this can be a reference in order to motivate students to learn to write¹⁹.
4. This study investigated the influence of genre expectation on EFL Brazilian undergraduate students' inference generation and reading comprehension. Twelve EFL readers from the last semester of the Letras Course at UFSC

¹⁸ S Armağan, Oğuzhan Bozoğlu, and Ejder Güven, 'EFL Students' Expectations in Higher Education Level English Preparatory Schools in Turkey', *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 30.4 (2016), pp. 182–92.

¹⁹ Tragina Elisa Putri, 'Students' Perceptions on EFL Teachers Teaching Writing (A Case Study at the Department of English Education UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)' (Jakarta: FITK UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2021).

participated in this study. The effect of genre expectation was investigated by means of the assessment of students' inference making and reading comprehension in relation to two texts from distinct genres, namely a literary story and a news story. As to allow data triangulation, four instruments were used in this study, namely the Pause Protocol (Cavalcanti, 1989) in the version adapted by Tomitch (2003), reading comprehension questions related to each text, a retrospective questionnaire, and a reader's profile. Participants' reports from the Pause Protocol were transcribed and their utterances were categorized in accordance with Narvaez et al.'s (1999) Inference Categorization Model. Furthermore, participants' answers in the reading comprehension questions were analyzed and scored. Data analysis was carried out both quantitatively and qualitatively, by means of the examination of the results from the Pause Protocol reports, and reading comprehension questions, with data from the retrospective questionnaire and reader's profile contributing to the discussion of the results. Results indicated that genre expectation may have played a role on readers' inference generation, but what seems to have actually influenced their reading strategies and behavior was the text types. Furthermore, participants' performance on the reading comprehension questions seemed to be related to faster reading speed, but not with inferences amount²⁰.

One factor influencing the success of EFL Class is teachers, which of course are expected to have good competences. One of the required competences is professionalism beside pedagogical personality and social competences. This article discusses professional English teachers who can inspire students to be motivated to learn English well. It includes how the English teachers motivate and

²⁰ Deise Caldart, 'The Effect of Genre Expectation on EFL Brazilian Students' Inference Generation and Reading Comprehension', 2012.

inspire students. Inspiring teachers have quite distinct personal qualities, kindness, patience, and are able to build mutual relationship between students and teachers. This study was carried out at English Education Faculty of Educational Sciences UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Data of this study were taken from student who had taken subject in their odd semester. Their perception are the representation of their judgement made based on their learning experience. The open ended questionnaire was functioned of data collection technique. Students were given enough time to express their judgement on their English language teachers. The result shows that teachers are the main source of language available to students, their richer knowledge of and better proficiency in the language can help learners to overcome their difficulties in communication skills²¹.

This paper reports the outcomes of a 'Community Service' activity related to the integration of technology in English language teaching in Indonesia in the 21st century. The activity was conducted for junior high school English language teachers in Depok District, Indonesia. It outlines the opportunities and challenges faced by teachers in incorporating technology into their teaching and learning processes. Key themes emerging from the activity, include enhancing English language proficiency, increasing engagement and motivation, developing 21st-century skills, cultural exchange and global awareness, and the role of teachers and professional development.

However, the effectiveness of technology integration heavily relies on the teachers' proficiency, availability of infrastructure, and pedagogical adaptation. The findings of the activity highlight the importance of comprehensive teacher training programs, improvements in educational infrastructure, and a pedagogical shift

²¹ Fahriany Fahriany and Fahri Haswani, 'Professional Teacher for EFL Classroom', in *International Conference on Education in Muslim Society (ICEMS 2017)* (Atlantis Press, 2017), pp. 117–21.

towards a curriculum more inclusive of technology. Recommendations include enhancing collaboration among stakeholders to support a technology-enriched learning environment to meet the evolving needs of learners in Indonesia²².

B. Some Pertinent Ideas

1. English as a Foreign Language (EFL) Learning

English as a Foreign Language (EFL) learning encompasses the complex process of acquiring English proficiency in contexts where English is not the primary language of communication. In Indonesia, particularly in Islamic higher education institutions like IAIN Parepare, English holds a significant position as a foreign language that students must master for academic and professional purposes. The EFL learning environment presents unique challenges and opportunities, as learners typically have limited exposure to authentic English usage outside the classroom setting²³. Recent research has highlighted the importance of understanding the intricacies of EFL learning, especially in contexts where cultural and linguistic distances between the learners' first language and English are substantial²⁴.

The effectiveness of EFL learning is influenced by numerous factors, including institutional support, societal attitudes toward English, and the availability of resources. Moreover, the advent of digital technology has

²² Bachtiar Bachtiar and others, 'TECHNOLOGY INTEGRATION IN LEARNING IN THE 21ST CENTURY EFL CLASSROOM IN INDONESIA', *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 6.1 (2024).

²³ H Douglas Brown, *Principles of Language Learning and Teaching: A Course in Second Language Acquisition* (Pearson, 2014).

²⁴ Masahiro Takimoto, 'Investigating the Effects of Cognitive Linguistic Approach in Developing EFL Learners' Pragmatic Proficiency', *System*, 89 (2020), p. 102213.

transformed the landscape of EFL learning, offering new avenues for exposure to authentic language input and opportunities for practice²⁵.

a. Definition of EFL Students

Here are some pertinent ideas about the definition of EFL students:

- i. EFL (English as a Foreign Language) students are learners who study English in a country where English is not the primary language of communication²⁶. These students typically learn English in a classroom setting and have limited exposure to the language outside of formal instruction.
- ii. EFL students are distinguished from ESL (English as a Second Language) students, who learn English in a country where it is the dominant language²⁷. The learning context and language exposure are key factors in this distinction.
- iii. EFL students often study English for academic, professional, or personal reasons, such as international communication, access to global media, or career advancement²⁸.
- iv. The term "EFL students" encompasses learners of various ages, from young children to adults, who are engaged in formal English language education in non-English speaking countries²⁹.

Characteristics of EFL learning include:

²⁵ Abdu M Talib Al-kadi, 'Informal Language Practices via Digital Technology: The Neglected Proficiency', in *Enhancements and Limitations to ICT-Based Informal Language Learning: Emerging Research and Opportunities* (IGI Global, 2020), pp. 1–23.

²⁶ Jack C Richards and Richard W Schmidt, *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics* (Routledge, 2013).

²⁷ Brown.

²⁸ Ema Ushioda, 'Beyond Global English: Motivation to Learn Languages in a Multicultural World', *Modern Language Journal*, 101 (2017), p. 449.

²⁹ Agurtzane Azkarai and Rhonda Oliver, 'Teaching EFL to Young Learners', in *Teaching Young Second Language Learners* (Routledge, 2018), pp. 89–108.

- i. Limited learning environment: EFL learners generally have few opportunities to use English outside the classroom, which can affect the speed and effectiveness of learning³⁰. This limited exposure often necessitates more explicit instruction and structured practice within the classroom.
- ii. Focus on academic competence: EFL learning often emphasizes reading and writing skills for academic or professional purposes, rather than speaking and listening skills for everyday communication³¹. This focus is partly due to the nature of assessment in many EFL contexts, which often prioritize written exams over oral proficiency.
- iii. First language influence: EFL learners tend to rely more heavily on their first language in the learning process, which can lead to language interference and transfer errors³². This influence can be both a challenge and a resource, as learners can use their L1 knowledge to understand English structures, but may also inappropriately apply L1 rules to English.
- iv. Instrumental motivation: Motivation for learning English in EFL contexts is often instrumental, such as for exams, employment, or further study, rather than integrative motivation to join a native-

³⁰ Richards and Schmidt.

³¹ Geoffrey Broughton and others, *Teaching English as a Foreign Language* (Routledge, 2002).

³² Ali Erarslan and Devrim Hol, 'Language Interference on English: Transfer on the Vocabulary, Tense and Preposition Use of Freshmen Turkish EFL Learners', *Elta Journal*, 2.2 (2014), pp. 4–22.

speaking community³³. This can impact the learning approach and the types of language skills prioritized by learners.

- v. Variation in teaching methods: EFL teaching approaches can vary greatly depending on cultural context, national education policies, and available resources³⁴. This variation can lead to significant differences in learning outcomes across different EFL contexts.

English as a Foreign Language (EFL)³⁵ refers to the learning of English by people whose native language is different and who live in a country where English is not the dominant language. Richards and Schmidt also said that EFL (English as a Foreign Language) students are learners who study English in a country where English is not the primary language of communication³⁶. These students typically learn English in academic settings, with limited exposure to the language outside the classroom. For example in Indonesia, English Language is a foreign language and that is the reason why the students who learn English Language are called EFL Students.

- b. Differences between EFL and ESL (English as a Second Language)

While both EFL and ESL involve learning English by non-native speakers, there are several important distinctions:

- i. Context of use:
 - EFL: English is rarely used outside the classroom.

³³ Hanan Alresheedi, 'Motivation of Female Students Learning English as a Foreign Language at Qassim University.', 2014.

³⁴ Kimkong Heng, 'Communicative Language Teaching in EFL Contexts: Challenges and Suggestions for Successful Implementation', *Unpublished Doctoral Dissertation*. Faculty of Arts and Design, University of Canberra, Australia, 2014.

³⁵ Jeong-Bae Son, 'Technology in English as a Foreign Language (EFL) Teaching', *The TESOL Encyclopedia of English Language Teaching*, 2018, pp. 1–7.

³⁶ Richards and Schmidt.

- ESL: English is frequently used in daily life outside the classroom³⁷.

This difference in context significantly impacts the learning process, as ESL learners have more opportunities for incidental learning and authentic language practice.

ii. Learning objectives:

- EFL: Often for academic, professional, or travel purposes.
- ESL: For social integration and daily needs in English-speaking countries³⁸.

These different objectives can lead to variations in curriculum design and teaching methodologies.

iii. Language exposure:

- EFL: Limited, primarily through formal learning materials.
- ESL: More extensive, including natural interactions with native speakers³⁹.

The greater exposure in ESL contexts can accelerate certain aspects of language acquisition, particularly in areas like pronunciation and idiomatic usage.

iv. Teaching approach:

- EFL: Tends to be more explicit in teaching grammar and vocabulary.

³⁷ Brown.

³⁸ Azlina Abdul Aziz and Saraswathy Kashinathan, 'ESL Learners' Challenges in Speaking English in Malaysian Classroom', *Development*, 10.2 (2021), pp. 983–91.

³⁹ Marisol Fernández-García and Asunción Martínez-Arbelaiz, 'Native Speaker–Non-Native Speaker Study Abroad Conversations: Do They Provide Feedback and Opportunities for Pushed Output?', *System*, 42 (2014), pp. 93–104.

- ESL: More emphasis on communicative skills and implicit learning⁴⁰.

EFL teaching often needs to compensate for the lack of natural language exposure by providing more structured input and practice.

v. Teacher's role:

- EFL: Teachers often serve as the primary source of English input.
- ESL: Teachers act more as facilitators, with substantial input from the environment⁴¹.

This difference in roles can impact teacher training needs and classroom dynamics in EFL versus ESL contexts.

c. Challenges and Opportunities in EFL Learning in Indonesia

Challenges:

- i. Limited exposure: have Learners in Indonesia restricted opportunities to use English outside the classroom, which can hinder the development of communicative skills⁴². This challenge is particularly acute in rural areas where exposure to English media and international visitors may be minimal.
- ii. Large class sizes: Many EFL classes in Indonesia have a high student-teacher ratio, which can reduce opportunities for individual practice and feedback⁴³. This can lead to disparities in learning

⁴⁰ Mandana Rohollahzadeh Ebadi, Mohd Rashid Mohd Saad, and Nabil Abedalaziz, 'Explicit Form Focus Instruction: The Effects on Implicit and Explicit Knowledge of ESL Learners', *MOJES: Malaysian Online Journal of Educational Sciences*, 2.4 (2018), pp. 25–34.

⁴¹ Khalid Al-Seghayer, 'The Central Characteristics of Successful ESL/EFL Teachers', *Journal of Language Teaching and Research*, 8.5 (2017), pp. 881–90.

⁴² Lauder.

⁴³ Anita Lie, 'Education Policy and EFL Curriculum in Indonesia: Between the Commitment to Competence and the Quest for Higher Test Scores', *Teflin*, 18.1 (2007), pp. 1–14.

outcomes, as stronger students may dominate classroom interactions.

- iii. Teacher proficiency variation: The quality and qualifications of EFL teachers in Indonesia vary, which can affect the quality of instruction⁴⁴. This variation is often due to disparities in teacher education programs and professional development opportunities across different regions.
- iv. Language interference: Structural differences between Indonesian and English can cause learning difficulties⁴⁵. For example, the absence of a tense system in Indonesian can make the English tense-aspect system particularly challenging for Indonesian learners.
- v. Student motivation: Maintaining long-term student motivation can be challenging, especially when students don't see immediate relevance to their daily lives⁴⁶. This can be particularly problematic in regions where English is not perceived as economically valuable.

Opportunities:

- i. Learning technology: Increased access to technology opens up opportunities for the use of online resources, language learning applications, and global interactions⁴⁷. The growing availability of smartphones in Indonesia provides a platform for innovative, mobile-based language learning solutions.

⁴⁴ Sakkir, Dollah, and Ahmad.

⁴⁵ Mutiah.

⁴⁶ Martin Lamb, 'The Impact of School on EFL Learning Motivation: An Indonesian Case Study', *Tesol Quarterly*, 41.4 (2007), pp. 757–80.

⁴⁷ Dr Mohammad Reza Ahmadi, 'The Use of Technology in English Language Learning: A Literature Review', *International Journal of Research in English Education*, 3.2 (2018), pp. 115–25.

- ii. Government policies: The Indonesian government's emphasis on the importance of English for national development can increase support and resources for EFL learning⁴⁸. This includes policies promoting English as a medium of instruction in certain subjects and increased funding for English teacher training.
- iii. Tourism and international business: The growth of the tourism sector and international business in Indonesia creates a tangible need for English skills, which can enhance learning motivation⁴⁹. This provides opportunities for authentic language use and can help contextualize English learning within career aspirations.
- iv. Methodological innovation: There are opportunities to develop teaching approaches that are more suited to Indonesia's cultural and linguistic context⁵⁰. This could include the integration of local cultural content into English curricula and the development of teaching methods that address specific challenges faced by Indonesian learners.
- v. International collaboration: Increased opportunities for student and teacher exchanges can enrich the EFL learning experience⁵¹. Such collaborations can provide valuable exposure to different varieties of English and diverse teaching methodologies.

⁴⁸ Andy Kirkpatrick, 'English in ASEAN: Implications for Regional Multilingualism', *Journal of Multilingual and Multicultural Development*, 33.4 (2012), pp. 331–44.

⁴⁹ Nova Rina, 'Tradition, Cultural Contact and English for Tourism: The Case of Mentawai, Indonesia', *Heliyon*, 7.6 (2021).

⁵⁰ Subhan Zein and others, 'English Language Education in Indonesia: A Review of Research (2011–2019)', *Language Teaching*, 53.4 (2020), pp. 491–523.

⁵¹ Dwi Poedjiastutie and Rhonda Oliver, 'Exploring Students' Learning Needs: Expectation and Challenges.', *English Language Teaching*, 10.10 (2017), pp. 124–33.

Understanding the concept of EFL, its differences from ESL, and the specific challenges and opportunities in the Indonesian context is crucial for developing effective teaching and learning strategies. Research on students' expectations in EFL classrooms at IAIN Parepare can provide valuable insights into how to navigate these challenges and leverage existing opportunities to enhance the quality of English language learning in Indonesia.

2. Learning Components in EFL Context

The success of EFL learning is contingent upon the effective interplay of three crucial components as said by Knowles' theory of adult learning emphasizes the importance of the learner's experience (students), the role of the facilitator (educator), and relevant content (learning materials)⁵². This can be seen as indirect support for the focus on the three main components: teachers, students, and teaching materials. These components form the cornerstone of the educational process and their synergistic relationship significantly impacts learning outcomes.

a. Teachers/Educator

EFL teachers serve as the primary facilitators of language learning, bearing multiple responsibilities that extend far beyond mere instruction. Contemporary research emphasizes the evolving role of EFL teachers, who must now function as cultural mediators, motivators, and facilitators of autonomous learning⁵³. Effective EFL teachers are expected to possess a diverse skill set, including profound linguistic competence, pedagogical content knowledge, and cultural awareness. Recent studies have highlighted the importance of teachers' ability to adapt their teaching methods to meet

⁵² Malcolm S Knowles, Elwood F Holton III, and Richard A Swanson, *The Adult Learner: The Definitive Classic in Adult Education and Human Resource Development* (Routledge, 2014).

⁵³ Jack C Richards, *Curriculum Development in Language Teaching* (Cambridge University Press Cambridge, 2017).

diverse learner needs and to integrate technology effectively into their instruction⁵⁴.

Diane Larsen-Freeman, an expert on English learning, emphasized the important role of educator in created an effective learning environment. In her book “Techniques and Principles in Language Teaching”, she explored various of language teaching methods and how the educator able to adapt it to meet the needs of the students⁵⁵. Furthermore, teachers' beliefs, attitudes, and teaching philosophies significantly influence their instructional practices and, consequently, student learning outcomes. The professional development of EFL teachers has also gained increased attention, with emphasis on continuous learning and adaptation to emerging pedagogical approaches and technologies⁵⁶.

b. Students

Students in EFL contexts are no longer viewed as passive recipients of knowledge but as active participants in the learning process. Contemporary understanding of student roles in language learning emphasizes learner autonomy, motivation, and individual differences⁵⁷. Research has shown that successful language learners employ a variety of learning strategies, exhibit high levels of motivation, and take responsibility

⁵⁴ Katherine McKnight and others, ‘Teaching in a Digital Age: How Educators Use Technology to Improve Student Learning’, *Journal of Research on Technology in Education*, 48.3 (2016), pp. 194–211.

⁵⁵ Diane Larsen-Freeman, *Techniques and Principles in Language Teaching* (Oxford University Press, 2000).

⁵⁶ Balachandran Vadivel, Ehsan Namaziandost, and Abdulbaset Saeedian, ‘Progress in English Language Teaching through Continuous Professional Development—Teachers’ Self-Awareness, Perception, and Feedback’, in *Frontiers in Education* (Frontiers Media SA, 2021), VI, 757285.

⁵⁷ Dörnyei and Ushioda.

for their learning journey⁵⁸. Individual differences among students, including their learning styles, aptitude, personality, and prior learning experiences, significantly impact their approach to language learning and their ultimate success.

Moreover, students' beliefs about language learning, their goals, and their expectations play crucial roles in shaping their learning behaviors and outcomes. The concept of learner identity has also emerged as an important consideration, particularly in contexts where English learning intersects with cultural and religious identities⁵⁹.

c. Teaching Materials

David Nunan, an expert in curriculum development and language learning materials, has made significant contributions to this field. Nunan emphasizes the importance of authentic and learner-centered learning materials⁶⁰. Teaching materials serve as the backbone of EFL instruction, providing essential resources for both teachers and students. The selection and development of appropriate teaching materials have become increasingly sophisticated, with emphasis on authenticity, cultural relevance, and alignment with learning objectives⁶¹. Modern EFL materials encompass a wide range of resources, from traditional textbooks to digital platforms and multimedia content.

⁵⁸ Hamza Alshenqeeti, 'Motivation and Foreign Language Learning: Exploring the Rise of Motivation Strategies in the EFL Classroom', *International Journal of Applied Linguistics & English Literature*, 2018.

⁵⁹ Bonny Norton and Peter I De Costa, 'Research Tasks on Identity in Language Learning and Teaching', *Language Teaching*, 51.1 (2018), pp. 90–112.

⁶⁰ David Nunan, 'Syllabus Design' (Oxford University Press, 1988).

⁶¹ Brian Tomlinson, *Developing Materials for Language Teaching* (Bloomsbury Publishing, 2023).

The integration of technology has revolutionized teaching materials, offering interactive content, adaptive learning experiences, and opportunities for autonomous practice⁶². However, the effectiveness of teaching materials is heavily dependent on their appropriate selection and implementation. Research indicates that materials should be carefully curated to match learners' proficiency levels, interests, and learning goals while also considering the local cultural context⁶³.

3. Context of Higher Education in Indonesia

a. Higher Education System in Indonesia

Indonesia's higher education system comprises various types of institutions, including universities, institutes, colleges, and academies. The higher education curriculum in Indonesia has undergone several reforms to improve quality and relevance to job market needs.

b. Profile of IAIN Parepare and the English Department

IAIN Parepare is one of the state Islamic universities in Indonesia, located in South Sulawesi. The English Department at IAIN Parepare aims to produce graduates who are competent in English and have a good understanding of Islamic values⁶⁴.

c. Challenges and Opportunities in Teaching English at Islamic Higher Education Institutions

Challenges:

- Balancing English curriculum with Islamic studies.

⁶² Hongchao Peng, Shanshan Ma, and Jonathan Michael Spector, 'Personalized Adaptive Learning: An Emerging Pedagogical Approach Enabled by a Smart Learning Environment', *Smart Learning Environments*, 6.1 (2019), pp. 1–14.

⁶³ Liz Glowa and Jim Goodell, 'Student-Centered Learning: Functional Requirements for Integrated Systems to Optimize Learning.', *International Association for K-12 Online Learning*, 2016.

⁶⁴ IAIN Parepare. (2021). Profile of the English Department. [Institutional website]

- Addressing disparities in English proficiency among students.
- Limited exposure to authentic English language use.

Opportunities:

- Integration of technology in language learning.
- International collaborations to enhance student learning experiences.
- Development of contextual learning materials that align with Islamic values⁶⁵.

4. Student Expectations in EFL Learning

Student expectations in EFL learning represent a critical yet often overlooked aspect of the educational process. These expectations encompass various dimensions of the learning experience, including anticipated teaching methodologies, classroom dynamics, assessment practices, and learning outcomes⁶⁶. Research has demonstrated that student expectations are shaped by multiple factors, including prior learning experiences, cultural background, and personal goals. In the context of higher education, particularly in specialized programs like English Education at IAIN Parepare, students often enter with specific expectations regarding their language learning journey.

The expectations can significantly impact their engagement, motivation, and ultimate success in the program. Understanding student expectations is crucial for educational institutions and teachers to design and implement effective learning experiences that align with learner needs and aspirations. Recent studies have identified several key areas of student expectations,

⁶⁵ Sitti Syamsinar Mappiasse and Ahmad Johari Bin Sihes, 'Evaluation of English as a Foreign Language and Its Curriculum in Indonesia: A Review.', *English Language Teaching*, 7.10 (2014), pp. 113–22.

⁶⁶ David J Shernof and others, 'Student Engagement as a General Factor of Classroom Experience: Associations with Student Practices and Educational Outcomes in a University Gateway Course', *Frontiers in Psychology*, 8 (2017), p. 994.

including the desire for communicative teaching approaches, integration of technology, and opportunities for authentic language use⁶⁷.

In the Indonesian context, EFL students tend to expect more interactive and student-centered learning approaches⁶⁸. Specific to Islamic institutions like IAIN Parepare, Fadillah reveals that students also expect the integration of Islamic values in English language learning⁶⁹. This includes the use of Islamic texts as teaching materials and the application of communication ethics in accordance with Islamic teachings. Furthermore, Nguyen emphasizes that students' expectations are often related to the desire to acquire practical skills relevant to job market needs⁷⁰. At IAIN Parepare, this could mean expectations to acquire English language skills that can be applied in the context of Islamic education and the surrounding community.

5. Theoretical Framework for the Study

The theoretical foundation for examining student expectations of EFL learning components draws upon several interconnected theoretical paradigms. The Expectancy-Value Theory provides a framework for understanding how students' beliefs about their abilities and the value they place on learning tasks influence their engagement and persistence⁷¹. Self-Determination Theory offers insights into the role of autonomy, competence, and relatedness in fostering

⁶⁷ Dorothy Chun, Richard Kern, and Bryan Smith, 'Technology in Language Use, Language Teaching, and Language Learning', *The Modern Language Journal*, 100.S1 (2016), pp. 64–80.

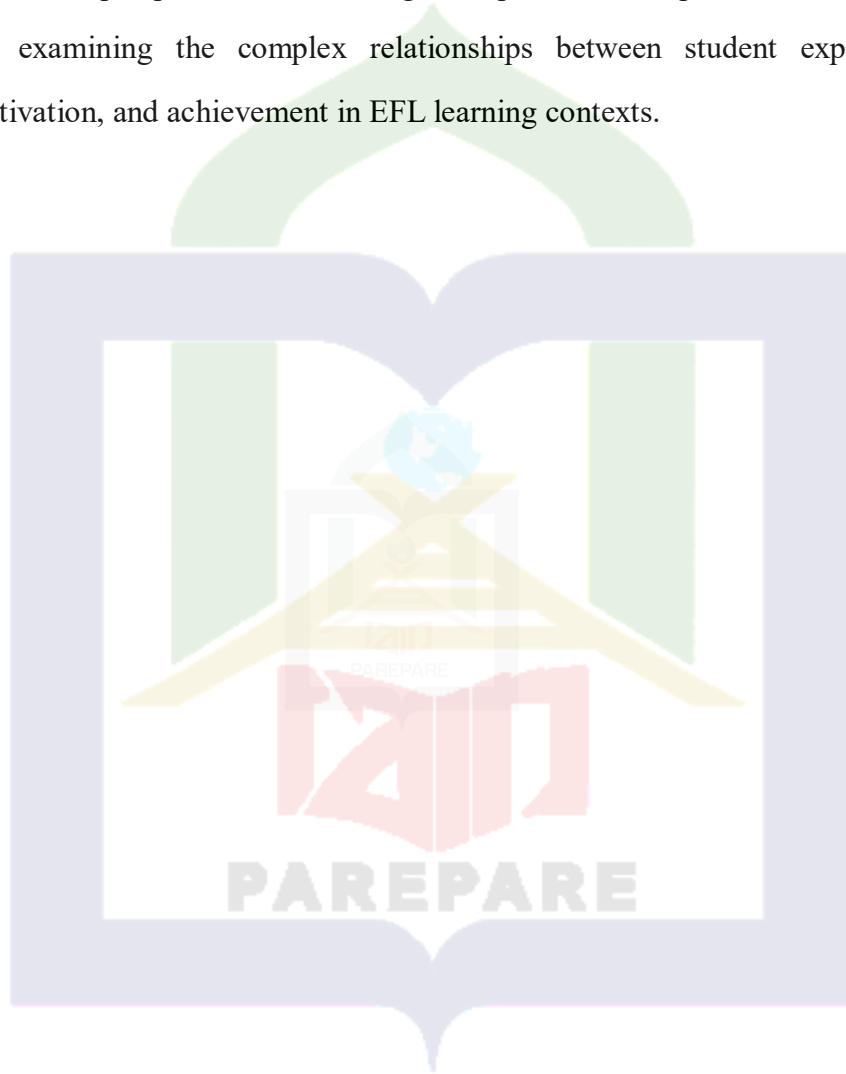
⁶⁸ Ive Emaliana, 'Teacher-Centered or Student-Centered Learning Approach to Promote Learning?', *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 10.2 (2017), pp. 59–70.

⁶⁹ Fadillah, R. (2022). Integrating Islamic values in EFL learning: Expectations and challenges in Indonesian Islamic higher education. *International Journal of Education and Religion*, 3(2), 45-62.

⁷⁰ Xuan Nhat Chi Mai Nguyen, 'Language Education Policy in Vietnam', in *The Routledge International Handbook of Language Education Policy in Asia* (Routledge, 2019), pp. 185–201.

⁷¹ Allan Wigfield and Jacquelynne S Eccles, 'Expectancy-Value Theory of Achievement Motivation', *Contemporary Educational Psychology*, 25.1 (2000), pp. 68–81.

intrinsic motivation for language learning⁷². Social Cognitive Theory contributes to our understanding of how learners' self-efficacy beliefs and their observations of others influence their learning behaviors and outcomes⁷³. These theoretical perspectives, when integrated, provide a comprehensive framework for examining the complex relationships between student expectations, motivation, and achievement in EFL learning contexts.



⁷² Kimberly Noels, Richard Clément, and Luc Pelletier, 'Intrinsic, Extrinsic, and Integrative Orientations of French Canadian Learners of English', *Canadian Modern Language Review*, 57.3 (2001), pp. 424–42.

⁷³ Daniel Cervone, 'Theory and Application in Personality Science: The Case of Social-Cognitive Theory', *Psychology and Developing Societies*, 35.2 (2023), pp. 220–50.

C. Conceptual Framework

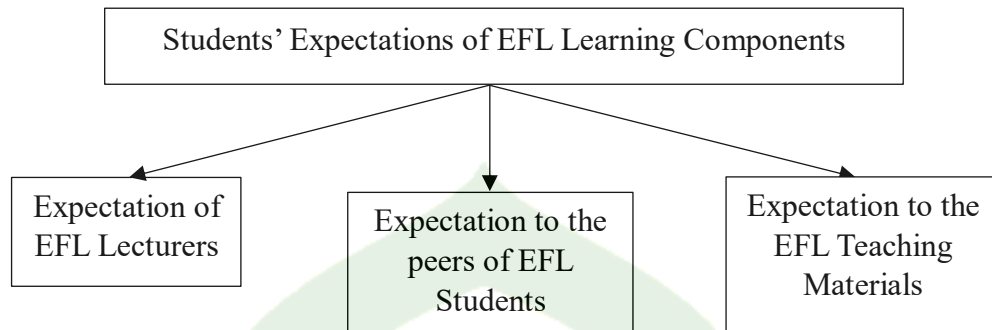


Figure 1 Conceptual Framework

Based on the conceptual framework above, the researcher examines student's expectations of EFL learning components, researcher used observation and interviews to the student. This part consisted of three components, such as the EFL classroom at IAIN Parepare, student expectations, and the three main aspects that answered all the research questions: 1). Students' Expectations of EFL Lecturers. This component may include teaching methods, use of technology, classroom interactions, assessment, and other aspects relevant to English language learning. 2). Students' expectations to the peers of EFL students. The respondents may expect about students' roles and obligations or even the basic competencies students should have. 3). Expectations to the EFL teaching Materials. Respondents might be stated about EFL teaching content, learning resources, or even the organizing of the teaching materials they get. The qualitative descriptive approach allows the researcher to provide an in-depth and contextual picture of these discrepancies. Using a qualitative descriptive approach, the researcher can conduct in-depth interviews, observations, or focus group discussions to gather rich and detailed data about students' expectations.

CHAPTER III

RESEARCH METHODOLOGY

A. Research Method

This study employs a qualitative approach with case study research. The qualitative descriptive research method is chosen as it aligns with the research objective, which is to explore and describe in depth the expectations of English Education Program students at IAIN Parepare towards English as a Foreign Language (EFL) learning components. Creswell & Poth (2018) state that qualitative research is suitable when an in-depth exploration of a complex phenomenon is required⁷⁴.

The qualitative approach allows the researcher to gain a holistic and contextual understanding of students' expectations and uncover the nuances and complexities of their experiences in EFL learning. This aligns with Merriam & Tisdell's view that qualitative research aims to understand how people make sense of their experiences and construct their worlds⁷⁵. Descriptive research is chosen as it enables the researcher to provide a detailed and comprehensive picture of the studied phenomenon. According to Yin, descriptive research aims to portray the characteristics of individuals, situations, or specific groups⁷⁶. In the context of this study, the descriptive type helps reveal and explains various aspects of students' expectations towards EFL learning components.

This research employs a case study design. A case study is selected as it allows the researcher to conduct an in-depth investigation of a phenomenon in its real-life

⁷⁴ John W Creswell and Cheryl N Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches* (Sage publications, 2016).

⁷⁵ Sharan B Merriam and Elizabeth J Tisdell, *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation* (John Wiley & Sons, 2015).

⁷⁶ Robert K Yin, 'Case Study Research and Applications' (Sage Thousand Oaks, CA, 2018).

context, particularly when the boundaries between the phenomenon and context are not clearly evident⁷⁷. In this case, the case study helps the researcher explore the expectations of English Education Program students at IAIN Parepare as a specific and bounded case. The case study design also allows for the use of multiple data sources and data collection methods, which enhanced the credibility and depth of the research findings. This aligns with the principle of triangulation in qualitative research⁷⁸.

B. Location and Duration of the Research

1. Location of the Research

This research conducted in the English Education Program at IAIN Parepare. The selection of this location is based on the consideration that IAIN Parepare is one of the Islamic higher education institutions with an English Education program, making it relevant to the research focus.

2. Duration of the Research

The research used qualitative research to collect and analyze the data. The researcher analyzed the data about students' expectations of EFL learning components especially the undergraduate English Students at IAIN Parepare. The researcher did the interview and audio-recording to the English students as a sample of this research to get information deeply about the data. Therefore, the researcher needs around three months to collect and analyze the data.

⁷⁷ Yin.

⁷⁸ Norman K Denzin and Yvonna S Lincoln, *The Sage Handbook of Qualitative Research* (sage, 2011).

C. Subject of the Research

Research subjects selected using purposive sampling technique, which allows the researcher to choose participants based on specific criteria relevant to the research objectives⁷⁹. The selection criteria for subjects include:

1. Active students of the English Education Program at IAIN Parepare as the English Study Program students;
2. Have completed at least two semesters of study;
3. Willing to participate in the research.

The number of participants determined based on the principle of data saturation, where data collection stopped when no new significant information emerges from additional data⁸⁰. The informants participated were ten English Study Program students.

D. Instrument of the Research

In the qualitative research, the main instrument is the researcher itself. Researcher as human instrument has a function to set the research focus, choose informant as a data source, collecting data, analyze the data, interpret and conclude the data as result of its finding. However, after the research focus becomes clear, it is possible to develop simple research instruments that are expected to complete the data that have been found through observation and interviews.

E. Procedures of Data Collection

To answer the research questions, several data collection techniques used:

1. Semi-structured interviews: Interviews conducted with students to explore in-depth their expectations towards EFL learning components. Semi-structured

⁷⁹ Michael Quinn Patton, *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice* (Sage publications, 2014).

⁸⁰ Greg Guest, Emily Namey, and Mario Chen, 'A Simple Method to Assess and Report Thematic Saturation in Qualitative Research', *PloS One*, 15.5 (2020), p. e0232076.

interviews allow flexibility in probing for information while maintaining focus on the research topic⁸¹.

2. Classroom observations: Observations conducted to examine existing EFL learning practices and compare them with students' expectations.
3. Document analysis: Documents such as syllabi, semester learning plans, and learning materials analyzed to gain a more comprehensive understanding of the existing EFL learning components⁸².

F. Analysis

This research aims to explore the expectations of English Language Education Study Program students at IAIN Parepare regarding the components of learning English as a Foreign Language (EFL). Data collected through in-depth interviews, observation, and document analysis. Interviews were conducted with students and lecturers to gain in-depth insight into learning expectations and practices. Observations were carried out in the classroom to see the implementation of EFL learning practices directly. Document analysis was carried out on the curriculum and learning materials used.

1. Transcription and Data Organization: After interviews, the transcripts prepared and organized. Data from observations and documents also systematically organized. All data categorized according to the research questions⁸³.
2. Coding of Data: The transcribed data analyzed using coding techniques. Open coding used to identify initial themes emerging from the data. These codes then be grouped into categories relevant to the research questions:

⁸¹ Svend Brinkmann and Steinar Kvale, *Interviews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing* (Sage publications, 2015).

⁸² Glenn A Bowen, 'Document Analysis as a Qualitative Research Method', *Qualitative Research Journal*, 9.2 (2009), pp. 27–40.

⁸³ Creswell and Poth.

- Students' expectations of EFL lecturers.
 - Students' expectations of the peers of EFL students.
 - Students' expectations to the EFL teaching materials.
3. Thematic Analysis: Following coding, the data analyzed thematically. The thematic analysis involves identifying key themes related to each research question. These themes helped answer the research questions and provide a deeper understanding of student expectations and practical implementation⁸⁴.
- Theme 1: Students' expectations of EFL lecturers.
 - Theme 2: Students' expectations of the peers of EFL students.
 - Theme 3: Students' expectations to the EFL teaching materials.
4. Data Triangulation: To ensure the validity of the research findings, data triangulation performed by comparing information from interviews, observations, and documents. This process helped identify consistencies and discrepancies in the data and strengthen the research findings⁸⁵.
5. Reporting Findings: The results of the thematic
6. Analysis compiled into a report detailing:
- Students' expectations of EFL lecturers.
 - Students' expectations of the peers of EFL students.
 - Students' expectations to the EFL teaching materials.

⁸⁴ Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.

⁸⁵ Patton.

CHAPTER IV

FINDINGS AND DISCUSSION

A. Findings

This research was addressed to the English Study Program Students at IAIN Parepare on November 2024. Data collection in this study was conducted by interviewing two classes of English Study Program Student at IAIN Parepare. The data that has been found is presented as follows:

1. Students' Expectations of EFL Learning Components

The researcher followed the Knowles' theory of adult learning that emphasized the importance of the students (especially learner's experience), educator (the role of the facilitator), and learning materials (relevant content).

a. Expectations to the Lecturer

Most of the respondents expected a different way about the lecturers' professionalism in teaching patiently, friendly, and creatively as said by S1 that *"Menurut saya, dosen EFL yang ideal itu yang mempunyai sikap yang ramah dan sabar dalam mengajar"*. S1 also expected the EFL lecturers to understand the material comprehensively so they could stimulate the students to be more active in the class.

"...Selain itu, seorang pendidik juga harus punya pemahaman yang mendalam tentang materi yang ingin diajarkan dan mampu menjelaskannya dengan cara yang sederhana tapi jelas agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan..."

S2 also said the similar expectation to the EFL lecturer that the ideal lecturer is who teach patiently, has a comprehensive understanding and can deliver the material by the interesting way. *"Menurut saya, dosen EFL yang ideal itu harus sabar, punya pemahaman yang luas, dan bisa menyampaikan materi dengan cara yang menarik..."* as said also said by S6 that *"Dosen yang ideal itu sabar,*

ramah, mudah dijangkau, menguasai materi, dan bisa membuat suasana belajar menyenangkan...

Motivated lecturers were also expected by the student. S1 said that “...*Dia juga harus mendukung mahasiswa, nggak cuma menuntut, tapi juga membantu mereka berkembang.*” Motivated and communicative were the skills that expected by S8 who said that “

“Dosen EFL yang ideal seharusnya kompeten dalam penguasaan materi, mampu menggunakan pendekatan yang komunikatif, sabar, menghargai perbedaan kemampuan mahasiswa, dan memiliki kemampuan untuk memotivasi...”

S8 continued and expected about the students’ needs “*dosen ideal juga bersikap inklusif, mendorong partisipasi, serta memahami kebutuhan mahasiswa*”. This also relevant with what S4 expected about the students’ learning needs “...*seorang pengajar EFL yang ideal adalah mereka yang tidak hanya menguasai bahasa Inggris dengan baik, tetapi juga mampu memahami kebutuhan belajar siswanya.* More specifical S4 explained:

“Dalam konteks EFL, siswa sering kali merasa canggung menggunakan bahasa Inggris karena mereka tidak terbiasa dengan lingkungan berbahasa Inggris. Maka, penting bagi pengajar untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung”

It also said by S1 about the comfortable learning atmosphere “*Dosen yang ideal juga mendukung mahasiswa untuk aktif didalam kelas, memberikan motivasi, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman...*” One of comfortable learning atmosphere drawn by S7 who said that “*Menurut saya, dosen EFL yang ideal itu adalah seseorang yang bisa sabar, komunikatif, dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif...*” S7 continued about the ability to understand students’ needs and difficulties in learning English as a foreign language (EFL)

“...Selain itu, pengajarnya juga harus menguasai materi yang di ajarkannya dan memiliki kemampuan untuk memahami kebutuhan dan kesulitan siswanya dalam belajar bahasa Inggris. Karena ada beberapa

mahasiswa yang masuk jurusan bahasa inggris tetapi mereka tidak memiliki sama sekali basic bahasa inggris.”

S10 expected the EFL lecturers to have good communication skills.

“...Menurut saya penting jika dosen EFL memiliki skill komunikasi yg baik, agar sebagai pelajar/mahasiswa kita dapat mengerti atau memahami apa yg mereka sampaikan.”

S3 had different expectations. S3 expected a native lecturer to teach in the English class *“Saya kira itu, dosennya berasal dari luar negeri, trus yang ngajar juga orang bule, jadi bisa dibilang ekpektasi saya begitu, tapi ternyata bukan, ternyata dosennya tetap orang indonesia.”* S3 talked about lecturer’s teaching method. Although S3’s expectation was not fulfilled, S3 felt satisfied enough with the lecturer's methods *“Saya tidak memiliki harapan sama sekali, karena metode mengajar yang digunakan dosen itu, menurut saya itu sudah lumayan lengkap, mulai dari grammar, vocab, listening, speaking Dll.*

When the researcher asked about their expectations about the EFL learning method, the researcher found that most of the students expected creative and practical learning methods like discussion, role-play, and communicative games as stated by S1 that:

“Harapan saya, metode mengajar yang digunakan itu beragam, tidak hanya berfokus pada penyampaian materi saja. Misalnya, menggunakan diskusi, role-play, atau permainan yang melibatkan penggunaan bahasa Inggris secara aktif...”

S1 continued that *“...Kalau bisa, mereka juga menggunakan pendekatan yang kreatif dan relevan supaya pembelajaran terasa lebih menarik dan tidak monoton”*. A similar expectation was stated by S2 who expected about variety of teaching methods *“Saya berharap dosen menggunakan metode yang bervariasi, nggak monoton. Misalnya, ada diskusi, praktik langsung, atau*

belajar lewat media digital. Jadi, belajar nggak hanya teori, tapi juga bisa diaplikasikan.”. S6 expected about the practical teaching method and not boring *”Saya berharap dosen mengajar dengan cara yang tidak membosankan, seperti diskusi, praktek langsung, atau menggunakan media menarik seperti video dan permainan.”*. S7 also stated that *”Intinya menggunakan metode yang berbasis praktek seperti speaking activities, saya rasa ini akan membantu kami sebagai mahasiswa lebih percaya diri menggunakan bahasa inggris”*. The interactive method was expected by S8 who stated that *”Saya berharap dosen menggunakan metode yang interaktif seperti diskusi kelompok, role play, dan simulasi...”*. S4 expected the EFL lecturer to use communicative approach that stimulated the student to speak actively

“...saya berharap pengajar lebih banyak menggunakan pendekatan komunikatif yang mendorong siswa untuk aktif berbicara dan berinteraksi dalam bahasa Inggris, bukan hanya fokus pada tata bahasa atau hafalan kosakata. Selain itu, saya juga berharap metode yang digunakan lebih variatif dan kreatif. Pengajar sebaiknya memadukan teknologi seperti aplikasi pembelajaran, video, atau platform daring dengan aktivitas tradisional seperti diskusi kelompok atau role-playing...”

S5 expected the EFL lecturers to pay attention more to the students’ soft skills not only to the theoretical.

“Menggunakan metode belajar yang digunakan untuk mengajar seorang yang berkeinginan berbahasa Inggris dan mendukung kita sebagai mahasiswa agar kita tetap meningkatkan skill dengan cara materinya itu lebih ke skill bukan teori.”

There were several EFL students expected the similar feedback from EFL lecturers. S1 expected detail and constructive feedback *“...Saya berharap dosen memberikan feedback yang jelas, detail, membangun. Feedback itu penting buat tahu apa yang sudah baik dan apa yang harus diperbaiki...”*. S1 continued the explanation that the EFL lecturers should explained specifically about students’ mistake and gave the correction *“...Misalnya, kalau ada*

kesalahan dalam tata bahasa atau pengucapan, dosen bisa menjelaskan secara spesifik apa yang salah lalu memberikan penjelasan dan memberikan contoh yang benar...”. S2 expected the very similar expectation

“...Saya berharap feedback dari dosen itu jelas, jujur, tapi tetap membangun. Kalau ada kesalahan, dikasih tahu apa yang salah dan bagaimana memperbaikinya, bukan sekadar dikritik. Evaluasi juga sebaiknya sesuai dengan usaha yang sudah mahasiswa lakukan.”

S8 stated that constructive feedback should be given routinely *“...Feedback yang diberikan dosen diharapkan bersifat konstruktif, spesifik, dan diberikan secara rutin.”*. S7 also had the same expectation:

“Menurutku kak, feedback yang diberikan dosen itu sebaiknya jelas dan spesifik. Saya berharap dosen tidak hanya menunjukkan kesalahan, tetapi juga bisa memberikan solusi agar kami sebagai mahasiswa ini tahu bagaimana memperbaiki diri...”

S3 expected that there would be a motivated effect from the feedback given by the EFL lecturer *“Semoga saja dari masukan dosen tersebut, saya bisa langsung termotivasi dengan apa yang dosen katakan. Dikarenakan saya itu butuh masukan agar bisa mengetahui dimana letak kesalahan saya.”*. S10 also expected a clear feedback *“...Kita sbg mahasiswa membutuhkan feedback yg jelas...”*.

S4 Expected a similar feedback *“...Feedback yang ideal, menurut saya, adalah feedback yang spesifik dan jelas, bukan hanya sekadar mengatakan 'salah' atau 'kurang tepat'...”*. S4 explained another expectation further and stated that:

“...Saya juga berharap feedback diberikan secara seimbang. Maksudnya, pengajar tidak hanya menyoroti kesalahan, tetapi juga mengapresiasi apa yang sudah dilakukan dengan baik. Ini penting untuk menjaga motivasi siswa agar mereka tidak merasa terlalu tertekan.”

S6 also expected the constructive feedback *“Saya ingin dosen memberikan masukan yang jelas, langsung pada hal-hal yang perlu diperbaiki, dan membantu saya mengerti kekurangan saya.”*

S1 expected the EFL lecturers to not only score the student by the final evaluation but also appreciate the students' learning progress *“...saya harap evaluasi mereka tidak hanya melihat hasil akhir, tapi juga proses belajar kami, karena prosesnya itu sama pentingnya dengan hasil.”*. S2 also expected the similar way *“Evaluasi juga sebaiknya sesuai dengan usaha yang sudah mahasiswa lakukan”*. S8 had the same expectation *“Evaluasi tidak hanya fokus pada hasil akhir tetapi juga pada proses, seperti partisipasi dan usaha mahasiswa. Hal ini penting agar mahasiswa dapat memahami kelemahan mereka dan memperbaikinya.”*

S7 expected the EFL lecturer to not only evaluated the theoretical aspects but also the skill or the practical aspects *“...evaluasinya juga harusnya bisa adil, melihat semua aspek kemampuan mahasiswa nya, dan tidak hanya berfokus pada hasil ujian.”* S4 explained more about the similar expectation.

“Terkait evaluasi, saya berharap pengajar menggunakan metode yang beragam dan adil. Tidak hanya berfokus pada tes tertulis, tetapi juga melibatkan tugas-tugas praktis, seperti presentasi, diskusi, atau simulasi situasi nyata. Dengan cara ini, evaluasi tidak hanya mengukur teori, tetapi juga kemampuanthe s siswa dalam menggunakan bahasa Inggris secara aktif...”

b. Expectations to the other Students (classmates)

Most of the students expected the other students to be actively involved. S1 stated that *“Menurut saya, mahasiswa itu harus aktif dalam pembelajaran, tidak cuma pasif menunggu dosen untuk menjelaskan. Kita seharusnya berani bertanya, berdiskusi, atau memberikan pendapat di dalam kelas...”*. S4 had the very similar expectation *“Mahasiswa harus aktif berpartisipasi dalam kelas, baik dengan bertanya, berdiskusi, maupun mencoba berbicara dalam bahasa*

Inggris. Sikap pasif hanya akan memperlambat proses pembelajaran...". The expectation from S7 who stated *"Menurutku, mahasiswa harus aktif dalam proses pembelajaran, baik dengan bertanya, menjawab pertanyaan, maupun berkontribusi dalam diskusi..."*. S10 expected the same *"Seharusnya mahasiswa lebih aktif lagi dalam pembelajaran EFL, agar pembelajaran atau tujuan dari kurikulum dapat tercapai...."*. S2 stated that the students should be active to learn by themselves *"Mahasiswa harus aktif, nggak cuma pasif terima materi. Mereka juga harus rajin latihan, baik di kelas maupun di luar, karena belajar bahasa itu butuh praktik."*. S8 had the same similar expectation but also explained more about the preparation before came to the class, discussions, and try to used English daily

"Mahasiswa seharusnya aktif dalam belajar, baik di kelas maupun di luar kelas. Ini termasuk mempersiapkan materi sebelum perkuliahan, berpartisipasi dalam diskusi, dan berusaha menerapkan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari..."

S6 expected the EFL students to be more discipline by asking the question in the class, try to speak English, done the homework on time, and learn by themselves *"Mahasiswa seharusnya aktif bertanya, mencoba berbicara bahasa Inggris, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan belajar mandiri..."*

S4 continued by explaining that EFL students should be aware of learning in the classroom and should create opportunities to learn on any occasion.

"...mahasiswa juga sebaiknya mencari sumber belajar tambahan di luar kelas, seperti membaca buku, menonton video berbahasa Inggris, atau menggunakan aplikasi belajar bahasa. Belajar bahasa membutuhkan konsistensi. Mahasiswa perlu meluangkan waktu setiap hari untuk mempraktikkan keterampilan bahasa, seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Tanggung jawab untuk terus belajar dan berlatih adalah kunci untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris. Feedback dari dosen atau teman sekelas harus dilihat sebagai kesempatan untuk belajar, bukan sebagai kritik yang menjatuhkan. Mahasiswa perlu belajar menerima koreksi dengan lapang dada dan menggunakannya untuk

memperbaiki diri. Banyak mahasiswa EFL yang ragu-ragu untuk berbicara karena takut salah. Namun, kesalahan adalah bagian dari proses belajar...”

Some of the roles expected by EFL students include preparing material before lectures, participating in discussions, and applying English in daily communication.

“S1 ...Selain itu, mahasiswa juga harus konsisten belajar di luar kelas, misalnya dengan latihan mandiri seperti membaca artikel dalam bahasa Inggris, menonton video, mendengarkan podcast atau berbicara bahasa Inggris sehari-hari untuk melatih speaking agar lancar; dikarenakan kalau skil speaking itu dimulai dari kebiasaan, apa lagi kalau sudah memahami tata bahasa dan kosakata yang banyak jadi harus selalu dipraktekkan. Intinya, mahasiswa punya tanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan mereka sendiri, tidak bisa bergantung penuh pada dosen...”

S9 expected the fellow EFL students to be able to collaborate each other and even also with the lecturer. *“...Juga di harapkan agar mahasiswa bisa berkolaborasi, emtaah iti dengan teman sekelas, seangkatan ataupun dengan dosen.”.*

Several competencies were expected of EFL students, namely basic competencies in language mastery such as the ability to read, write, speak, and listen. S2 stated that *“Saya berharap mahasiswa minimal punya kemampuan dasar seperti membaca, menulis, berbicara, dan mendengar dalam bahasa Inggris”.* S8 expected the EFL students to be able to develop basic English language skills such as reading, writing, speaking, and listening. *“Saya berharap mahasiswa mampu mengembangkan kemampuan dasar EFL, seperti membaca, menulis, berbicara, dan mendengar, secara seimbang...”.* Further, S4 mentioned the four basic skills and explained more specifically

“Harapan saya terkait kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa dalam kelas EFL adalah bahwa mahasiswa mampu menguasai keterampilan yang tidak hanya mendukung keberhasilan mereka dalam pembelajaran bahasa Inggris, tetapi juga relevan dengan kebutuhan dunia nyata. Berikut keterampilan yang harus dimiliki mahasiswa: Berbicara (Speaking)

Mahasiswa diharapkan mampu berbicara dengan lancar dan percaya diri, meskipun masih ada kesalahan kecil. Fokusnya bukan hanya pada tata bahasa, tetapi juga kelancaran dan keberanian berkomunikasi. Mendengarkan (Listening) Mahasiswa harus mampu memahami berbagai aksen dan konteks percakapan bahasa Inggris, baik formal maupun informal. Membaca (Reading) Mahasiswa diharapkan dapat membaca dan memahami berbagai jenis teks, mulai dari artikel sederhana hingga teks akademik. Menulis (Writing) Mahasiswa perlu mampu menulis dengan baik, baik itu esai, laporan, atau tulisan profesional lainnya, dengan struktur dan tata bahasa yang benar.”

S8 continued with another expectation that students at the university level should have critical thinking skills and the ability to use English “...*Selain itu, penting bagi mahasiswa untuk memiliki keterampilan berpikir kritis dan kemampuan menggunakan bahasa Inggris dalam konteks nyata.*”

S1 Emphasized the importance of basic English competencies (grammar, pronunciation, vocabulary). “*Harapan saya, mahasiswa harus mempunyai kompetensi dasar seperti tata bahasa, pengucapan, dan kosakata yang cukup untuk bisa mengikuti pembelajaran...*”. Confidence in using the language despite making mistakes, as well as critical thinking skills and team collaboration abilities were also expected by S1.

“...Tetapi selain itu, mereka juga perlu punya rasa percaya diri untuk menggunakan bahasa Inggris, meskipun masih banyak salah. Kompetensi lain yang penting adalah kemampuan berpikir kritis dan bekerja sama dalam kelompok, karena pembelajaran EFL sering melibatkan diskusi dan kerja tim.”.

S6 Focused on grammar understanding, adequate vocabulary mastery, and the courage to speak despite imperfections. “*Mahasiswa diharapkan bisa memahami grammar, punya kosakata cukup, dan berani berbicara meskipun masih ada kesalahan...*”. S7 Expected students (especially those from the English Education Department) to have good basic English competencies. “*Saya berharap seorang mahasiswa seharusnya sudah memiliki kompetensi dasar seperti grammar, vocabulary, dan kemampuan berbicara yang cukup baik. (Apalagi kita sebagai anak prodi PBI).* S7 continued further about critical

thinking abilities, and the capability to apply English not only in learning processes but also in daily life. *“...Selain itu, mereka juga harus mampu berpikir kritis dan mengaplikasikan bahasa Inggrisnya tidak hanya pada saat proses pembelajaran tetapi juga diluar dari proses pembelajaran.”*

S1 expected for more active participation and mutual support. *“...Harapan saya, semua mahasiswa bisa lebih aktif dan saling mendukung, sehingga pembelajaran terasa lebih hidup dan efektif”*. S2 stated that student interaction as vital, highlighting group discussions and learning from others' experiences, but points out that many students remain shy or passive. *“Interaksi antar mahasiswa penting banget. Dengan saling berdiskusi atau kerja kelompok, kita bisa belajar dari kesalahan dan pengalaman orang lain. Tapi sayangnya, masih banyak yang malu atau pasif.”*. S3 Considers interaction valuable for building relationships with other students and exchanging ideas about learning. *“Menurut saya sangat bagus, karena interaksi itu penting agar kita bisa saling mengenal dengan mahasiswa lainnya agar bisa saling dekat trus bisa saling bertukar pendapat tentang pembelajaran.”*

S4 noted the crucial role of student interaction in EFL learning, noting that peer interaction creates a more relaxed environment than teacher interactions and helps build confidence in using English, even when making mistakes.

“...Dalam kelas EFL, interaksi bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga sarana untuk mengembangkan keterampilan bahasa secara alami. Interaksi dengan sesama mahasiswa memberikan lingkungan yang lebih santai dibandingkan berbicara langsung dengan dosen. Ketika mahasiswa berbicara dengan teman sebaya, mereka cenderung lebih berani untuk mencoba, bahkan jika melakukan kesalahan. Hal ini membantu meningkatkan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris.”

S6 expected for frequent practice among students, mutual support, and active discussions to accelerate skill development. *“Saya berharap mahasiswa sering berlatih bersama, saling mendukung, dan aktif diskusi agar kemampuan mereka*

lebih cepat berkembang.”. S7 highlighted the importance of student interaction in improving English skills and building confidence, sharing personal experiences of fear in speaking English due to lack of confidence.

“Menurut saya kak, interaksi antara kami sesama mahasiswa dalam proses pembelajaran EFL itu sangat penting karena bisa membantu kami meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris kami secara aktif dan juga bisa membantu membangun rasa percaya diri dan mengurangi rasa takut untuk berbicara dalam bahasa Inggris. Karena saya pribadi selalu takut berbahasa Inggris karena tidak pede dan takut salah.”

S8 described ideal student interaction as mutually supportive and collaborative, emphasizing group discussions, cooperation on assignments, and peer feedback as effective ways to improve English skills.

“Interaksi antar mahasiswa idealnya saling mendukung dan mendorong kolaborasi. Diskusi kelompok, kerja sama dalam tugas, serta saling memberikan masukan menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris.”

c. Expectations of the Material

Expectations for material are English language material that meets daily needs and is relevant to preparation for the future career needs. S1 expected the relevant material to the daily needs and career preparation “*Saya berharap materi EFL itu bisa nyambung sama apa yang kita butuhkan. Bukan cuma teori, tapi juga mengajarkan bagaimana pakai bahasa Inggris di situasi sehari-hari atau buat persiapan karier nantinya...*”. S2 also stated the career needs “*Saya berharap materi pembelajaran relevan dengan kebutuhan dunia nyata, seperti skill untuk komunikasi sehari-hari atau dunia kerja, bukan sekadar teori grammar...*”. S6 expected the same expectation about the daily and career needs “*Materi yang diharapkan adalah yang sesuai kebutuhan sehari-hari, seperti cara berkomunikasi dalam kehidupan nyata atau pekerjaan...*”. S10 expected only focus to the students’ needs either it was about the academic needs or may

be also about the career needs *“Ekspetasi saya agar konten pembelajaran lebih relevan atau sesuai dengan kebutuhan mahasiswa...”*.

S8 stated the specific expectation by talking about practical needs like daily communications academic context, and professional

“Konten pembelajaran diharapkan relevan dengan kebutuhan praktis, seperti komunikasi sehari-hari, konteks akademik, dan profesional. Selain itu, materi seharusnya beragam dan mencakup aspek budaya untuk memahami penggunaan bahasa dalam konteks yang berbeda.”

S4 expected the similar expectation with S8 *“...materi tersebut dapat mencakup berbagai aspek penting dalam pembelajaran bahasa Inggris secara menyeluruh...”*. S4 explained further and stated about the practical needs like the four skills (speaking, listening, writing, and reading):

“...yang saya harapkan adalah keterpaduan antara aspek keterampilan berbahasa—baik itu berbicara, mendengarkan, membaca, maupun menulis—dengan tujuan pembelajaran yang jelas dan terstruktur. Selain itu, materi pembelajaran sebaiknya mengedepankan pendekatan komunikatif yang memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan bahasa Inggris dalam konteks kehidupan nyata, bukan hanya sekadar memahami aturan tata bahasa.”

S7 expected about the balance between practical and theoretical English material.

“...Ekspektasi saya materi dalam pembelajaran efl itu bisa relevan, praktis, dan mendukung kebutuhan mahasiswa dalam menguasai bahasa Inggris, baik secara akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian bisa juga seimbang antara Teori dan Prakteknya.”

Expectations for diverse learning resources start from textbooks, videos, applications, and other digital materials which are of course easy for students to understand so that learning does not feel boring and monotonous. Stated by S1 that *“Saya menginginkan sumber belajar yang beragam, seperti buku teks, video, aplikasi, dan materi digital lainnya, karena belajar dari satu jenis sumber saja sering terasa monoton...”*. S2 said that the text book is important

but others resources is also needed “*Sumber belajar sebaiknya bervariasi. Buku teks penting, tapi juga perlu tambahan seperti video, artikel, atau aplikasi pembelajaran online yang interaktif*”. S6 mentioned the same sources “*Saya berharap sumber belajarnya lebih bervariasi, tidak hanya buku, tapi juga video, aplikasi, atau artikel yang menarik...*”.

S7 also expected the variety of learning resources but suggested another source that was film and podcast “*Eksepektasi terhadap sumber belajarnya itu, tidak monoton terhadap buku materi saja tapi bisa juga yang gunakan video atau mungkin film, podcast, dan materi digital lainnya...*”. More complete and specific mentioned by S8 who stated that the text book will still important as the basic reference but S8 expected the other authentic sources such as articles, videos, online platform, and podcast (BBC, ESLPod, and Learn English Through Stories).

“Sumber belajar diharapkan melibatkan bahan yang autentik seperti artikel, video, podcast, dan platform online. Selain itu, keberadaan buku teks tetap penting sebagai acuan dasar, tetapi harus didukung dengan bahan yang menarik dan kontekstual.

Podcast seperti:

- *The English We Speak (BBC)*
Ini membahas idiom dan frasa sehari-hari dalam konteks praktis, ideal untuk meningkatkan kosa kata dan pemahaman budaya.
- *ESLPod*
Ini fokus pada percakapan sehari-hari dengan penjelasan bahasa Inggris secara sederhana.
- *Learn English Through Stories*
Ini mengajarkan bahasa Inggris melalui cerita pendek dengan kecepatan yang sesuai untuk pelajar.”

S4 expected news, articles, and daily conversations could help the EFL students to understand social and culture context related to English language.

“...saya mengharapkan sumber belajar yang digunakan bersifat autentik dan relevan, seperti teks, video, dan audio yang mencerminkan penggunaan bahasa Inggris di dunia nyata. Sumber-sumber seperti berita, artikel,

percakapan sehari-hari, dan materi media lainnya dapat membantu siswa memahami konteks sosial dan budaya yang melingkupi bahasa Inggris... ”

Expectations regarding the organization of learning materials that are arranged systematically and graded based on levels of difficulty such as vocabulary and pronunciation and then proceed to slightly more complicated levels such as grammar and speaking material. S7 stated that *“Materinya harus disusun secara sistematis, mungkin bisa mulai dari yang paling dasar dulu seperti vocabulary dan pronunciation kemudian masuk lagi di materi grammar dan speaking.”*. S6 said *“Materi sebaiknya disusun dari yang mudah ke yang sulit, dan selalu ada latihan praktek di setiap topik.”*. S2 also stated the same *“Materi harus terstruktur, mulai dari dasar hingga yang lebih kompleks...”*. S1 and S8 had the similar expectations. S1 stated that *“Saya berharap materi pembelajaran diorganisasikan secara sistematis, mulai dari dasar hingga ke tingkat yang lebih kompleks...”*. S8 said *“Materi sebaiknya disusun secara sistematis, mulai dari konsep dasar hingga yang lebih kompleks...”*. S4 expected the material structured.

“Ekspektasi saya terkait pengorganisasian materi pembelajaran EFL adalah agar materi tersebut disusun dengan jelas, terstruktur, dan progresif, sehingga siswa dapat dengan mudah mengikuti dan memahami setiap tahap pembelajaran.”

B. Discussion

a. Students' Expectations of EFL Learning Components

i. Expectations to the Lecturer

The findings from IAIN Parepare's English Language Education Study Program reveal significant insights into student expectations regarding EFL learning components. The research highlights several interconnected themes that merit detailed discussion in the context of contemporary EFL pedagogy and existing literature. In examining lecturers' professionalism and personal qualities, students consistently emphasized the importance of patience, friendliness, and creativity in teaching approaches. The findings reveal that students expect their lecturers to possess comprehensive subject knowledge while maintaining the ability to deliver material engagingly.

An interesting finding emerged regarding native speaker expectations, where one respondent initially hoped for native English-speaking instructors but subsequently expressed satisfaction with local instructors' teaching methods. This observation supports current research suggesting that teaching effectiveness depends more on pedagogical skill and content knowledge than on native speaker status. The students' emphasis on understanding learner needs and maintaining effective communication skills mirrors Pastini & Lilasari⁸⁶ findings on the importance of learner-centered approaches in EFL contexts.

The research particularly highlights students' preferences for diverse and interactive teaching methods, emphasizing practical applications through discussions, role-plays, and communicative games. This expectation reflects current trends in language teaching methodology, as documented by Akbari, O., and

⁸⁶ Ni Wayan Pastini and Luh Nyoman Tri Lilasari, 'Empowering EFL Students: A Review of Student-Centred Learning Effectiveness and Impact', *Journal of Applied Studies in Language*, 7.2 (2023), pp. 246–59.

Razavi, A.⁸⁷, who emphasize the importance of creating authentic communication opportunities in EFL classrooms. Students specifically expressed desire for technology integration, including learning applications, videos, and online platforms, aligning with contemporary research on digital literacy in EFL teaching.

Regarding feedback mechanisms, students consistently expressed the need for comprehensive, constructive feedback that includes detailed explanations of mistakes, motivational elements, specific correction strategies, and recognition of learning efforts. The findings emphasize that students value feedback that not only identifies errors but also provides clear pathways for improvement and maintains motivation.

In terms of evaluation expectations, students demonstrated a clear preference for continuous assessment processes that compare previous and current performance while considering both theoretical knowledge and practical skills. Students specifically emphasized the importance of evaluations that recognize their progress over time and consider multiple aspects of language proficiency.

ii. Expectations to the Peer EFL Student

The research findings from IAIN Parepare's English Language Education Study Program reveal significant insights into student expectations regarding peer roles and interactions in EFL learning contexts. The data demonstrates a strong emphasis on active participation and autonomous learning behaviors among students, aligning with contemporary research on successful language acquisition practices. As noted by Daniel Ginting⁸⁸, active student engagement is crucial for effective language learning outcomes.

⁸⁷ Omid Akbari and Azam Razavi, 'Using Authentic Materials in the Foreign Language Classrooms: Teachers' Perspectives in EFL Classes', *International Journal of Research Studies in Education*, 5.2 (2016), pp. 105–16.

⁸⁸ Daniel Ginting, 'Student Engagement and Factors Affecting Active Learning in English Language Teaching', *Voices of English Language Education Society*, 5.2 (2021), pp. 215–28.

A prominent theme emerging from the research is the expectation for students to take initiative in their learning process. Respondents consistently emphasized the importance of active classroom participation through questioning, discussion engagement, and English language practice. The expectation for students to prepare materials before class, participate in discussions, and apply English in daily communication reflects what Žaper Marijana⁸⁹ describes as essential self-regulated learning behaviors in successful EFL contexts.

The findings particularly highlight the importance of autonomous learning beyond the classroom environment. Students are expected to engage in independent learning activities such as reading English articles, watching videos, listening to podcasts, and practicing English in daily conversations. Regarding student competencies, the research reveals expectations for comprehensive language skills development, including reading, writing, speaking, and listening abilities. Respondents particularly emphasized the importance of basic English competencies such as grammar, pronunciation, and vocabulary, while also highlighting the need for confidence in language use despite imperfections.

A significant finding concerns student interactions and collaborative learning expectations. Respondents emphasized the value of peer-to-peer learning and mutual support, noting that interactions with fellow students create a more relaxed environment for language practice than teacher-student interactions. The emphasis on collaborative learning and peer support reflects the current understanding of social constructivist approaches to language learning, as documented by Zhengqi Zhang⁹⁰.

⁸⁹ Marijana Žaper, 'Development of Self-Regulation in EFL Vocabulary Learning' (Josip Juraj Strossmayer University of Osijek. Faculty of Humanities and ..., 2018).

⁹⁰ Zhengqi Zhang, 'Collaborative Learning in Social Constructivism: Promoting English Learning in a Secondary Classroom in China', *Journal of Education and Educational Research*, 3.3 (2023), pp. 1–5.

The research also reveals expectations for critical thinking abilities and real-world application of language skills. Students are expected to develop not only language proficiency but also the ability to think critically and apply their English skills in authentic contexts. This finding aligns with recent research by Sean Grant⁹¹ on the importance of integrating higher-order thinking skills with language learning in EFL contexts.

iii. Expectations to the Material

The research findings from IAIN Parepare's English Language Education Study Program reveal detailed expectations regarding EFL learning materials and resources, highlighting three primary areas: content relevance, resource diversity, and systematic organization. These expectations align significantly with contemporary research on effective EFL material development and implementation.

Regarding content relevance, students consistently emphasized the need for materials that address both immediate practical needs and future career requirements. The students' emphasis on practical application over purely theoretical knowledge reflects current trends in EFL pedagogy, as documented by Fayziev Alisher⁹², who argues that successful language learning materials must bridge the gap between classroom instruction and real-world application.

A particularly significant finding concerns the integration of various language skills within learning materials. Students expressed expectations for materials that comprehensively cover speaking, listening, writing, and reading skills while maintaining clear learning objectives. This holistic approach to

⁹¹ Sean Grant and S Grant, 'Higher Order Thinking Skills and Language Learning: Presenting a Model for Incorporating Creativity and Critical Thinking into Classroom Activities and Language Tasks', *The TESOLANZ Journal*, 23 (2015), pp. 1–16.

⁹² Fayziev Alisher and Toshkuvvatov Khayrulla, 'USING AUTHENTIC MATERIALS IN ENGLISH LANGUAGE TEACHING: BRIDGING THE GAP BETWEEN CLASSROOM AND REAL-LIFE CONTEXTS', *American Journal of Interdisciplinary Research and Development*, 29 (2024), pp. 132–36.

language learning materials corresponds with Walsh Dolan's⁹³ research on Integrating Listening, Speaking, Reading, and Writing in the Classroom.

The findings regarding learning resource diversity reveal a sophisticated understanding of modern language learning needs. Students expressed strong preferences for varied learning resources, including traditional textbooks, digital materials, videos, applications, and podcasts. This expectation for multimodal learning resources on digital literacy in EFL contexts, which emphasizes the importance of diverse learning channels in modern language education. The specific mention of authentic materials such as news articles, podcasts (BBC, ESLPod), and real-world conversations as essential elements for developing genuine communicative competence.

Particularly noteworthy is the students' emphasis on systematic material organization and progression. Respondents consistently expressed preferences for materials structured from basic elements (vocabulary, pronunciation) to more complex aspects (grammar, speaking). The desire for systematic progression while maintaining practical application opportunities reflects current understanding of effective language learning sequence design.

The findings also reveal a strong preference for materials that incorporate cultural and social contexts, suggesting an understanding of language learning as more than just linguistic acquisition. The awareness on the importance of cultural competence in language learning, emphasizing the need for materials that promote both linguistic and cultural understanding.

⁹³ Martha Walsh Dolan, 'Integrating Listening, Speaking, Reading, and Writing in the Classroom', *Language Arts Journal of Michigan*, 1.1 (1985), p. 4.

CHAPTER V

CONCLUSION AND SUGGESTION

Conclusion

Based on the results of research regarding student expectations regarding EFL learning, several important conclusions can be drawn:

1. Students expected lecturers who are proficient in English, patient, friendly, and creative in their teaching approach. While some students expressed interest in native speaker instruction, they were satisfied with current teaching methods. Lecturer competency expectations include understanding student needs and maintaining effective communication skills. Students prefer creative and practical teaching methods like discussions, role-plays, and communicative games. Technology integration through learning applications and online platforms is considered important. Students seek detailed feedback explaining their mistakes. They value motivating feedback with specific correction strategies. A continuous evaluation process balancing theory and practical skills is expected. Students appreciate recognition from lecturers for their learning efforts. The findings emphasize the importance of comprehensive teaching approaches. Teaching methods should be student-centered and engaging. Practical application of language skills is prioritized over theoretical knowledge. Technology should be integrated meaningfully into the learning process. Clear communication and supportive feedback are crucial for student success.
2. The students expected the peers of EFL students to master basic language skills (reading, writing, speaking, and listening), think critically, and master language components such as grammar, pronunciation, and vocabulary. The research also emphasizes the importance of collaboration between students and with lecturers, as well as active interaction to create a dynamic learning atmosphere.

Students are expected to prepare materials before lectures, participate in discussions, and apply English in daily communication.

3. EFL students at IAIN Parepare English Language Education Study Program expected relevant English learning materials that support both their daily needs and future career preparation, with a balance between practical and theoretical content. They expect diverse learning resources including textbooks, videos, applications, digital materials, articles, and podcasts that are easily accessible and comprehensible. The students also prefer a systematic, tiered arrangement of learning materials that progresses from basic aspects like vocabulary and pronunciation to more complex elements such as grammar and speaking skills. This structured approach, combined with readily available practical exercises and varied learning resources, is seen as essential for creating an effective learning process.

Suggestion

Based on the research, the researcher gives some suggestions as follow:

1. Overall, this research indicates the need for adjustments in the EFL learning system to pay more attention to students' practical needs, systematic organization of material, and appropriate use of learning technology. The findings of this research indicate that students prefer a learning environment that supports and understands various levels of English language skills. They prefer interactive and practical teaching methods over traditional lecture formats. Clear and constructive feedback that leads to improvement, as well as a fair evaluation system that considers both effort and achievement are essential. These findings imply the need for EFL lecturers to adopt a more learner-centered and communicative approach while maintaining high professional standards and empathy for learners' needs.

2. A comprehensive strategy that combines structured language support with interactive learning methods should be implemented based on the interview findings. Teachers should create a more supportive classroom environment that encourages active participation while addressing students' speaking anxiety. Incorporating regular speaking activities with constructive feedback mechanisms would help build student confidence gradually. Additionally, developing a balanced approach between teacher guidance and student autonomy could better meet student expectations while fostering independent learning skills. It's also crucial to introduce peer learning opportunities and targeted group activities that make students feel more comfortable practicing their language skills in a collaborative setting.

Implication

1. The research findings from IAIN Parepare's English Education Study Program have several important implications. First, educational institutions need to ensure that lecturers have not only in-depth knowledge of the material, but also strong pedagogical skills including patience, friendliness, and creativity in teaching. Lecturers' status as native English speakers was not found to be a major factor in learning effectiveness, but rather their teaching ability and understanding of the material. Institutions also need to encourage the use of diverse and interactive teaching methods, such as discussions, role plays, and communicative games. The integration of technology in learning, including learning apps, videos, and online platforms, should be a priority to meet student expectations and keep up with modern educational trends. Feedback systems need to be designed comprehensively, not only identifying errors but also providing clear improvement guidelines and motivating students. In terms of evaluation, institutions should implement a continuous assessment system that

considers student progress over time, not just focus on the final result. Assessment should cover both theoretical and practical aspects of language skills. These implications point to the need for systematic changes in the approach to English language teaching at the higher education level, with a focus on developing the professionalism of lecturers, teaching staff and students.

2. The research findings from IAIN Parepare's English Education Study Program have some important implications regarding the role and interaction of students in learning English as a foreign language. Educational institutions need to design a learning environment that encourages active participation and independent learning behavior among students. This can be realized through a learning system that provides space for students to take initiatives, such as preparing materials before class, participating in discussions, and applying English in daily communication.

Institutions also need to develop programs that support independent learning outside of class, such as reading English articles, watching videos, listening to podcasts, and daily conversation practice. Language competency development should cover all basic skills including reading, writing, speaking, and listening, with special emphasis on grammar, pronunciation, and vocabulary, while still encouraging confidence in language use even if it is imperfect.

Collaborative learning and interaction between students needs to be facilitated as it creates a more relaxed environment for language practice than lecturer-student interaction. In addition, the curriculum should be designed to develop critical thinking and the application of language skills in real-world contexts. These implications point to the need for a holistic approach in language learning.

3. The research findings from IAIN Parepare's English Education Study Program have several important implications regarding EFL learning materials and resources. First, educational institutions need to ensure that learning materials not only cover theoretical aspects but also have practical relevance to the current and future needs of their students. This means there needs to be a balance between academic content and real-world applications in the development of learning materials. Institutions also need to develop learning materials that integrate various language skills (speaking, listening, writing and reading) in a comprehensive and structured manner. The use of diverse learning resources is a must, including traditional textbooks, digital materials, videos, apps and podcasts. In particular, the use of authentic materials such as news articles and real-world conversations needs to be increased to develop true communicative competence. The arrangement of learning materials should be done systematically, starting from basic elements such as vocabulary and pronunciation, to more complex aspects such as grammar and speaking. In addition, learning materials should also integrate cultural and social contexts, given that language learning is not only about linguistic mastery but also cultural understanding. These implications indicate the need for a more comprehensive and integrated approach in the development of English learning materials.

BIBLIOGRAPHY

- Ahmadi, Dr Mohammad Reza, 'The Use of Technology in English Language Learning: A Literature Review', *International Journal of Research in English Education*, 3.2 (2018), pp. 115–25
- Akbari, Omid, and Azam Razavi, 'Using Authentic Materials in the Foreign Language Classrooms: Teachers' Perspectives in EFL Classes', *International Journal of Research Studies in Education*, 5.2 (2016), pp. 105–16
- Akbari, Zahra, 'The Study of EFL Students' Perceptions of Their Problems, Needs and Concerns over Learning English: The Case of MA Paramedical Students', *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 232 (2016), pp. 24–34
- Al-kadi, Abdu M Talib, 'Informal Language Practices via Digital Technology: The Neglected Proficiency', in *Enhancements and Limitations to ICT-Based Informal Language Learning: Emerging Research and Opportunities* (IGI Global, 2020), pp. 1–23
- Al-Seghayer, Khalid, 'The Central Characteristics of Successful ESL/EFL Teachers', *Journal of Language Teaching and Research*, 8.5 (2017), pp. 881–90
- Alisher, Fayziev, and Toshkuvvatov Khayrulla, 'USING AUTHENTIC MATERIALS IN ENGLISH LANGUAGE TEACHING: BRIDGING THE GAP BETWEEN CLASSROOM AND REAL-LIFE CONTEXTS', *American Journal of Interdisciplinary Research and Development*, 29 (2024), pp. 132–36
- Alresheedi, Hanan, 'Motivation of Female Students Learning English as a Foreign Language at Qassim University.', 2014
- Alshenqeeti, Hamza, 'Motivation and Foreign Language Learning: Exploring the Rise of Motivation Strategies in the EFL Classroom', *International Journal of Applied Linguistics & English Literature*, 2018
- Armağan, S, Oğuzhan Bozoğlu, and Ejder Güven, 'EFL Students' Expectations in Higher Education Level English Preparatory Schools in Turkey', *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 30.4 (2016), pp. 182–92
- Aziz, Azlina Abdul, and Saraswathy Kashinathan, 'ESL Learners' Challenges in Speaking English in Malaysian Classroom', *Development*, 10.2 (2021), pp. 983–91
- Azkarai, Agurtzane, and Rhonda Oliver, 'Teaching EFL to Young Learners', in *Teaching Young Second Language Learners* (Routledge, 2018), pp. 89–108
- Bachtiar, Bachtiar, Juhana Juhana, Aminudin Zuhairi, Lidwina Sri Ardiasih, Maya Puspitasari, and Widya Rizky Pratiwi, 'TECHNOLOGY INTEGRATION IN LEARNING IN THE 21ST CENTURY EFL CLASSROOM IN INDONESIA', *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 6.1 (2024)
- Bowen, Glenn A, 'Document Analysis as a Qualitative Research Method',

- Qualitative Research Journal*, 9.2 (2009), pp. 27–40
- Brinkmann, Svend, and Steinar Kvale, *Interviews: Learning the Craft of Qualitative Research Interviewing* (Sage publications, 2015)
- Broughton, Geoffrey, Christopher Brumfit, Anita Pincas, and Roger D Wilde, *Teaching English as a Foreign Language* (Routledge, 2002)
- Brown, H Douglas, *Principles of Language Learning and Teaching: A Course in Second Language Acquisition* (Pearson, 2014)
- Caldart, Deise, 'The Effect of Genre Expectation on EFL Brazilian Students' Inference Generation and Reading Comprehension', 2012
- Cervone, Daniel, 'Theory and Application in Personality Science: The Case of Social-Cognitive Theory', *Psychology and Developing Societies*, 35.2 (2023), pp. 220–50
- Chapelle, Carol A, and Shannon Sauro, 'Introduction to the Handbook of Technology and Second Language Teaching and Learning', *The Handbook of Technology and Second Language Teaching and Learning*, 2017, pp. 1–9
- Chun, Dorothy, Richard Kern, and Bryan Smith, 'Technology in Language Use, Language Teaching, and Language Learning', *The Modern Language Journal*, 100.S1 (2016), pp. 64–80
- Creswell, John W, and Cheryl N Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing among Five Approaches* (Sage publications, 2016)
- Denzin, Norman K, and Yvonna S Lincoln, *The Sage Handbook of Qualitative Research* (sage, 2011)
- Dörnyei, Zoltan, and Stephen Ryan, *The Psychology of the Language Learner Revisited* (Routledge, 2015)
- Dörnyei, Zoltán, and Ema Ushioda, *Teaching and Researching Motivation* (Routledge, 2021)
- Ebadi, Mandana Rohollahzadeh, Mohd Rashid Mohd Saad, and Nabil Abedalaziz, 'Explicit Form Focus Instruction: The Effects on Implicit and Explicit Knowledge of ESL Learners', *MOJES: Malaysian Online Journal of Educational Sciences*, 2.4 (2018), pp. 25–34
- Emaliana, Ive, 'Teacher-Centered or Student-Centered Learning Approach to Promote Learning?', *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 10.2 (2017), pp. 59–70
- Erarslan, Ali, and Devrim Hol, 'Language Interference on English: Transfer on the Vocabulary, Tense and Preposition Use of Freshmen Turkish EFL Learners', *Elta Journal*, 2.2 (2014), pp. 4–22
- Eriani, Efit, Bambang Widi Pratolo, Yuyun Nailufer, and Devi Martha Astuti, 'Students' Expectations in EFL Classroom: A Case Study at Management Department of a Private University in Yogyakarta', in *The 5th UAD TEFL International Conference (5th UTIC)*, 2019, pp. 129–36
- Fahriany, Fahriany, and Fahri Haswani, 'Professional Teacher for EFL Classroom', in *International Conference on Education in Muslim Society (ICEMS 2017)* (Atlantis Press, 2017), pp. 117–21

- Fernández-García, Marisol, and Asunción Martínez-Arbelaiz, 'Native Speaker–Non-Native Speaker Study Abroad Conversations: Do They Provide Feedback and Opportunities for Pushed Output?', *System*, 42 (2014), pp. 93–104
- Ginting, Daniel, 'Student Engagement and Factors Affecting Active Learning in English Language Teaching', *Voices of English Language Education Society*, 5.2 (2021), pp. 215–28
- Glowa, Liz, and Jim Goodell, 'Student-Centered Learning: Functional Requirements for Integrated Systems to Optimize Learning.', *International Association for K-12 Online Learning*, 2016
- Grant, Sean, and S Grant, 'Higher Order Thinking Skills and Language Learning: Presenting a Model for Incorporating Creativity and Critical Thinking into Classroom Activities and Language Tasks', *The TESOLANZ Journal*, 23 (2015), pp. 1–16
- Guest, Greg, Emily Namey, and Mario Chen, 'A Simple Method to Assess and Report Thematic Saturation in Qualitative Research', *PloS One*, 15.5 (2020), p. e0232076
- Heng, Kimkong, 'Communicative Language Teaching in EFL Contexts: Challenges and Suggestions for Successful Implementation', *Unpublished Doctoral Dissertation*. Faculty of Arts and Design, University of Canberra, Australia, 2014
- Kirkpatrick, Andy, 'English in ASEAN: Implications for Regional Multilingualism', *Journal of Multilingual and Multicultural Development*, 33.4 (2012), pp. 331–44
- Knowles, Malcolm S, Elwood F Holton III, and Richard A Swanson, *The Adult Learner: The Definitive Classic in Adult Education and Human Resource Development* (Routledge, 2014)
- Krueger, Richard A, *Focus Groups: A Practical Guide for Applied Research* (Sage publications, 2014)
- Lamb, Martin, 'The Impact of School on EFL Learning Motivation: An Indonesian Case Study', *Tesol Quarterly*, 41.4 (2007), pp. 757–80
- Larasati, Finza, 'Student Centered Learning: An Approach to Develop Speaking Skill in EFL Classroom', *English Community Journal*, 2.1 (2018), pp. 153–57
- Larsen-Freeman, Diane, *Techniques and Principles in Language Teaching* (Oxford University Press, 2000)
- Lauder, Allan, 'The Status and Function of English in Indonesia: A Review of Key Factors', *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 12.1, pp. 9–20
- Lie, Anita, 'Education Policy and EFL Curriculum in Indonesia: Between the Commitment to Competence and the Quest for Higher Test Scores', *Teflin*, 18.1 (2007), pp. 1–14
- Mappiasse, Sitti Syamsinar, and Ahmad Johari Bin Sihes, 'Evaluation of English as a Foreign Language and Its Curriculum in Indonesia: A Review.', *English Language Teaching*, 7.10 (2014), pp. 113–22

- McKnight, Katherine, Kimberly O'Malley, Roxanne Ruzic, Maria Kelly Horsley, John J Franey, and Katherine Bassett, 'Teaching in a Digital Age: How Educators Use Technology to Improve Student Learning', *Journal of Research on Technology in Education*, 48.3 (2016), pp. 194–211
- Mercer, Sarah, and Zoltán Dörnyei, *Engaging Language Learners in Contemporary Classrooms* (Cambridge University Press, 2020)
- Merriam, Sharan B, and Elizabeth J Tisdell, *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation* (John Wiley & Sons, 2015)
- Mutiah, Syifa Dwi, 'English Teachers' Assessment Literacy and Online Formative Assessment Implementation in Teaching Writing (Teaching Writing: A Mixed Method Study)' (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019)
- Nguyen, Xuan Nhat Chi Mai, 'Language Education Policy in Vietnam', in *The Routledge International Handbook of Language Education Policy in Asia* (Routledge, 2019), pp. 185–201
- Noels, Kimberly, Richard Clément, and Luc Pelletier, 'Intrinsic, Extrinsic, and Integrative Orientations of French Canadian Learners of English', *Canadian Modern Language Review*, 57.3 (2001), pp. 424–42
- Norton, Bonny, and Peter I De Costa, 'Research Tasks on Identity in Language Learning and Teaching', *Language Teaching*, 51.1 (2018), pp. 90–112
- Nunan, David, 'Syllabus Design' (Oxford University Press, 1988)
- Pastini, Ni Wayan, and Luh Nyoman Tri Lilasari, 'Empowering EFL Students: A Review of Student-Centred Learning Effectiveness and Impact', *Journal of Applied Studies in Language*, 7.2 (2023), pp. 246–59
- Patton, Michael Quinn, *Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice* (Sage publications, 2014)
- Peng, Hongchao, Shanshan Ma, and Jonathan Michael Spector, 'Personalized Adaptive Learning: An Emerging Pedagogical Approach Enabled by a Smart Learning Environment', *Smart Learning Environments*, 6.1 (2019), pp. 1–14
- Poedjiastutie, Dwi, and Rhonda Oliver, 'Exploring Students' Learning Needs: Expectation and Challenges.', *English Language Teaching*, 10.10 (2017), pp. 124–33
- Putri, Tragina Elisa, 'Students' Perceptions on EFL Teachers Teaching Writing (A Case Study at the Department of English Education UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)' (Jakarta: FITK UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2021)
- Rao, Zhenhui, 'Language Learning Strategies and English Proficiency: Interpretations from Information-Processing Theory', *The Language Learning Journal*, 44.1 (2016), pp. 90–106
- Richards, Jack C, *Curriculum Development in Language Teaching* (Cambridge University Press Cambridge, 2017)
- , *Key Issues in Language Teaching* (Cambridge University Press, 2015)

- Richards, Jack C, and Richard W Schmidt, *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics* (Routledge, 2013)
- Rina, Nova, 'Tradition, Cultural Contact and English for Tourism: The Case of Mentawai, Indonesia', *Heliyon*, 7.6 (2021)
- Sakkir, Geminastiti, Syarifuddin Dollah, and Jamaluddin Ahmad, 'Characteristics of a Good Efl Teacher: Indonesian Efl Students Perspectives', *Jurnal Nalar Pendidikan*, 9.1 (2021), pp. 52–59
- Shernof, David J, Erik A Ruzek, Alexander J Sannella, Roberta Y Schorr, Lina Sanchez-Wall, and Denise M Bressler, 'Student Engagement as a General Factor of Classroom Experience: Associations with Student Practices and Educational Outcomes in a University Gateway Course', *Frontiers in Psychology*, 8 (2017), p. 994
- Sikko, Svein Arne, and Liping Ding, 'Roles of Facilitators and Teachers in Models of Teacher Professional Learning', *ICMI STUDY* 25, 2020, p. 548
- Son, Jeong-Bae, 'Technology in English as a Foreign Language (EFL) Teaching', *The TESOL Encyclopedia of English Language Teaching*, 2018, pp. 1–7
- Takimoto, Masahiro, 'Investigating the Effects of Cognitive Linguistic Approach in Developing EFL Learners' Pragmatic Proficiency', *System*, 89 (2020), p. 102213
- Tomlinson, Brian, *Developing Materials for Language Teaching* (Bloomsbury Publishing, 2023)
- , *SLA Research and Materials Development for Language Learning* (Routledge New York, 2016)
- Ushioda, Ema, 'Beyond Global English: Motivation to Learn Languages in a Multicultural World', *Modern Language Journal*, 101 (2017), p. 449
- Vadivel, Balachandran, Ehsan Namaziandost, and Abdulbaset Saeedian, 'Progress in English Language Teaching through Continuous Professional Development—Teachers' Self-Awareness, Perception, and Feedback', in *Frontiers in Education* (Frontiers Media SA, 2021), vi, 757285
- Walsh Dolan, Martha, 'Integrating Listening, Speaking, Reading, and Writing in the Classroom', *Language Arts Journal of Michigan*, 1.1 (1985), p. 4
- Weimer, Maryellen, *Learner-Centered Teaching: Five Key Changes to Practice* (John Wiley & Sons, 2013)
- Wigfield, Allan, and Jacquelynne S Eccles, 'Expectancy–Value Theory of Achievement Motivation', *Contemporary Educational Psychology*, 25.1 (2000), pp. 68–81
- Yin, Robert K, 'Case Study Research and Applications' (Sage Thousand Oaks, CA, 2018)
- Žaper, Marijana, 'Development of Self-Regulation in EFL Vocabulary Learning' (Josip Juraj Strossmayer University of Osijek. Faculty of Humanities and ..., 2018)
- Zein, Subhan, Didi Sukyadi, Fuad Abdul Hamied, and Nenden Sri Lengkanawati,

'English Language Education in Indonesia: A Review of Research (2011–2019)', *Language Teaching*, 53.4 (2020), pp. 491–523

Zhang, Zhengqi, 'Collaborative Learning in Social Constructivism: Promoting English Learning in a Secondary Classroom in China', *Journal of Education and Educational Research*, 3.3 (2023), pp. 1–5



APPENDICES

Appendix 1: Transcribe Interview

1. Informant 1

Nama : Hasmi (H)

Prodi : PBI

Status : Mahasiswa

A. Ekspektasi terhadap Pendidik (Dosen)

1. Menurut anda, bagaimana karakteristik dosen/pengajar EFL yang ideal?

Menurut saya, dosen EFL yang ideal itu yang mempunyai sikap yang ramah dan sabar dalam mengajar. Selain itu, seorang pendidik juga harus punya pemahaman yang mendalam tentang materi yang ingin diajarkan dan mampu menjelaskannya dengan cara yang sederhana tapi jelas agar peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan. Dosen yang ideal juga mendukung mahasiswa untuk aktif didalam kelas, memberikan motivasi, dan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Kalau bisa, mereka juga menggunakan pendekatan yang kreatif dan relevan supaya pembelajaran terasa lebih menarik dan tidak monoton.

2. Bagaimana harapan anda terkait metode mengajar yang digunakan dosen/pengajar EFL?

Harapan saya, metode mengajar yang digunakan itu beragam, tidak hanya berfokus pada penyampaian materi saja. Misalnya, menggunakan diskusi, role-play, atau permainan yang melibatkan penggunaan bahasa Inggris secara aktif. Kalau dosen terlalu banyak bicara tanpa melibatkan mahasiswa, rasanya jadi membosankan, membuat mahasiswa menjadi mengantuk akhirnya pikiran mereka juga bukan lagi di dalam kelas. Saya juga berharap mereka menggunakan teknologi seperti video atau aplikasi pembelajaran supaya lebih menarik dan membantu kami memahami konteks penggunaan bahasa Inggris secara nyata.

3. Apa harapan anda terkait feedback dan evaluasi yang diberikan dosen/pengajar EFL?

Saya berharap dosen memberikan feedback yang jelas, detail, membangun. Feedback itu penting buat tahu apa yang sudah baik dan apa yang harus diperbaiki. Misalnya, kalau ada kesalahan dalam tata bahasa atau pengucapan, dosen bisa menjelaskan secara spesifik apa yang salah lalu memberikan penjelasan dan memberikan contoh yang benar. Selain itu, saya harap evaluasi mereka tidak hanya melihat hasil akhir, tapi juga proses belajar kami, karena prosesnya itu sama pentingnya dengan hasil.

4. Bagaimana realitas yang anda alami selama ini terkait dosen/pengajar EFL?

Realitasnya, ada beberapa dosen yang sesuai dengan harapan saya, tetapi ada juga yang belum. Beberapa dosen memang kreatif dan ramah, tapi ada yang metodenya monoton sehingga membuat pembelajaran kurang menarik. Untuk feedback, kadang ada yang cuma memberi nilai tanpa penjelasan lebih lanjut, jadi saya bingung apa yang perlu diperbaiki, dan saat kuliah berlangsung itu seakan-akan berlangsung dengan baik, dan membuat kami percaya diri dengan hasil akhirnya nanti, tetapi ternyata hasil akhirnya tidak sesuai dan membuat kita bingung salahnya dimana karena pada saat perkuliahan tidak ada yang dikoreksi dan berjalan dengan baik, entah mereka menilainya dimana sehingga kita mendapat hasil akhir yang tidak sesuai, tidak masalah jika beberapa dari kami yang mendapat nilai kurang baik berarti itu bisa disebabkan pada saat Mid atau UAS, tetapi nyatanya 1 kelas mendapatkan nilai yang kurang baik, jauh dari ekspektasi. Saya paham kalau mereka juga punya keterbatasan waktu dan beban mengajar yang berat, tetapi itu tidak bisa dijadikan alasan untuk tidak memberikan pengajaran yang baik, because as we know it is your job.

B. Ekspektasi terhadap Peserta Didik (Mahasiswa)

1. Menurut anda, bagaimana seharusnya peran dan tanggung jawab mahasiswa dalam pembelajaran EFL?

Menurut saya, mahasiswa itu harus aktif dalam pembelajaran, tidak cuma pasif menunggu dosen untuk menjelaskan. Kita seharusnya berani bertanya, berdiskusi, atau

memberikan pendapat di dalam kelas. Selain itu, mahasiswa juga harus konsisten belajar di luar kelas, misalnya dengan latihan mandiri seperti membaca artikel dalam bahasa Inggris, menonton video, mendengarkan podcast atau berbicara bahasa Inggris sehari-hari untuk melatih speaking agar lancar, dikarenakan kalau skil speaking itu dimulai dari kebiasaan, apa lagi kalau sudah memahami tata bahasa dan kosakata yang banyak jadi harus selalu dipraktekkan. Intinya, mahasiswa punya tanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan mereka sendiri, tidak bisa bergantung penuh pada dosen.

2. Apa harapan anda terkait kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa dalam kelas EFL?

Harapan saya, mahasiswa harus mempunyai kompetensi dasar seperti tata bahasa, pengucapan, dan kosakata yang cukup untuk bisa mengikuti pembelajaran. Tetapi selain itu, mereka juga perlu punya rasa percaya diri untuk menggunakan bahasa Inggris, meskipun masih banyak salah. Kompetensi lain yang penting adalah kemampuan berpikir kritis dan bekerja sama dalam kelompok, karena pembelajaran EFL sering melibatkan diskusi dan kerja tim.

3. Bagaimana pendapat anda tentang interaksi antar mahasiswa dalam pembelajaran EFL?

Interaksi antar mahasiswa itu sangat penting, karena kita bisa saling belajar dari satu sama lain. Misalnya, ketika diskusi atau kerja kelompok, kita bisa bertukar ide dan memperbaiki kesalahan bersama-sama. Tapi kadang, interaksinya kurang maksimal, terutama kalau ada teman yang malu atau nggak percaya diri dan bahkan terkadang ada yang cukup baik dalam speaking dan percaya diri tetapi tidak ingin mengeluarkan pendapatnya. Harapan saya, semua mahasiswa bisa lebih aktif dan saling mendukung, sehingga pembelajaran terasa lebih hidup dan efektif.

4. Sejauh mana realitas yang anda alami sesuai dengan yang anda harapkan tersebut?

Realitasnya, interaksi antar mahasiswa masih sering tergantung situasi. Ada kelas yang suasananya aktif, tapi ada juga yang cenderung pasif karena mahasiswa malu atau kurang percaya diri. Beberapa teman juga lebih suka kerja sendiri daripada kolaborasi dan itu juga

sangat berdampak pada saya dikarenakan saya orangnya lebih suka belajar berkelompok, sedangkan banyak teman saya yang lebih menyukai belajar sendiri atau mengerjakan tugas sendiri, jadi kadang tujuan kerja kelompok kurang tercapai bahkan tidak tercapai. Dan sebelum saya masuk kuliah, awalnya saya berfikir nanti saya akan mempunyai teman yang bisa diajak belajar bersama, tetapi nyatanya sebagian besar teman saya lebih menyukai mengerjakan hal lain daripada belajar, dan kalau untuk belajar mereka lebih menyukai saat sendiri membuat saya yang susah belajar sendiri ini menjadi kurang ada kemajuan karena tidak punya teman belajar. Ekspektasi sebelum masuk kuliah dengan realitanya sangat jauh, dan terkadang membuat saya sedikit frustrasi karena tidak banyak kemajuan yang saya dapatkan karena harus memaksakan diri untuk belajar sendiri.

C. Ekspektasi Terhadap Materi Pembelajaran EFL

1. Bagaimana ekspektasi anda terhadap konten/materi pembelajaran EFL?

Saya berharap materi EFL itu bisa nyambung sama apa yang kita butuhkan. Bukan cuma teori, tapi juga mengajarkan bagaimana pakai bahasa Inggris di situasi sehari-hari atau buat persiapan karier nantinya. Materinya juga harus yang mudah dipahami jadi bukan yang terlalu formal atau terlalu banyak hafalan saja. Selain itu, belajar lewat teknologi seperti aplikasi atau video interaktif akan membuat suasana belajar lebih menyenangkan dan tidak monoton. Saya juga ingin kalau materi ini mengajarkan kita cara berfikir lebih kritis dan percaya diri disaat ngobrol atau menulis pakai bahasa Inggris. Kalau bisa, materinya juga kasih kesempatan buat kita belajar sendiri, jadi kita bisa lebih bebas ngembangin kemampuan sesuai kebutuhan masing-masing. Intinya, saya pengen belajar bahasa Inggris itu nggak cuma buat nilai bagus, tapi juga bener-bener bisa diterapkan di kehidupan ataupun karier nantinya.

2. Apa ekspektasi anda terhadap sumber belajar yang digunakan?

Saya menginginkan sumber belajar yang beragam, seperti buku teks, video, aplikasi, dan materi digital lainnya, karena belajar dari satu jenis sumber saja sering terasa

monoton. Kalau bisa, sumber belajar yang digunakan juga harus menarik dan mudah dipahami. Saya berharap ada penggunaan teknologi, seperti video interaktif atau aplikasi belajar, supaya lebih seru dan tidak membosankan. Sumber belajarnya juga sebaiknya up-to-date, jadi saya bisa mengikuti perkembangan bahasa Inggris yang lebih modern.

3. Bagaimana ekspektasi anda terkait pengorganisasian materi pembelajaran EFL?

Saya berharap materi pembelajaran diorganisasikan secara sistematis, mulai dari dasar hingga ke tingkat yang lebih kompleks. Kalau materinya tidak terstruktur, saya sering bingung harus mulai dari mana atau apa yang harus saya fokuskan. Apalagi sudah saya alami contohnya ada kurikulum yang seharusnya kita dapatkan duluan tetapi malah tingkat yang lebih kompleks duluan yang kita dapat yang membuat kita sulit untuk menyesuaikan karena yang dasarnya belum di pelajari. Selain itu, penting juga jika setiap bab atau topik punya tujuan yang jelas, sehingga saya bisa tahu keterampilan apa yang harus saya capai setelah mempelajarinya.

4. Sejauh mana materi pembelajaran yang ada saat ini memenuhi harapan anda?

Menurut saya, sebagian materi pembelajaran sudah cukup baik, tetapi masih ada beberapa hal yang terasa kurang. Contohnya, beberapa materi cenderung terlalu teoritis dan kurang memberikan contoh aplikasi nyata. Kadang saya juga merasa sumber belajar yang digunakan terlalu kaku dan tidak variatif. Jadi, meskipun ada materi yang bagus, saya masih merasa ada ruang untuk perbaikan, terutama dari segi relevansi dan cara penyampaiannya.

2. Informant 2

Nama: Nurul Fatimah

Mahasiswa Semester 3

A. Ekspektasi terhadap Pendidik (Dosen)

1. Bagaimana karakteristik dosen/pengajar EFL yang ideal?

Menurut saya, dosen EFL yang ideal itu harus sabar, punya pemahaman yang luas, dan bisa menyampaikan materi dengan cara yang menarik. Dia juga harus mendukung mahasiswa, nggak cuma menuntut, tapi juga membantu mereka berkembang.

2. Bagaimana harapan anda terkait metode mengajar yang digunakan dosen/pengajar EFL?

Saya berharap dosen menggunakan metode yang bervariasi, nggak monoton. Misalnya, ada diskusi, praktik langsung, atau belajar lewat media digital. Jadi, belajar nggak hanya teori, tapi juga bisa diaplikasikan.

3. Apa harapan anda terkait feedback dan evaluasi yang diberikan dosen/pengajar EFL?

Saya berharap feedback dari dosen itu jelas, jujur, tapi tetap membangun. Kalau ada kesalahan, dikasih tahu apa yang salah dan bagaimana memperbaikinya, bukan sekadar dikritik. Evaluasi juga sebaiknya sesuai dengan usaha yang sudah mahasiswa lakukan.

4. Bagaimana realitas yang anda alami selama ini terkait dosen/pengajar EFL?

Realitanya, ada dosen yang memang sangat peduli sama mahasiswa, tapi ada juga yang terkesan kurang terlibat. Kadang metode mengajarnya terlalu tradisional dan bikin jenuh. Namun, ada juga yang kreatif dan bikin kelas jadi menyenangkan.

B. Ekspektasi terhadap Peserta Didik (Mahasiswa)

1. Bagaimana seharusnya peran dan tanggung jawab mahasiswa dalam pembelajaran EFL?

Mahasiswa harus aktif, nggak cuma pasif nerima materi. Mereka juga harus rajin latihan, baik di kelas maupun di luar, karena belajar bahasa itu butuh praktik.

2. Apa harapan anda terkait kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa dalam kelas EFL?

Saya berharap mahasiswa minimal punya kemampuan dasar seperti membaca, menulis, berbicara, dan mendengar dalam bahasa Inggris. Selain itu, mereka juga harus berani mencoba meskipun masih banyak kesalahan.

3. Bagaimana pendapat anda tentang interaksi antar mahasiswa dalam pembelajaran EFL?

Interaksi antar mahasiswa penting banget. Dengan saling berdiskusi atau kerja kelompok, kita bisa belajar dari kesalahan dan pengalaman orang lain. Tapi sayangnya, masih banyak yang malu atau pasif.

4. Sejauh mana realitas yang anda alami sesuai dengan yang anda harapkan tersebut?

Kadang sesuai, kadang nggak. Ada teman-teman yang aktif dan semangat belajar, tapi ada juga yang kurang peduli atau cenderung bergantung sama dosen.

C. Ekspektasi terhadap Materi Pembelajaran EFL

1. Bagaimana ekspektasi anda terhadap konten/materi pembelajaran EFL?

Saya berharap materi pembelajaran relevan dengan kebutuhan dunia nyata, seperti skill untuk komunikasi sehari-hari atau dunia kerja, bukan sekadar teori grammar.

2. Apa ekspektasi anda terhadap sumber belajar yang digunakan?

Sumber belajar sebaiknya bervariasi. Buku teks penting, tapi juga perlu tambahan seperti video, artikel, atau aplikasi pembelajaran online yang interaktif.

3. Bagaimana ekspektasi anda terkait pengorganisasian materi pembelajaran EFL?

Materi harus terstruktur, mulai dari dasar hingga yang lebih kompleks. Selain itu, harus ada keseimbangan antara teori dan praktik.

4. Sejauh mana materi pembelajaran yang ada saat ini memenuhi harapan anda?

Materinya lumayan bagus, tapi kadang terasa terlalu teoritis. Saya merasa perlu lebih banyak contoh nyata dan latihan yang sesuai kebutuhan mahasiswa.

D. Pertanyaan Tambahan/Pelengkap

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi kesenjangan antara ekspektasi dan realitas dalam pembelajaran EFL?

Menurut saya, faktor utamanya adalah kurangnya komunikasi antara dosen dan mahasiswa, metode mengajar yang kurang bervariasi, dan kurangnya fasilitas atau sumber daya.

2. Adakah saran yang anda anggap sesuai untuk disampaikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran EFL terkait komponennya, dan mengapa hingga demikian?

Saya menyarankan supaya dosen lebih banyak menggunakan teknologi dalam pembelajaran, seperti video atau aplikasi. Selain itu, mahasiswa juga perlu lebih aktif mengambil inisiatif belajar di luar kelas.

3. Apa yang dapat dilakukan untuk memperkecil kesenjangan antara ekspektasi dan praktik pembelajaran EFL?

Dosen dan mahasiswa perlu lebih banyak berdiskusi untuk menyamakan pemahaman. Misalnya, dengan sesi tanya jawab atau diskusi terbuka di awal semester untuk mengetahui kebutuhan dan harapan masing-masing.

4. Adakah hal lain yang ingin anda sampaikan terkait ekspektasi komponen pembelajaran EFL yang belum kita bahas?

Saya rasa penting untuk ada evaluasi rutin terhadap metode pembelajaran dan materi yang digunakan, supaya pembelajaran EFL bisa terus diperbaiki sesuai kebutuhan zaman.

3. Informant 3

Haikal Virgi Septino

Semester 3

A. Ekspektasi Terhadap Pendidik (Dosen)

1. Saya kira itu, dosennya berasal dari luar negeri, trus yang ngajar juga orang bule, jadi bisa dibilang ekpektasi saya begitu, tapi ternyata bukan, ternyata dosennya tetap orang indonesia.
2. Saya tidak memiliki harapan sama sekali, karena metode mengajar yang digunakan dosen itu, menurut saya itu sudah lumayan lengkap, mulai dari grammar, vocab, listening, speaking Dll.
3. Semoga saja dari masukan dosen tersebut, saya bisa langsung termotivasi dengan apa yang dosen katakan. Dikarenakan saya itu butuh masukan agar bisa mengetahui dimana letak kesalahan saya.
4. Ekspektasi, saya kiranya dlu itu, dosennya berbicara menggunakan full bahasa Inggris, jdi jika dia mengajar, 1 ruangan bakalan harus memakai full bahasa inggris, jadi jika ketahuan sedikit berbicara dengan bahasa Indonesia, dosen tersebut bakalan menghukum mahasiswa/mahasiswi yang menggunakan bahasa Indonesia. Ternyata apa yang saya ekspektasikan tersebut itu tidak sesuai.

B. Ekspektasi terhadap peserta didik (Mahasiswa)

1. Sebagai seorang mahasiswa, patutnya mengikuti semua matkul yang dipilih, trus memperhatikan apa yang dosen sampaikan disaat sesi pembelajaran, karna sebagai mahasiswa.
2. Tentunya memahami setidaknya basic dari bahasa inggris jika memilih matkul tersebut, supaya memudahkan agar bisa mengikuti matkul tersebut.

3. Menurut saya sangat bagus, karena interaksi itu penting agar kita bisa saling mengenal dengan mahasiswa lainnya agar bisa saling dekat trus bisa saling bertukar pendapat tentang pembelajaran.

4. Buat pembelajaran mungkin saya kira itu kita bicaranya harus full berbahasa inggris dan itu membuat saya yang belum lancar berbicara inggris agak ketakutan, dikarenakan dipikaran saya itu, jika tidak bisa berbicara dengan bahasa inggris, kita akan kena hukuman.

Buat interaksi dengan teman itu, saat awal masuk kuliah, saya belum bisa langsung berbicara dengan teman, dikarenakan buat orang yang introvert kayak saya itu agak kesusahan. Dan itu butuh beberapa waktu agar bisa bicara dengan teman, walaupun itu yang ngajak bicara duluan adalah teman.

C. Ekspektasi terhadap materi pembelajaran EFL

1. Sesuailah sama matkul yang dipilih, sama materi yang diberikan mayan gampang buat dipahami dan lengkap dengan apa yang dibutuhkan mahasiswa.

2. Mungkin mayan baguslah, dikarenakan pembelajaranny melewati perangkat seluler (HP), yang dimana memudahkan mahasiswa mengakses pembelajaran sama memudahkan ketika mencari jawaban yang tidak ada dimateri.

3. Mungkin bagus, apalagi disaat pembagian tugas, yang dimana dijelaskan dulu sedikit tentang tugas yang dibagikan, jadi mudah dimengerti tentang apa maksud dari tugas tersebut dan apa yang harus dilakukan.

4. Mungkin hampir semua sesuai harapan, mulai dari kosakata, cara bicara, dll.

D. Pertanyaan tambahan/Pelengkap

1. Mungkin dengan apa yang diekspektasikan itu tidak terjadi, misalnya berekspektasi seperti “Mungkin tugas yang diberikan dosen itu gak susah atau gampang, jadi tinggal dicari saja jawabannya di google”, nyatanya tugas yang dikasih dosen itu “Buat tugas dalam bentuk makalah, tidak boleh cari jawaban digoogle, harus dari buku” trus waktu yang diberikan sangat singkat.

2. Mungkin buat pertanyaan yang kedua ini, saya tidak bisa berikan masukan, karna saya tidak tahu harus beri saran bagaimana, serta apa yang bisa meningkatkan kualitas pembelajaran EFL.
3. Mungkin jika ada materi yang kurang dimengerti, hendaknya bertanya dengan dosen agar materi tersebut dapat di pahami, serta cari tahu tentang bagaimana tugas tersebut dilakukan agar tidak terjadinya kesalahan.
4. Tidak ada sama sekali



4. Informant 4

Nurhikmah

Semester 3

A. Ekspektasi Terhadap Pendidik (Dosen)

1. Menurut saya, seorang pengajar EFL yang ideal adalah mereka yang tidak hanya menguasai bahasa Inggris dengan baik, tetapi juga mampu memahami kebutuhan belajar siswanya. Dalam konteks EFL, siswa sering kali merasa canggung menggunakan bahasa Inggris karena mereka tidak terbiasa dengan lingkungan berbahasa Inggris. Maka, penting bagi pengajar untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung. Selain itu, seorang pengajar harus kreatif dalam menyampaikan materi. Tidak bisa hanya terpaku pada buku teks saja, tetapi juga menggunakan media interaktif, seperti video, permainan, atau diskusi berbasis situasi nyata. Hal ini membantu siswa merasa bahwa bahasa Inggris relevan dengan kehidupan mereka.

Yang tak kalah penting adalah sikap pengajar. Kesabaran dan empati menjadi kunci. Jika siswa melakukan kesalahan, pengajar harus melihatnya sebagai bagian dari proses belajar, bukan sekadar kekurangan. Sikap antusias dari pengajar juga akan menular pada siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar. Saya juga percaya bahwa pengajar EFL perlu terus belajar. Dunia pendidikan berkembang, dan begitu pula kebutuhan siswa. Dengan mengikuti pelatihan atau mempelajari metode baru, pengajar dapat memastikan bahwa mereka memberikan pembelajaran yang terbaik bagi siswanya.

2. Harapan saya terhadap metode mengajar yang digunakan oleh dosen atau pengajar EFL adalah bahwa metode tersebut mampu memenuhi kebutuhan siswa dan relevan dengan konteks kehidupan mereka. Misalnya, saya berharap pengajar lebih banyak menggunakan pendekatan komunikatif yang mendorong siswa untuk aktif berbicara dan berinteraksi dalam bahasa Inggris, bukan hanya fokus pada tata bahasa atau hafalan kosakata.

Selain itu, saya juga berharap metode yang digunakan lebih variatif dan kreatif. Pengajar sebaiknya memadukan teknologi seperti aplikasi pembelajaran, video, atau platform daring dengan aktivitas tradisional seperti diskusi kelompok atau role-playing. Hal ini penting untuk menjaga minat siswa sekaligus mengakomodasi berbagai gaya belajar mereka, baik visual, auditori, maupun kinestetik.

Yang juga tidak kalah penting adalah pendekatan berbasis student-centered learning. Harapan saya, pengajar bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, seperti menyelesaikan proyek, melakukan presentasi, atau menyusun dialog. Dengan begitu, siswa merasa lebih terlibat dan memiliki tanggung jawab dalam proses belajar mereka.

Saya berharap metode yang digunakan tidak hanya membantu siswa dalam memahami bahasa Inggris, tetapi juga mendorong mereka untuk berani menggunakannya dalam konteks nyata. Metode yang berbasis praktik kehidupan sehari-hari atau situasi profesional akan sangat membantu siswa untuk melihat relevansi bahasa Inggris dalam karier atau kehidupan mereka di masa depan.

3. Harapan saya terhadap feedback dan evaluasi dari dosen atau pengajar EFL adalah bahwa keduanya dilakukan secara konstruktif dan memberikan dampak positif pada perkembangan kemampuan siswa. Feedback yang ideal, menurut saya, adalah feedback yang spesifik dan jelas, bukan hanya sekadar mengatakan 'salah' atau 'kurang tepat.'

Pengajar sebaiknya memberikan penjelasan mengapa sesuatu salah, bagaimana memperbaikinya, dan contoh penerapannya yang benar.

Saya juga berharap feedback diberikan secara seimbang. Maksudnya, pengajar tidak hanya menyoroti kesalahan, tetapi juga mengapresiasi apa yang sudah dilakukan dengan baik. Ini penting untuk menjaga motivasi siswa agar mereka tidak merasa terlalu tertekan. Terkait evaluasi, saya berharap pengajar menggunakan metode yang beragam dan adil. Tidak hanya berfokus pada tes tertulis, tetapi juga melibatkan tugas-tugas praktis, seperti

presentasi, diskusi, atau simulasi situasi nyata. Dengan cara ini, evaluasi tidak hanya mengukur teori, tetapi juga kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Inggris secara aktif.

Selain itu, evaluasi sebaiknya bersifat berkelanjutan. Pengajar perlu memberikan umpan balik secara rutin, bukan hanya di akhir semester. Dengan demikian, siswa dapat memperbaiki diri secara bertahap dan merasa lebih siap menghadapi penilaian formal. Terakhir, saya berharap feedback diberikan dengan cara yang empati dan mendukung, sehingga siswa merasa didorong untuk belajar lebih baik, bukan malah kehilangan kepercayaan diri.

4."Jika berbicara tentang realitas, pengalaman saya dengan dosen atau pengajar EFL cukup beragam. Beberapa dosen sangat kompeten dan mendukung, tetapi ada juga yang pendekatannya kurang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Hal yang positif adalah banyak dosen yang memiliki kemampuan bahasa Inggris yang sangat baik, termasuk dalam pengucapan dan pemahaman tata bahasa. Mereka juga sering memberikan materi yang berbobot, terutama terkait teori dan analisis bahasa. Namun, dalam beberapa kasus, saya merasa pendekatan yang digunakan terlalu berpusat pada dosen (teacher-centered) sehingga siswa kurang diberi kesempatan untuk aktif berpartisipasi.

Dalam hal feedback, beberapa dosen memberikan umpan balik yang sangat membantu, terutama ketika mereka menjelaskan dengan detail apa yang perlu diperbaiki. Namun, ada juga dosen yang hanya memberikan nilai tanpa banyak penjelasan. Hal ini membuat saya kadang merasa bingung karena tidak tahu kesalahan apa yang saya lakukan dan bagaimana cara memperbaikinya.

Selain itu, evaluasi sering kali masih berfokus pada tes tertulis, sementara praktik berbicara atau penggunaan bahasa Inggris dalam konteks nyata masih minim. Padahal, kemampuan berbicara dan berkomunikasi adalah kebutuhan utama bagi pembelajar EFL.

Saya juga merasa ada kesenjangan antara materi yang diajarkan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, beberapa dosen cenderung terlalu menekankan teori, tetapi kurang memberikan latihan yang melibatkan situasi praktis atau profesional. Harapan saya, ke depannya pengajar EFL lebih fokus pada pendekatan student-centered, memberikan feedback yang lebih terarah, dan menyelaraskan pembelajaran dengan kebutuhan dunia nyata, sehingga siswa dapat merasa lebih siap menghadapi tantangan menggunakan bahasa Inggris di luar kelas.

B. Ekspektasi Terhadap Peserta didik (Mahasiswa)

1. "Menurut saya, mahasiswa memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran EFL karena pada dasarnya keberhasilan belajar bahasa tidak hanya bergantung pada dosen, tetapi juga pada kesadaran dan usaha dari mahasiswa itu sendiri.

Mahasiswa harus aktif berpartisipasi dalam kelas, baik dengan bertanya, berdiskusi, maupun mencoba berbicara dalam bahasa Inggris. Sikap pasif hanya akan memperlambat proses pembelajaran. Selain itu, mahasiswa juga sebaiknya mencari sumber belajar tambahan di luar kelas, seperti membaca buku, menonton video berbahasa Inggris, atau menggunakan aplikasi belajar bahasa.

Belajar bahasa membutuhkan konsistensi. Mahasiswa perlu meluangkan waktu setiap hari untuk mempraktikkan keterampilan bahasa, seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Tanggung jawab untuk terus belajar dan berlatih adalah kunci untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris.

Feedback dari dosen atau teman sekelas harus dilihat sebagai kesempatan untuk belajar, bukan sebagai kritik yang menjatuhkan. Mahasiswa perlu belajar menerima koreksi dengan lapang dada dan menggunakannya untuk memperbaiki diri. Banyak mahasiswa EFL yang ragu-ragu untuk berbicara karena takut salah. Namun, kesalahan adalah bagian dari proses belajar. Mahasiswa seharusnya berani mencoba menggunakan bahasa Inggris, baik di dalam maupun di luar kelas, karena praktik adalah cara terbaik untuk belajar.

Kerja sama dengan teman sekelas, seperti belajar kelompok atau melakukan proyek bersama, dapat mempercepat proses belajar. Diskusi atau role-playing dalam kelompok dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara dan pemahaman bahasa secara keseluruhan.

Mahasiswa bisa berinisiatif menciptakan lingkungan di mana bahasa Inggris lebih sering digunakan, misalnya dengan bergabung dalam komunitas bahasa Inggris, mengikuti seminar, atau menghadiri acara yang menggunakan bahasa Inggris. Mahasiswa harus memiliki tujuan yang spesifik terkait pembelajaran EFL, misalnya ingin meningkatkan skor TOEFL dan lain-lain.

2. Harapan saya terkait kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa dalam kelas EFL adalah bahwa mahasiswa mampu menguasai keterampilan yang tidak hanya mendukung keberhasilan mereka dalam pembelajaran bahasa Inggris, tetapi juga relevan dengan kebutuhan dunia nyata. Berikut keterampilan yang harus dimiliki mahasiswa:

 Berbicara (Speaking) Mahasiswa diharapkan mampu berbicara dengan lancar dan percaya diri, meskipun masih ada kesalahan kecil. Fokusnya bukan hanya pada tata bahasa, tetapi juga kelancaran dan keberanian berkomunikasi.

 Mendengarkan (Listening) Mahasiswa harus mampu memahami berbagai aksen dan konteks percakapan bahasa Inggris, baik formal maupun informal.

 Membaca (Reading) Mahasiswa diharapkan dapat membaca dan memahami berbagai jenis teks, mulai dari artikel sederhana hingga teks akademik.

 Menulis (Writing) Mahasiswa perlu mampu menulis dengan baik, baik itu esai, laporan, atau tulisan profesional lainnya, dengan struktur dan tata bahasa yang benar.

3. Menurut saya, interaksi antar mahasiswa dalam pembelajaran EFL memiliki peran yang sangat penting karena dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu mahasiswa merasa lebih nyaman dalam menggunakan bahasa Inggris. Dalam kelas EFL,

interaksi bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga sarana untuk mengembangkan keterampilan bahasa secara alami.

Interaksi dengan sesama mahasiswa memberikan lingkungan yang lebih santai dibandingkan berbicara langsung dengan dosen. Ketika mahasiswa berbicara dengan teman sebaya, mereka cenderung lebih berani untuk mencoba, bahkan jika melakukan kesalahan. Hal ini membantu meningkatkan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Inggris.

Interaksi antar mahasiswa memungkinkan mereka untuk mempraktikkan bahasa Inggris secara aktif, baik melalui diskusi, kerja kelompok, role-playing, atau presentasi. Kegiatan seperti ini memberikan kesempatan untuk melatih keterampilan berbicara, mendengarkan, serta memahami berbagai gaya komunikasi.

Ketika berinteraksi, mahasiswa dapat saling memberi umpan balik dan belajar dari kesalahan satu sama lain. Misalnya, jika ada teman yang mengoreksi tata bahasa atau pengucapan yang salah, hal tersebut menjadi pelajaran berharga bagi kedua belah pihak. Dalam pembelajaran berbasis proyek atau tugas kelompok, interaksi antar mahasiswa membantu mereka belajar bekerja sama, berdiskusi, dan menyatukan ide dalam bahasa Inggris. Hal ini bukan hanya mengasah kemampuan bahasa, tetapi juga keterampilan interpersonal yang penting untuk dunia kerja.

Mahasiswa sering kali berasal dari latar belakang budaya yang berbeda, meskipun berada dalam satu negara. Melalui interaksi, mereka dapat memahami bagaimana budaya dapat memengaruhi cara seseorang menggunakan bahasa, sehingga memperluas wawasan interkultural mereka.

Namun, dalam praktiknya, ada beberapa tantangan. Misalnya, beberapa mahasiswa mungkin enggan berinteraksi karena merasa malu atau kurang percaya diri. Oleh karena itu, pengajar perlu menciptakan suasana yang mendukung dan mendorong semua mahasiswa untuk terlibat aktif.

Secara keseluruhan, interaksi antar mahasiswa adalah elemen kunci dalam pembelajaran EFL. Dengan interaksi yang baik, proses belajar menjadi lebih dinamis, kolaboratif, dan efektif dalam membangun keterampilan bahasa Inggris.

4. Secara pribadi, saya merasa realitas interaksi antar mahasiswa dalam pembelajaran EFL cukup bervariasi, dan ada beberapa perbedaan antara harapan saya dengan pengalaman yang saya alami di kelas.

- Kepercayaan Diri dalam Berbicara

Di beberapa kelas, saya merasa cukup nyaman untuk berbicara dan berdiskusi dengan teman-teman sekelas, namun di kelas lainnya, banyak mahasiswa yang ragu atau cemas untuk berbicara, terutama ketika berhadapan dengan teman yang lebih fasih berbahasa Inggris. Hal ini kadang membuat suasana interaksi sedikit terbatas. Pengalaman ini membuat saya sadar bahwa meskipun harapan saya adalah semua mahasiswa dapat berbicara dengan percaya diri, kenyataannya masih ada hambatan psikologis yang memengaruhi keberanian mereka.

- Praktik Bahasa Aktif

Beberapa dosen sudah mengimplementasikan kegiatan yang memungkinkan mahasiswa untuk saling berinteraksi aktif, seperti diskusi kelompok atau presentasi. Namun, ada juga kelas yang lebih fokus pada penugasan individu dan jarang memberikan kesempatan untuk interaksi langsung dalam bahasa Inggris. Hal ini sedikit bertentangan dengan harapan saya untuk lebih banyak latihan berbicara secara kolaboratif dalam kelas.

- Belajar dari Kesalahan

Saya merasa bahwa dalam beberapa kesempatan, interaksi antar mahasiswa memang memberikan ruang untuk saling memberi umpan balik, tetapi kadang-kadang ada kecenderungan untuk fokus pada hal-hal teknis, seperti kesalahan tata bahasa, tanpa memperhatikan cara memberikan umpan balik yang konstruktif. Sebagian besar interaksi

lebih terbatas pada saling mengoreksi tanpa ada diskusi mendalam tentang bagaimana cara memperbaiki kesalahan tersebut.

- Tugas kelompok

Pengalaman saya dengan tugas kelompok cukup positif, terutama ketika proyek membutuhkan diskusi dan kerja sama intens. Namun, ada kalanya pembagian tugas dalam kelompok tidak merata, dan beberapa mahasiswa cenderung lebih pasif atau tergantung pada teman sekelompoknya, yang bisa mengurangi efektivitas interaksi dan pembelajaran bersama.

C. Ekspektasi Terhadap Materi pembelajaran EFL

1. Ekspektasi saya terhadap konten atau materi pembelajaran English as a Foreign Language (EFL) adalah agar materi tersebut dapat mencakup berbagai aspek penting dalam pembelajaran bahasa Inggris secara menyeluruh. Hal pertama yang saya harapkan adalah keterpaduan antara aspek keterampilan berbahasa—baik itu berbicara, mendengarkan, membaca, maupun menulis—dengan tujuan pembelajaran yang jelas dan terstruktur. Selain itu, materi pembelajaran sebaiknya mengedepankan pendekatan komunikatif yang memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan bahasa Inggris dalam konteks kehidupan nyata, bukan hanya sekadar memahami aturan tata bahasa.

2. Ekspektasi saya terhadap sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran EFL adalah agar sumber-sumber tersebut dapat mendukung dan memperkaya pengalaman belajar siswa dengan cara yang menarik dan efektif. Pertama, saya mengharapkan sumber belajar yang digunakan bersifat autentik dan relevan, seperti teks, video, dan audio yang mencerminkan penggunaan bahasa Inggris di dunia nyata. Sumber-sumber seperti berita, artikel, percakapan sehari-hari, dan materi media lainnya dapat membantu siswa memahami konteks sosial dan budaya yang melingkupi bahasa Inggris.

Selain itu, saya berharap sumber belajar tersebut dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Misalnya, untuk pemula, materi yang lebih sederhana dan mudah dipahami sangat penting, sementara untuk siswa tingkat lanjut, tantangan yang lebih kompleks, seperti teks akademik atau materi dengan aksen yang beragam, dapat digunakan untuk memperkaya keterampilan mereka.

Saya juga berharap agar sumber belajar tersebut dapat diakses dengan mudah, baik secara digital maupun fisik, serta menyertakan latihan-latihan interaktif yang memungkinkan siswa untuk mempraktikkan keterampilan mereka secara langsung. Dengan demikian, sumber belajar tidak hanya berfungsi sebagai informasi, tetapi juga sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan praktis dalam penggunaan bahasa Inggris.

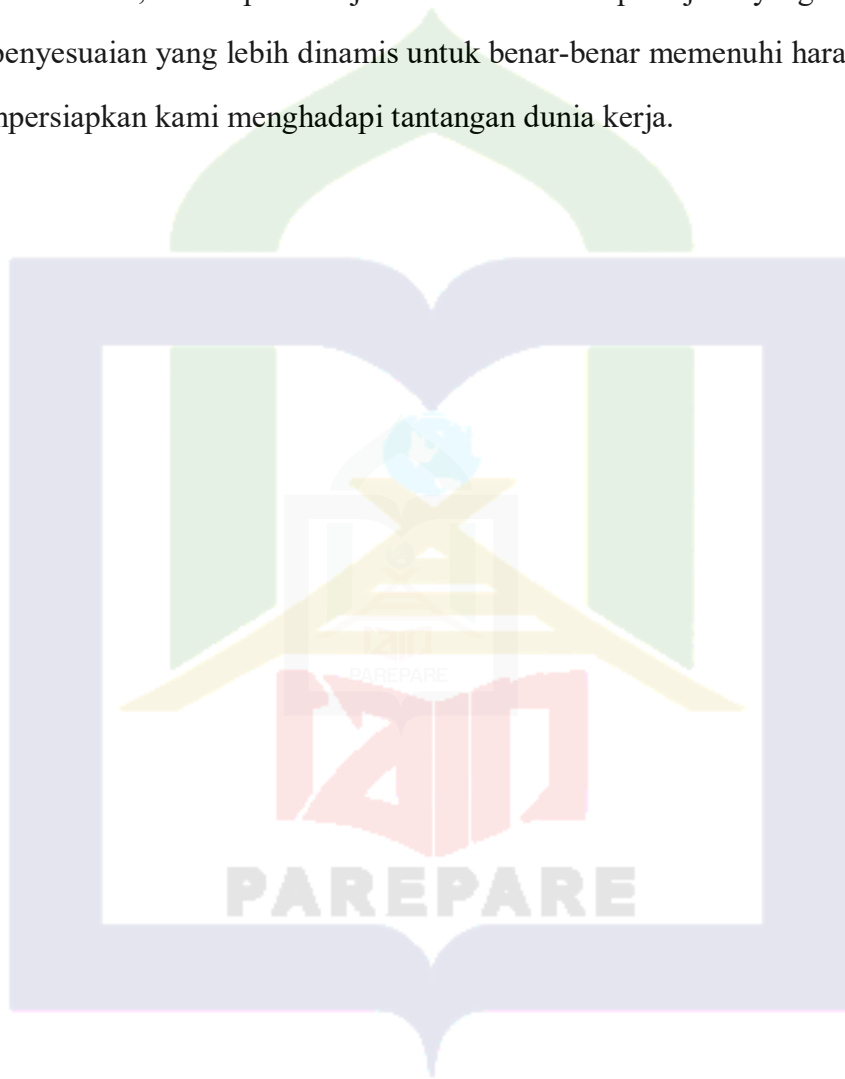
3. Ekspektasi saya terkait pengorganisasian materi pembelajaran EFL adalah agar materi tersebut disusun dengan jelas, terstruktur, dan progresif, sehingga siswa dapat dengan mudah mengikuti dan memahami setiap tahap pembelajaran. Pengorganisasian yang baik akan membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berbahasa secara bertahap, mulai dari yang paling dasar hingga yang lebih kompleks.

4. Menurut saya, materi pembelajaran yang ada saat ini sudah cukup memenuhi harapan dalam beberapa aspek, namun masih ada ruang untuk perbaikan. Secara positif, materi yang disampaikan sering kali memberikan pemahaman dasar yang kuat tentang teori-teori utama di bidang studi. Hal ini membantu mahasiswa membangun fondasi pengetahuan yang diperlukan untuk studi lanjutan. Selain itu, beberapa mata kuliah mulai mengintegrasikan pendekatan praktis, seperti tugas proyek atau studi kasus, yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Namun, harapan mahasiswa tidak hanya terbatas pada penguasaan teori. Banyak dari kami menginginkan materi pembelajaran yang lebih aplikatif dan berorientasi pada praktik nyata. Dalam beberapa mata kuliah, saya merasa bahwa materi yang disampaikan kurang kontekstual dengan perkembangan zaman, terutama dalam menghadapi tantangan

teknologi dan industri modern. Ada juga harapan untuk pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, dan berbasis kolaborasi, tetapi metode pengajaran sering kali masih tradisional, seperti ceramah satu arah.

Secara keseluruhan, materi pembelajaran saat ini berada pada jalur yang baik, tetapi perlu adanya penyesuaian yang lebih dinamis untuk benar-benar memenuhi harapan mahasiswa dan mempersiapkan kami menghadapi tantangan dunia kerja.



5. Informant 5

Nur Amizah

Semester 3

A. Ekspektasi terhadap Pendidik (Dosen)

1. Menurut anda, bagaimana karakteristik dosen/pengajarannya EFL yang ideal?

Menurut saya dosen yang ideal yang mengajar tentang skill like reading, listening, speaking ect. And memberikan pembelajaran menarik agar mahasiswanya itu tidak membosankan, and about mood sometimes lecturer mengajar sesuai dengan mood, i meant ketika masuk kelas dengan mood yang amburadul kalo kita bilang badmood, kelas terasa panas suasana di kelas kalau itu si di luar ekspektasi saya, I think all lectures professional, kemudian memprioritaskan tentang kelasnya yang sesuai dengan jadwal yang di tentukan. Sometimes dosen jarang masuk dan itu juga berpengaruh ke nilai seorang mahasiswa di berikan nilai rendah padahal kita mengerjakan tugas kok, kita hadir terus kok, lah terus kenapa nilainya bisa rendah begitu, at least if you rarely join in class, you don't have to impact our score.

2. Bagaimana harapan anda terkait metode mengajar yang digunakan dosen/pengajar EFL?

Menggunakan metode belajar yang digunakan untuk mengajar seorang yang berkeinginan berbahasa Inggris dan mendukung kita sebagai mahasiswa agar kita tetap meningkatkan skill dengan cara materinya itu lebih ke skill bukan teori.

3. Apa harapan anda terkait feedback dan evaluasi yang diberikan dosen/pengajar EFL? Sebelum evaluasi mahasiswa aktif dalam kelas dan mendapatkan nilai terbaik saat nilai kita sudah keluar (dilihat).

4. Bagaimana realitas yang anda alami selama ini terkait dosen/pengajar EFL?

Realitas saya sebagian sesuai dengan ekspektasi sometimes juga kecewa dengan beberapa realitas yang tapi hanya beberapa. Sometimes dosen memberi nilai yg di luar ekspektasi, padahal sebelumnya kita aktif dalam kelas.

B. Ekspektasi terhadap Peserta Didik (Mahasiswa)

1. Menurut anda, bagaimana seharusnya peran dan tanggung jawab mahasiswa dalam pembelajaran EFL?

Mahasiswa nya itu English nya fluency semua, dan bertanggungjawab atas skill bahasa Inggris i meant semua skill bahasa Inggris sudah di pahami tidak ada yang tertinggal sama sekali.

2. Apa harapan anda terkait kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa dalam kelas EFL?

Terkait kompetensi mahasiswa dapat mengerjakan tugas semua mata kuliah, tugasnya yang tidak menyerbu mahasiswa habis²an i meant, belum selesai tugas yang satu yang satunya lagi datang, dan mahasiswa dapat mengerjakan tugas setelah kelasnya selesai.

3. Bagaimana pendapat anda tentang interaksi antar mahasiswa dalam pembelajaran EFL?

Interaksi antar mahasiswa itu baik, tidak saling menjudge terhadap skill, dan ini bisa di bilang juga sesuai dengan ekspektasi saya sebelumnya karena sebelumnya saya berpikir orang-orang di kampus itu pilih-pilih teman dalam artian melihat level setiap mahasiswa, jika tidak cocok yaudah gausah berteman dengan yang inilah yang itulah tapi ini dalam lingkup sekelas yah, jika lingkup kelas lain wajar tidak sefrekuensi terkadang kelas ini dan kelas itu always berpendapat different. Pasti setiap kelas itu memiliki kesolidaritasan yang berbeda, ada yg saling kerja sama, ada juga yang saling adu kritisan.

4. Sejauh mana realitas yang anda alami sesuai dengan yang anda harapkan tersebut?

Harapan dan realitas saya bisa jadi bertolak belakang apalagi dengan mengerjakan tugas setelah selesai kelas, dan faktanya rata-rata mahasiswa mengerjakan tugas itu h-1

deadline sometimes h-jam , dan untuk tugas yang menyerbu mahasiswa itu sebenarnya di luar ekspektasi saya karna jujur ini sometimes make some students stress terkait ini.

C. Ekspektasi terhadap Materi Pembelajaran EFL

1. Bagaimana ekspektasi anda terhadap konten/materi pembelajaran EFL?

Pastinya kita sebagai English education mempelajari tentang bahasa Inggris, but sebelum daftar itu saya beresketasi ohh kita belajar seperti di kursus² untuk meningkatkan skill kita sebagai English education.

2. Apa ekspektasi anda terhadap sumber belajar yang digunakan?Balik lagi dengan keterampilan, kalo sumber yang umum itu di luar ekspektasi saya sebenarnya, karena tujuan saya dalam prodi ini pastinya dengan skill yang saya harapkan.

3. Bagaimana ekspektasi anda terkait pengorganisasian materi pembelajaran EFL?

Pastinya dalam organisasi itu semua orang bisa berbahasa Inggris yang bisa dibilang sudah lancar berbahasa Inggris.

4. Sejauh mana materi pembelajaran yang ada saat ini memenuhi harapan anda?

I think masih 10% karena skill yang saya harapkan harus kita sendiri yang mengusahakan untuk di tingkatkan.

D. Pertanyaan Tambahan/Pelengkap

1. Menurut anda, apa saja faktor yang mempengaruhi kesenjangan antara ekspektasi dan realitas dalam pembelajaran EFL?

Yang saya rasakan itu saya harus mencari tempat kursus untuk meningkatkan skill saya, karena jujur sekarang skill saya masih di tingkat rendah.

2. Adakah saran yang anda anggap sesuai untuk disampaikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran EFL terkait komponennya, dan mengapa hingga demikian?

Saran saya itu memberikan pembelajaran yang seperti di kursus-kursus karena setau saya rata-rata mahasiswa English education itu tujuannya untuk meningkatkan skillnya,

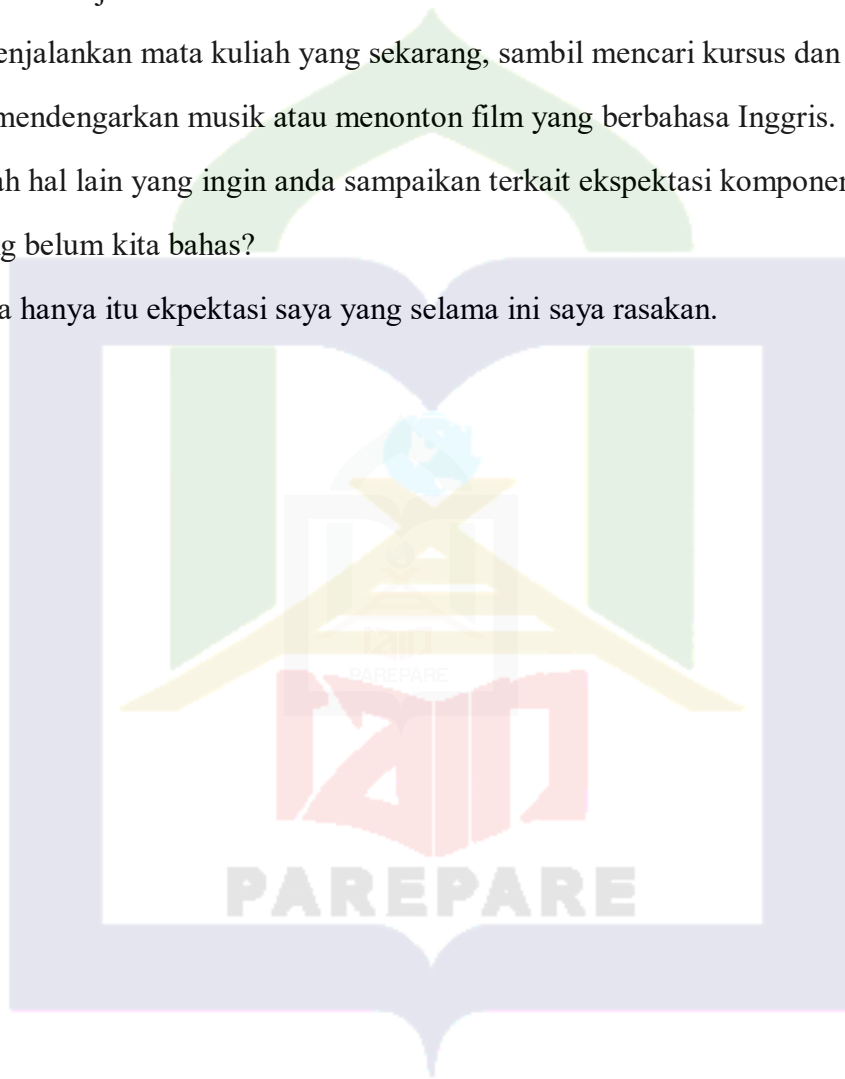
banyak mahasiswa merasakan salah jurusan dengan English education dengan mata kuliah umum ini lebih ke teori.

3. Apa yang dapat dilakukan untuk memperkecil kesenjangan antara ekspektasi dan praktik pembelajaran EFL?

Tetap menjalankan mata kuliah yang sekarang, sambil mencari kursus dan bisa juga dengan mendengarkan musik atau menonton film yang berbahasa Inggris.

4. Adakah hal lain yang ingin anda sampaikan terkait ekspektasi komponen pembelajaran EFL yang belum kita bahas?

Saya rasa hanya itu ekpektasi saya yang selama ini saya rasakan.



6. Informant 6

Firjaruliah

Semester 3

A. Ekspektasi terhadap Pendidik (Dosen)

1. Karakter dosen yang ideal

Dosen yang ideal itu sabar, ramah, mudah dijangkau, menguasai materi, dan bisa membuat suasana belajar menyenangkan.

2. Metode mengajar yang diharapkan

Saya berharap dosen mengajar dengan cara yang tidak membosankan, seperti diskusi, praktek langsung, atau menggunakan media menarik seperti video dan permainan.

3. Feedback dan evaluasi yang diinginkan

Saya ingin dosen memberikan masukan yang jelas, langsung pada hal-hal yang perlu diperbaiki, dan membantu saya mengerti kekurangan saya.

4. Realitas yang dialami

Banyak dosen masih mengajar dengan cara satu arah, seperti ceramah panjang, jadi mahasiswa kurang aktif. Feedback sering tidak detail, sehingga sulit tahu apa yang harus diperbaiki.

B. Ekspektasi terhadap Peserta Didik (Mahasiswa)

1. Peran dan tanggung jawab mahasiswa

Mahasiswa seharusnya aktif bertanya, mencoba berbicara bahasa Inggris, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan belajar mandiri.

2. Kompetensi yang diharapkan

Mahasiswa diharapkan bisa memahami grammar, punya kosakata cukup, dan berani berbicara meskipun masih ada kesalahan.

3. Interaksi antar mahasiswa

Saya berharap mahasiswa sering berlatih bersama, saling mendukung, dan aktif diskusi agar kemampuan mereka lebih cepat berkembang.

4. Realitas yang dialami

Banyak mahasiswa malu atau takut salah, jadi jarang berinteraksi. Diskusi sering tidak berjalan maksimal karena kurang percaya diri.

C. Ekspektasi terhadap Materi Pembelajaran EFL

1. Konten/materi pembelajaran

Materi yang diharapkan adalah yang sesuai kebutuhan sehari-hari, seperti cara berkomunikasi dalam kehidupan nyata atau pekerjaan.

2. Sumber belajar

Saya berharap sumber belajarnya lebih bervariasi, tidak hanya buku, tapi juga video, aplikasi, atau artikel yang menarik.

3. Pengorganisasian materi

Materi sebaiknya disusun dari yang mudah ke yang sulit, dan selalu ada latihan praktek di setiap topik.

4. Realitas materi saat ini

Materinya sering terlalu teori dan kurang latihan praktek, jadi terasa sulit diaplikasikan di dunia nyata.

D. Pertanyaan Tambahan/Pelengkap

1. Faktor kesenjangan ekspektasi dan realitas

Beberapa faktor seperti metode mengajar yang kurang menarik, kurangnya sumber daya, dan mahasiswa yang kurang semangat berperan besar.

2. Saran untuk meningkatkan pembelajaran

Buat pembelajaran lebih praktis, sering melibatkan mahasiswa, dan gunakan teknologi seperti aplikasi belajar atau video.

3. Mengurangi kesenjangan

Dosen bisa lebih kreatif dalam mengajar, mahasiswa lebih diberi motivasi untuk berani mencoba, dan materi diperbarui agar lebih sesuai kebutuhan.

4. Hal lain yang ingin disampaikan

Sebaiknya pembelajaran dibuat lebih santai dan menyenangkan, supaya mahasiswa tidak takut salah dan lebih percaya diri untuk belajar.



7. Informant 7

Icha Particia

Semester 5

A.

1. Menurut saya, dosen EFL yang ideal itu adalah seseorang yang bisa sabar, komunikatif, dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif. Karena yang mereka ajar itu adalah mahasiswa yang basicnya tidak/belum tau bahasa inggris. Selain itu, pengajarnya juga harus menguasai materi yang di ajarkannya dan memiliki kemampuan untuk memahami kebutuhan dan kesulitan siswanya dalam belajar bahasa Inggris. Karena ada beberapa mahasiswa yang masuk jurusan bahasa inggris tetapi mereka tidak memiliki sama sekali basic bahasa inggris.
2. Harapan saya dosen efl ini bisa menggunakan metode pengajaran yang lebih bervariasi jadi tidak hanya teacher center. Kalau bisa menggunakan metode seperti diskusi atau role play. Intinya menggunakan metode yang berbasis praktek seperti speaking activities, saya rasa ini akan membantu kami sebagai mahasiswa lebih percaya diri menggunakan bahasa inggris.
3. Menurutku kak, feedback yang diberikan dosen itu sebaiknya jelas dan spesifik. Saya berharap dosen tidak hanya menunjukkan kesalahan, tetapi juga bisa memberikan solusi agar kami sebagai mahasiswa ini tahu bagaimana memperbaiki diri. Selain itu, evaluasinya juga harusnya bisa adil, melihat semua aspek kemampuan mahasiswa nya, dan tidak hanya berfokus pada hasil ujian.
4. Sejauh ini sih sebagian besar dosen sudah cukup mendukungmi dalam proses pembelajaran. Tapi, ada juga beberapa yang terlalu fokus pada teori tanpa memberikan praktek. Kadang juga ada feedback yang diberikan kurang detailki sehingga kadang buat bingung bagaimana memperbaiki kekurangan/kesalahan saya.

B.

1. Menurutku, mahasiswa harus aktif dalam proses pembelajaran, baik dengan bertanya, menjawab pertanyaan, maupun berkontribusi dalam diskusi. Tapi, banyak dari kami (termasuk saya pribadi kadang") tidak memenuhi peran tersebut karena kurangnya kepercayaan diri dan selalu merasa takut salah.
2. Saya berharap seorang mahasiswa seharusnya sudah memiliki kompetensi dasar seperti grammar, vocabulary, dan kemampuan berbicara yang cukup baik. (Apalagi kita sebagai anak prodi PBI). Selain itu, mereka juga harus mampu berpikir kritis dan mengaplikasikan bahasa Inggrisnya tidak hanya pada saat proses pembelajaran tetapi juga diluar dari proses pembelajaran.
3. Menurut saya kak, interaksi antara kami sesama mahasiswa dalam proses pembelajaran EFL itu sangat penting karena bisa membantu kami meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris kami secara aktif dan juga bisa membantu membangun rasa percaya diri dan mengurangi rasa takut untuk berbicara dalam bahasa Inggris. Karena saya pribadi selalu takut berbahasa inggris karena tidak pede dan takut salah.
4. Realitanya, tidak semua mahasiswa berperan aktif dalam kelas kak. Ada yang cenderung pasif atau hanya bergantung pada teman lain dalam tugas kelompok. Tapi, ada juga mahasiswa sudah menunjukkan kerja sama yang baik dan mendukung proses pembelajaran.

C.

1. Eksepektasi saya materi dalam pembelajaran efl itu bisa relevan, praktis, dan mendukung kebutuhan mahasiswa dalam menguasai bahasa Inggris, baik secara akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian bisa juga seimbang antara Teori dan Prakteknya.
2. Eksepektasi terhadap sumber belajarnya itu, tidak monoton terhadap buku materi saja tapi bisa juga yang gunakan video atau mungkin film, podcast, dan materi digital lainnya.

3. Materinya harus disusun secara sistematis, mungkin bisa mulai dari yang paling dasar dulu seperti vocabulary dan pronunciation kemudian masuk lagi di materi grammar dan speaking.

4. Menurutku kak, sejauh ini materi yang disampaikan cukup baikmi, tapi kadangkai kurang relevan dengan kebutuhan sehari-hari. Beberapa sumber belajar yang digunakan sudah mulai variatif tapi, masih ada juga beberapa terlalu bergantung pada buku teks.

D.

1. Menurutku mungkin adanya kesengajaan antara ekspektasi dan realita ini biasanya disebabkan oleh mungkin keterbatasan fasilitas, atau metode pembelajaran yang tidak bervariasi, dan dosen yang mungkin kesulitan menyesuaikan metode apa yang cocok dengan kebutuhan mahasiswanya. Atau mungkin karena mahsiswanya sendiri yang kurang motivasi untuk belajar kak.

8. Informant 8

Mu'ammarr

Semester 3

A.

1. Karakteristik dosen/pengajar EFL yang ideal

Dosen EFL yang ideal seharusnya kompeten dalam penguasaan materi, mampu menggunakan pendekatan yang komunikatif, sabar, menghargai perbedaan kemampuan mahasiswa, dan memiliki kemampuan untuk memotivasi. Selain itu, dosen ideal juga bersikap inklusif, mendorong partisipasi, serta memahami kebutuhan mahasiswa.

2. Harapan terkait metode mengajar yang digunakan

Saya berharap dosen menggunakan metode yang interaktif seperti diskusi kelompok, role play, dan simulasi. Selain itu, kombinasi antara pendekatan berbasis teknologi (seperti penggunaan platform pembelajaran online) dan metode tradisional (seperti ceramah) dapat menciptakan pembelajaran yang dinamis dan tidak membosankan.

3. Harapan terkait feedback dan evaluasi

Feedback yang diberikan dosen diharapkan bersifat konstruktif, spesifik, dan diberikan secara rutin. Evaluasi tidak hanya fokus pada hasil akhir tetapi juga pada proses, seperti partisipasi dan usaha mahasiswa. Hal ini penting agar mahasiswa dapat memahami kelemahan mereka dan memperbaikinya.

4. Realitas yang dialami

Dalam pengalaman saya, tidak semua dosen memenuhi harapan tersebut. Beberapa dosen cenderung terlalu fokus pada teori dan minim menggunakan pendekatan yang interaktif. Feedback terkadang hanya bersifat umum tanpa penjelasan detail, sehingga sulit bagi mahasiswa untuk memahami apa yang perlu diperbaiki.

B.

1. Peran dan tanggung jawab mahasiswa dalam pembelajaran EFL

Mahasiswa seharusnya aktif dalam belajar, baik di kelas maupun di luar kelas. Ini termasuk mempersiapkan materi sebelum perkuliahan, berpartisipasi dalam diskusi, dan berusaha menerapkan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari.

2. Harapan terkait kompetensi mahasiswa

Saya berharap mahasiswa mampu mengembangkan kemampuan dasar EFL, seperti membaca, menulis, berbicara, dan mendengar, secara seimbang. Selain itu, penting bagi mahasiswa untuk memiliki keterampilan berpikir kritis dan kemampuan menggunakan bahasa Inggris dalam konteks nyata.

3. Pendapat tentang interaksi antar mahasiswa

Interaksi antar mahasiswa idealnya saling mendukung dan mendorong kolaborasi.

Diskusi kelompok, kerja sama dalam tugas, serta saling memberikan masukan menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris.

4. Realitas yang dialami

Dalam kenyataannya, tidak semua mahasiswa memiliki kesadaran yang sama. Beberapa masih pasif dan kurang percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris. Interaksi antar mahasiswa terkadang kurang efektif karena perbedaan motivasi dan kemampuan.

C.

1. Ekspektasi terhadap konten/materi pembelajaran

Konten pembelajaran diharapkan relevan dengan kebutuhan praktis, seperti komunikasi sehari-hari, konteks akademik, dan profesional. Selain itu, materi seharusnya beragam dan mencakup aspek budaya untuk memahami penggunaan bahasa dalam konteks yang berbeda.

2. Ekspektasi terhadap sumber belajar

Sumber belajar diharapkan melibatkan bahan yang autentik seperti artikel, video, podcast, dan platform online. Selain itu, keberadaan buku teks tetap penting sebagai acuan dasar, tetapi harus didukung dengan bahan yang menarik dan kontekstual.

Podcast seperti:

- The English We Speak (BBC)

Ini membahas idiom dan frasa sehari-hari dalam konteks praktis, ideal untuk meningkatkan kosa kata dan pemahaman budaya.

- ESLPod

Ini fokus pada percakapan sehari-hari dengan penjelasan bahasa Inggris secara sederhana.

- Learn English Through Stories

Ini mengajarkan bahasa Inggris melalui cerita pendek dengan kecepatan yang sesuai untuk pelajar

3. Ekspektasi terkait pengorganisasian materi

Materi sebaiknya disusun secara sistematis, mulai dari konsep dasar hingga yang lebih kompleks. Pengorganisasian ini penting agar mahasiswa dapat memahami dan mengaplikasikan materi secara bertahap.

4. Realitas saat ini

Materi yang diberikan sering kali terlalu fokus pada teori daripada praktik. Beberapa sumber belajar juga terkesan kurang relevan dengan kebutuhan dunia nyata, sehingga mahasiswa kesulitan menghubungkannya dengan konteks sehari-hari.

D.

1. Faktor yang mempengaruhi kesenjangan antara ekspektasi dan realitas?

Beberapa faktor yang memengaruhi kesenjangan meliputi keterbatasan waktu dalam pembelajaran, kurangnya fasilitas pendukung, perbedaan kemampuan mahasiswa, serta metode mengajar yang belum optimal.

2. Saran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran EFL

Saya menyarankan pelatihan bagi dosen untuk menggunakan metode yang lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Selain itu, penyediaan sumber

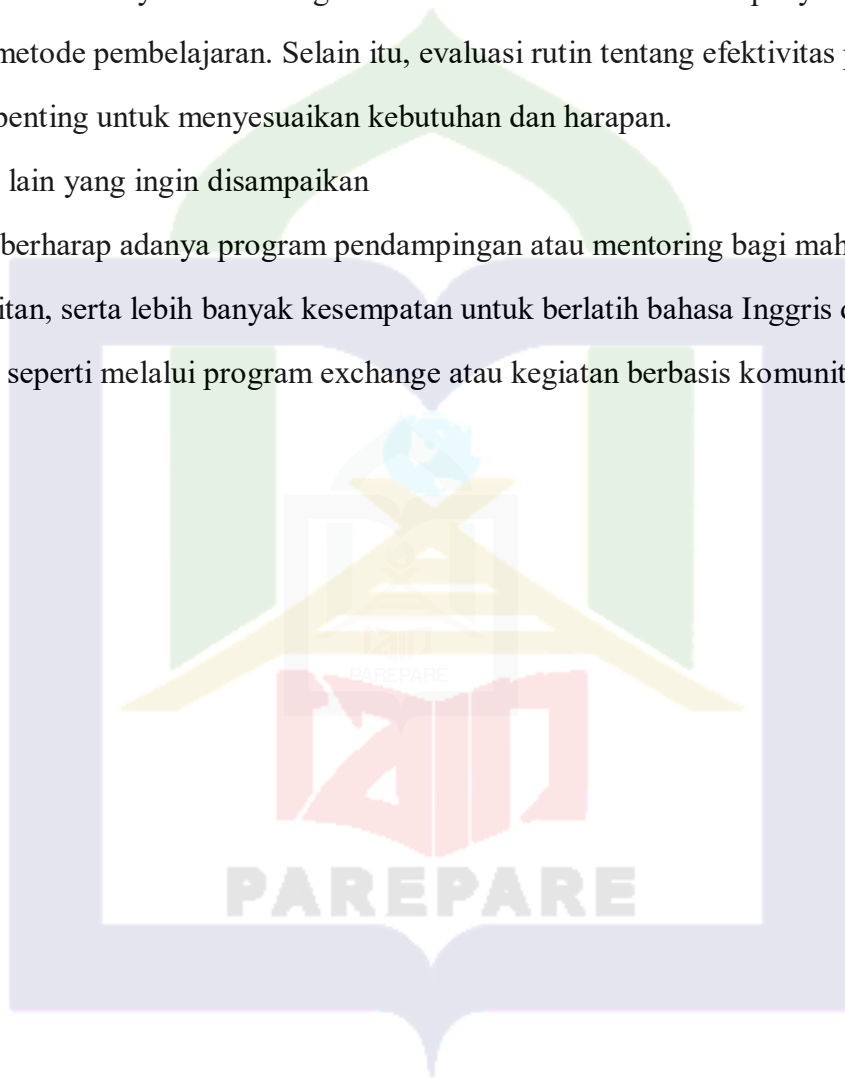
belajar berbasis teknologi serta pengintegrasian praktik langsung dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas.

3. Cara memperkecil kesenjangan antara ekspektasi dan praktikal?

Salah satu caranya adalah dengan melibatkan mahasiswa dalam penyusunan materi atau metode pembelajaran. Selain itu, evaluasi rutin tentang efektivitas pembelajaran juga penting untuk menyesuaikan kebutuhan dan harapan.

4. Hal lain yang ingin disampaikan

Saya berharap adanya program pendampingan atau mentoring bagi mahasiswa yang kesulitan, serta lebih banyak kesempatan untuk berlatih bahasa Inggris dalam situasi nyata seperti melalui program exchange atau kegiatan berbasis komunitas.



9. Informant 9

Nama : Sitti Aisyah

Semester : 5 (lima)

A.

1. yang profesional, punya wibawa, yg bisa membawa materi dgn baik
2. metode yg digunakan pendidik bagus sekali
3. evaluasi yg diberikan cukup menantang krn kesulitan utk menyusun rpp utk mengajar kelas efl
4. terkait dosennya, sya segan dgn beliau ktika mengajar, bhkan di MK sblmnya, tapi mmg beliau sangat profesional dlm mengajar, sngat memahami materi yg akn diajarkan.

B.

1. aktif, disiplin mengerjakan tgs atau instruksi dr dosen, rutin bljar atau meningkatkan kemampuan bahasa
2. harapan sya, trutama pada diri sy sndiri, kemampuan berbahasa mningkat, mnjadi aktif di dlm kelas dan disiplin bertanggung jwb.
3. mnrt pengamatan sy, trutama pd kelas sya sndiri saat ini, rata" tmn sya tdk bgitu aktif atau excited dgn pembelajaran efl, ntah itu krn jdwal msknya siang, atau tgs yg diberikan sulit hingga blm dikerjakan.
4. sejauh ini, eksptasi sy trhadap apa itu kelas EFL adalah kelas tsb berbeda dr yg lain, dmn seorang pengajar hrs mengajar satu bahasa pada murid" dr berbagai negara, jd bagi sy ckup berat.

C.

1. diluar dugaan sy, trnyata komponen dan materi nya sederhana namun butuh kreatifitas yg tinggi
2. menarik, membelajarkan siswa
3. baik

4. hanya sedikit, materi yg paling saya tertarik adalah teachibg english through song and AI krn mudah diterapkan.



10. Informant 10

Name : Rezkiani Nur Amalia

Semester : 3 (Tiga)

A. Ekspektasi terhadap Pendidik (Dosen)

1. Menurut anda, bagaimana karakteristik dosen/pengajar EFL yang ideal?

Jawaban: Menurut saya karakteristik dosen EFL yg ideal yaitu yg memiliki komunikasi yg baik, entah itu dalam mengajar ataupun tidak. Menurut saya penting jika dosen EFL memiliki skill komunikasi yg baik, agar sebagai pelajar/mahasiswa kita dapat mengerti atau memahami apa yg mereka sampaikan.

2. Bagaimana harapan anda terkait metode mengajar yang digunakan dosen/pengajar EFL?

Jawaban : Harapan saya adalah supaya dosen2 lebih memperhatikan atau lebih mengerti mahasiswa. Saya harap dosen2 tidak berharap lebih ke mahasiswa apalagi mahasiswa mempunyai karakter ataupun skill yg berbeda2 jadi saya harap dosen2 tidak membedakan mahasiswa dari skill yg mereka punya, karena ada juga mahasiswa yang tidak dapat atau tidak mengerti setiap metode yg dosen berikan.

3. Apa harapan anda terkait feedback dan evaluasi yang diberikan dosen/pengajar EFL?

Jawaban: Saya harap dosen2 lebih peduli lagi. Kita sbg mahasiswa membutuhkan feedback yg jelas. Krn kadang ada bbrapa dosen yg jika diingatkan jadwal mengajar mereka ada sebagian yg hanya membalas seadanya ada juga yg hanya membaca chat sy. Kami sbg mahasiswa pun bingung dengan jawaban mereka, belum lagi mahasiswa yg rumahnya jauh. Jadi tolong lebih peduli lagi untuk kedepannya.

4. Bagaimana realitas yang anda alami selama ini terkait dosen/pengajar EFL?

Jawaban: Emmm mungkin jika bisa di rate saya akan memberikan 7.5/10 krn tidak semua dosen memenuhi ekspektasi sy apalagi mereka mempunyai kepribadian atau

karakteristik yg berbeda beda.Saya dan teman2 sering menghadapi realita ataupun culture shock di dalam perkuliahan salah satu contohnya terkait sifat2 dosen2 yg ada.

B. Ekspektasi terhadap Peserta Didik (Mahasiswa)

1. Menurut anda, bagaimana seharusnya peran dan tanggung jawab mahasiswa dalam pembelajaran EFL?

Jawaban : Seharusnya mahasiswa lebih aktif lagi dalam pembelajaran EFL,agar pembelajaran atau tujuan dari kurikulum dapat tercapai.Juga di harapkan agar mahasiswa bisa berkolaborasi,emtah iti dengan teman sekelas,seangkatan ataupun dengan dosen.

2. Apa harapan anda terkait kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa dalam kelas EFL?

Jawaban: Harapan saya agar mahasiswa dapat menguasai skill dalam bahasa inggris.Karena skill2 tersebut sangat penting juga sangat berguna di masa depan juga skill2 tersebut bisa membuat proses pembelajaran lebih baik lagi.

3. Bagaimana pendapat anda tentang interaksi antar mahasiswa dalam pembelajaran EFL?

Jawaban: Menurut saya masih kurang interaksi antar mahasiswa.Hanya sebagian yg aktif dalam pembelajaran EFL.Sebagian menjadi orng yg pendiam atau tidak ingin memberikan feedback kepada teman2nya yg lain.

4. Sejauh mana realitas yang anda alami sesuai dengan yang anda harapkan tersebut?

Jawaban: Emmm,Mungkin saya bisa bilang 50/50 lahh.Krn masih ada beberapa ekpetasi2 saya yg tidak sesuai dengan realita yg saya alami.

C. Ekspektasi terhadap Materi Pembelajaran EFL

1. Bagaimana ekspektasi anda terhadap konten/materi pembelajaran EFL?

Jawaban: Ekspetasi saya agar konten pembelajaran lebih relevan atau sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.Tp realitanya tidak begitu kurikulum yg di berikan tidak sesuai dengan level ataupun semester mahasiswa.

2. Apa ekspektasi anda terhadap sumber belajar yang digunakan?

Jawaban: Ekspektasi sy sudah sesuai.Hampir seluruh dosen menggunakan media belajar yg berbeda beda terhadap mata kuliah yg mereka ajarkan.Saya berharap kedepannya lebih di tingkatkan lagi atau lebih beragam lagi.

3. Bagaimana ekspektasi anda terkait pengorganisasian materi pembelajaran EFL?

Jawaban: Seperti yg sudah saya sebutkan sebelumnya, saya harap materi yg di berikan sesuai dengan level atau kebutuhan mahasiswa.Karena jika tidak sesuai,mahasiswa akan dibuat pusing dengan materi yg belum mereka pelajari atau kuasai dengan level mereka sendiri.

4. Sejauh mana materi pembelajaran yang ada saat ini memenuhi harapan anda?

Jawaban : Saya bisa bilang tidak semuanya.Karena ada bbrapa materi yg seharusnya belum di ajarkan tp sudah di dapat di semester ini (3).Materi yg seharusnya di ajarkan pada semester atas tp muncul pada semester bawah.Jujur sbg mahasiswa saya sangat dibuat pusing dengan itu.Bisa dibilang kemampuan saya belum sampai sana.Jadi mohon kedepannya untuk bisa terstruktur lagi.

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurul Fatimah
 Alamat : Lapadde
 Status (Pekerjaan) : Mahasiswa PBI Semester 3
 Umur : 20 tahun
 Menerangkan bahwa,
 Nama : Muh. Firmansyah JN.
 Nim : 2220203879102004
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun hasil penelitian Tesis yang berjudul "Exploring Students' Expectations of EFL Learning Components: A Case Study in English Study Program at IAIN Parepare."

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare ..22 November..2024

Yang bersangkutan


 (Nurul Fatimah.....)

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Amizah
 Alamat : Lapaddo
 Status (Pekerjaan) : Mahasiswa PBI Semester 3
 Umur : 19 tahun

Menerangkan bahwa,

Nama : Muh. Firmansyah JN.

Nim : 2220203879102004

Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun hasil penelitian Tesis yang berjudul "Exploring Students' Expectations of EFL Learning Components: A Case Study in English Study Program at IAIN Parepare."

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare 22 November 2024

Yang bersangkutan


 (... Nur Amizah ...)

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nuhikmah

Alamat : Jln Jendral Sudirman

Status (Pekerjaan) : Mahasiswa Semester 3 (2021)

Umur : 20

Menerangkan bahwa,

Nama : Muh. Firmansyah JN.

Nim : 2220203879102004

Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun hasil penelitian Tesis yang berjudul "Exploring Students' Expectations of EFL Learning Components: A Case Study in English Study Program at IAIN Parepare."

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare 22 Desember 2024

Yang bersangkutan


 (.....Nuhikmah.....)

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hasmi
 Alamat : Polewali / Basseang
 Status (Pekerjaan) : Mahasiswa PBI Semester 3
 Umur : 21 tahun

Menerangkan bahwa,

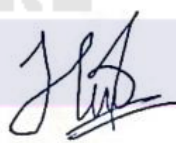
Nama : Muh. Firmansyah JN.
 Nim : 2220203879102004
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun hasil penelitian Tesis yang berjudul "Exploring Students' Expectations of EFL Learning Components: A Case Study in English Study Program at IAIN Parepare."

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare ..22.. November 2024

Yang bersangkutan


 (.....HASMI.....)

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Firjatuliah
 Alamat : jln. tirta dharma
 Status (Pekerjaan) : Mahasiswa Pbi semester 3
 Umur : 19

Menerangkan bahwa,

Nama : Muh. Firmansyah JN.

Nim : 2220203879102004

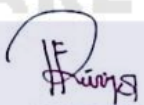
Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun hasil penelitian Tesis yang berjudul "Exploring Students' Expectations of EFL Learning Components: A Case Study in English Study Program at IAIN Parepare."

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare ²² ~~25~~ November 2024

Yang bersangkutan



(.....Firjatuliah.....)

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mu'animar
 Alamat : Jl. Kebun Sayur No. 91
 Status (Pekerjaan) : Mahasiswa PBI (3)
 Umur : 21

Menerangkan bahwa,

Nama : Muh. Firmansyah JN.

Nim : 2220203879102004

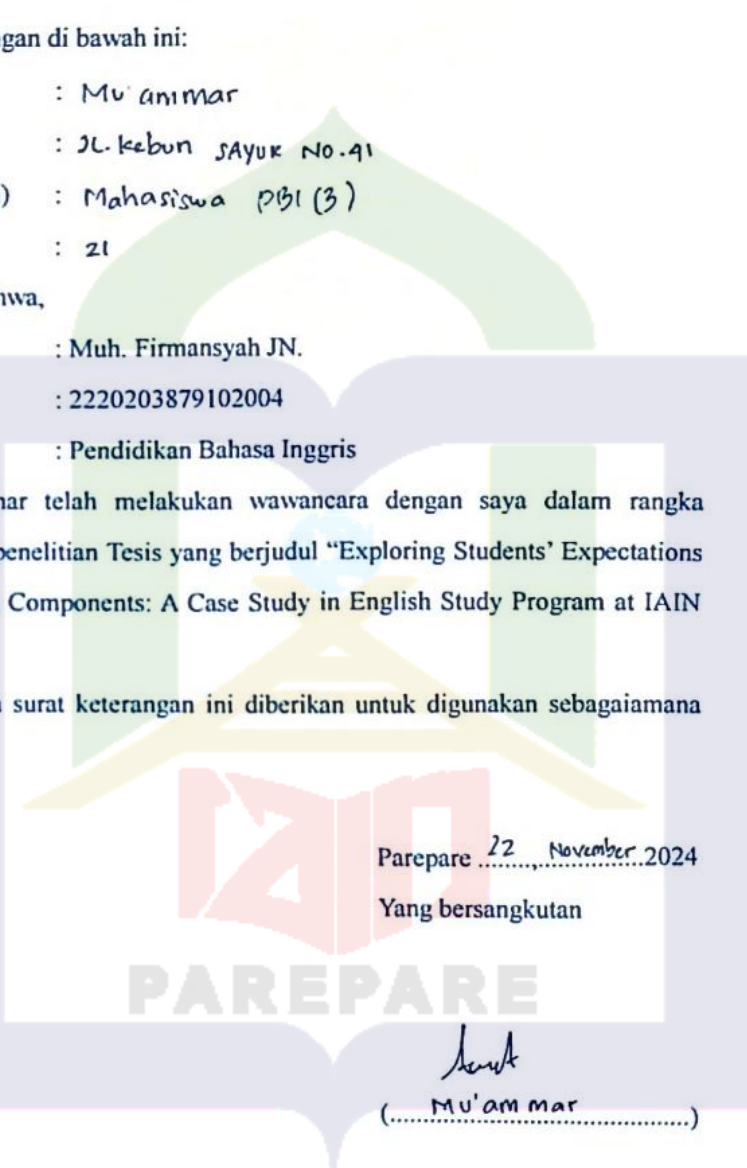
Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun hasil penelitian Tesis yang berjudul "Exploring Students' Expectations of EFL Learning Components: A Case Study in English Study Program at IAIN Parepare."

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare 22 November 2024

Yang bersangkutan


 (..... Mu'animar)


IDENTITAS INFORMAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SITI AISYAH

Alamat : JL. SAPTA MARGA

Status (Pekerjaan) : MAHASISWA

Umur : 20

Menerangkan bahwa,

Nama : Muh. Firmansyah JN.

Nim : 2220203879102004

Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun hasil penelitian Tesis yang berjudul "Exploring Students' Expectations of EFL Learning Components: A Case Study in English Study Program at IAIN Parepare."

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare 26 NOVEMBER 2024

Yang bersangkutan

(SITI AISYAH)

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rukiani Nur Amalia
 Alamat : Salokavaja / Marwa
 Status (Pekerjaan) : Mahasiswa PBI Semester 3
 Umur : 19 tahun

Menerangkan bahwa,

Nama : Muh. Firmansyah JN.
 Nim : 2220203879102004

Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun hasil penelitian Tesis yang berjudul "Exploring Students' Expectations of EFL Learning Components: A Case Study in English Study Program at IAIN Parepare."

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare 22 November 2024

Yang bersangkutan



(Rukiani Nur Amalia...)

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Icha Patricia
 Alamat : Jl. Dau Masrepe no.17
 Status (Pekerjaan) : Mahasiswa
 Umur : 22

Menerangkan bahwa,

Nama : Muh. Firmansyah JN.

Nim : 2220203879102004

Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun hasil penelitian Tesis yang berjudul "Exploring Students' Expectations of EFL Learning Components: A Case Study in English Study Program at IAIN Parepare."

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare 26 November 2024

Yang bersangkutan

(..... Icha Patricia)

IDENTITAS INFORMAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Haikal Virgi Septino
 Alamat : Sidrap (lainungan)
 Status (Pekerjaan) : Mahasiswa Semester 3 (PBI)
 Umur : 19 tahun

Menerangkan bahwa,

Nama : Muh. Firmansyah JN.
 Nim : 2220203879102004
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris

Benar-benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun hasil penelitian Tesis yang berjudul "Exploring Students' Expectations of EFL Learning Components: A Case Study in English Study Program at IAIN Parepare."

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare ..22..11.....2024

Yang bersangkutan


 (...Haikal Virgi Septino...)

APPENDIX 2 : INSTRUMENT

	KEMENTRIAN AGAMA AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE PASCASARJANA Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp (0421)21307
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN	

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara (i)

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bapak/Ibu/Saudara(i) dalam rangka menyelesaikan karya (Thesis) pada program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare maka saya,

Nama : Muh. Firmansyah JN

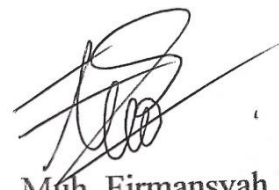
NIM : 2220203879102004

Judul : Exploring Students' Expectations of EFL Learning Components:
 A Case Study in English Study Program at IAIN Parepare

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, saya memohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu/saudara(i) untuk memberikan beberapa data penelitian dalam penelitian kami. Kami ucapkan terimakasih,

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat Saya,



Muh. Firmansyah JN.

VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Ekspektasi Terhadap Pendidik (Dosen)

1. Menurut anda, bagaimana karakteristik dosen/pengajar EFL yang ideal?
2. Bagaimana harapan anda terkait metode mengajar yang digunakan dosen/pengajar EFL?
3. Apa harapan anda terkait feedback dan evaluasi yang diberikan dosen/pengajar EFL?

B. Ekspektasi terhadap Peserta Didik (Mahasiswa)

1. Menurut anda, bagaimana seharusnya peran dan tanggungjawab mahasiswa dalam pembelajaran EFL?
2. Apa harapan anda terkait kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa dalam kelas EFL?
3. Bagaimana pendapat anda tentang interaksi antar mahasiswa dalam pembelajaran EFL?

C. Ekspektasi Terhadap Materi Pembelajaran EFL

1. Bagaimana ekspektasi anda terhadap konten/materi pembelajaran EFL?
2. Apa ekspektasi anda terhadap sumber belajar yang digunakan?
3. Bagaimana ekspektasi anda terkait pengorganisasian materi pembelajaran EFL?

D. Pertanyaan Tambahan/Pelengkap

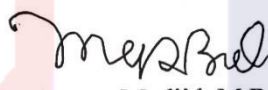
1. Menurut anda, apa saja faktor yang mempengaruhi kesenjangan antara ekspektasi dan realitas dalam pembelajaran EFL?
2. Adakah saran yang anda anggap sesuai untuk disampaikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran EFL terkait komponennya, dan mengapa hingga demikian(berikan alasannya)?
3. Apa yang dapat dilakukan untuk memperkecil kesenjangan antara ekspektasi dan praktik pembelajaran EFL?
4. Adakah hal lain yang ingin anda sampaikan terkait ekspektasi komponen pembelajaran EFL yang belum kita bahas?

Vasilitator 1



Dr. Magdahalena Tjalla, M.Hum.

Vasilitator 2



Dr. Arqam Madjid, M.Pd.

APPENDIX 3 : RESEARCH ALLOWANCE



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
PASCASARJANA**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-147/In.39/PPS.05/PP.00.9/10/2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

31 Oktober 2024

Yth. Bapak Walikota Parepare
Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu

Di

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Pascasarjana
IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama : MUH. FIRMANSYAH JN
NIM : 2220203879102004
Program Studi : Tadris Bahasa Inggris
Judul Tesis : **Students' Expectations of EFL Learning Components : A
Case Study in English Study Program at IAIN Parepare.**

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian
tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian
ini direncanakan pada bulan **November s/d Januari Tahun 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang
bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.


Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A.
NIP.1984032015031004



SRN IP0000798

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23394 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpnptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 798/IP/DPM-PTSP/11/2024

- Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA

: **MUH. FIRMANSYAH J.N**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA
Jurusan

: **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS

ALAMAT

: **MASOLO I I, KAB. PINRANG**

UNTUK

: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **STUEDENTS' EXPECTATIONS OF EFL LEARNING COMPONENTS: A CASE STUDY IN ENGLISH STUDY PROGRAM AT IAIN PAREPARE**

LOKASI PENELITIAN : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **04 November 2024 s.d 04 Desember 2024**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
 b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
 Pada Tanggal : **05 November 2024**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Pembina Tk. 1 (IV/b)

NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah

• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**

• Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



**Balai
Sertifikasi
Elektronik**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 T (0421) 21307 Fax.24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

**SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI
NOMOR : B-4682/In.39/FTAR.01/PP.00.9/12/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Bahtiar, M.A
NIP : 19720505 199803 1 004
Pangkat/Golongan : Pembina / IV a
Jabatan : Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan,
Kelembagaan dan Kerjasama
Instansi : Institut Agama Islam Negeri Parepare

dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Muh. Firmansyah JN
NIM : 2220203879102004
Fakultas/Prodi : Pascasarjana/ Tadris Bahasa Inggris
Alamat : Desa Masolo, Kec. Patampanua Kab. Pinrang

Benar telah melakukan penelitian di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare mulai bulan 04 November 2024 sampai dengan bulan 04 Desember 2024, dengan judul penelitian "STUDENTS' EXPECTATION OF EFL LEARNING COMPONENTS: A CASE STUDY IN ENGLISH STUDY PROGRAM AT IAIN PAREPARE".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare 24 Desember 2024

a.n. Dekan,
Wakil Dekan I



Bahtiar, M.A.
NIP. 19720505 199803 1 004

 REPUBLIK INDONESIA KEMENTERIAN HUKUM	
SURAT PENCATATAN CIPTAAN	
Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:	
Nomor dan tanggal permohonan	: EC00202506381, 14 Januari 2025
Pencipta	
Nama	: 1. Muh. Firmansyah JN., S. Pd. 2. Dr. Magdhalena Tjalla, M.Hum. 3. Dr. Arqam, M.Pd. 4. Dr. Abdul Haris Sunubi, S.S., M.Pd. 5. Dr. Mujahidah, M.Pd.
Alamat	: Massolo II, RT/RW 001/001, Desa Masolo, Patampanua, Pinrang, Sulawesi Selatan, 93393
Kewarganegaraan	: Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	: 1. Muh. Firmansyah JN., S. Pd. 2. Dr. Magdhalena Tjalla, M.Hum. 3. Dr. Arqam, M.Pd. 4. Dr. Abdul Haris Sunubi, S.S., M.Pd. 5. Dr. Mujahidah, M.Pd.
Alamat	: Massolo II, RT/RW 001/001, Desa Masolo, Patampanua, Pinrang, Sulawesi Selatan, 93393
Kewarganegaraan	: Indonesia
Jenis Ciptaan	: Karya Tulis (Artikel)
Judul Ciptaan	: Students' Expectations Of Efl Learning Components: A Case Study In English Study Program At Iain Parepare
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	: 12 Agustus 2024, di Parepare
Jangka waktu perlindungan	: Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya
Nomor pencatatan	: 000845744
adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon. Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.	
 a.n. MENTERI HUKUM DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL u.b Direktur Hak Cipta dan Desain Industri	
 Agung Damarsasongko, SH., MH. NIP. 196912261994031001	
Disclaimer: Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
Jalan Amal Bakli No. 8 Soreang, Kota Parepare 91131 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: lp2m.iainpare.ac.id, email: lp2m@iainpare.ac.id

SURAT PERNYATAAN

No. B.032/In.39/LP2M.07/01/2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Majdy Amiruddin, M.MA.
NIP : 19880701 201903 1 007
Jabatan : Kepala Pusat Penerbitan & Publikasi LP2M IAIN Parepare
Institusi : IAIN Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa naskah dengan identitas di bawah ini :

Judul : Students' Expectations of EFL Learning Components: a Case Study in English Study Program at IAIN Parepare
Penulis : Muh. Firmansyah JN
Afiliasi : IAIN Parepare
Email : muh.firmansyah@iainpare.ac.id

Benar telah diterima pada Jurnal Ulumuddin Jurnal Journal of English Language Teaching and Literature (JELITA) Vol 6, No 1, 2025 yang telah terakreditasi SINTA 4.

Demikian surat ini disampaikan, atas partisipasi dan kerja samanya diucapkan terima kasih.



An. Ketua LP2M
Kepala Pusat Penerbitan & Publikasi

Muhammad Majdy Amiruddin, M.MA.
NIP.19880701 201903 1 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
Jalan Amal Bakli No. 8 Soreang, Kota Parepare 91131 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: lp2m.iainpare.ac.id, email: lp2m@iainpare.ac.id

SURAT PERNYATAAN

No. B.032/In.39/LP2M.07/01/2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Majdy Amiruddin, M.MA.
NIP : 19880701 201903 1 007
Jabatan : Kepala Pusat Penerbitan & Publikasi LP2M IAIN Parepare
Institusi : IAIN Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa naskah dengan identitas di bawah ini :

Judul : Students' Expectations of EFL Learning Components: a Case Study in English Study Program at IAIN Parepare
Penulis : Muh. Firmansyah JN
Afiliasi : IAIN Parepare
Email : muh.firmansyah@iainpare.ac.id

Benar telah diterima pada Jurnal Ulumuddin Jurnal Journal of English Language Teaching and Literature (JELITA) Vol 6, No 1, 2025 yang telah terakreditasi SINTA 4.

Demikian surat ini disampaikan, atas partisipasi dan kerja samanya diucapkan terima kasih.



An. Ketua LP2M
Kepala Pusat Penerbitan & Publikasi

Muhammad Majdy Amiruddin, M.MA.
NIP.19880701 201903 1 007

APPENDIX 5: CURRICULUM VITAE



Name : Muh. Firmansyah JN
 Place & Date of Birth : Parepare, June 23rd, 1999
 Student ID Number : 2220203879102004
 Address : Desa Masolo, Kec. Patampanua, Kab. Pinrang
 Phone Number : 081245524813
 Email Address : muh.firman.jn@gmail.com

FORMAL EDUCATION HISTORY:

1. Elementary School: SD Negeri 127 Paatampanua, Pinrang
2. Middle School: SMP Negeri 1 Leppangang
3. High School: SMA Negeri 1 Pinrang
4. Undergraduate: IAIN Parepare

WORK HISTORY:

1. English tutor freelance

RESEARCH HISTORY:

1. An Analysis of Difficulties in Online English Learning Experienced by the EFL Teacher
2. A Chapter Review: Selecting Language for Materials Writing: (The Routledge Handbook Of Materials Development For Language Teaching-Routledge)